

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA  
*DIE DREIGROSCHENOPER* KARYA BERTOLT BRECHT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh:

**Irzan Ibrahim**

**NIM: 06203244016**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Konflik Tokoh Utama Dalam Naskah Drama Die Dreigroschenoper Karya Bertolt Brecht* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Mei 2014  
Pembimbing,

Yati Sugiarti, M.Hum  
NIP. 19601203 198601 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Irzan Ibrahim

NIM : 06203244016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Penulis,

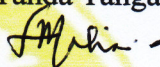

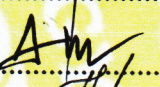
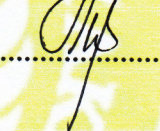


Irzan Ibrahim

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “ *Konflik Tokoh Utama Dalam Naskah Drama Die Dreigroschenoper Karya Bertolt Brecht* ” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Mei 2014 dan telah dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd	Ketua Penguji		16.6.2014
Dra. Retno Endah S.M, M.Pd	Sekretaris Penguji		06 Juni 2014
Akbar K Setiawan, M.Hum	Penguji Utama		04 Juni 2014
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum	Penguji Pendamping		16 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## MOTTO

- *Pengalaman adalah guru terbaik.*
- *Dunia butuh keseimbangan, begitu juga manusia.*
- *Sadarlah akan hukum ciptaan manusia, maka engkau akan menemukan arti sebuah kehidupan yang sebenarnya.*
- *Lawanlah! Jika hukum itu dibuat untuk menyengsarakan rakyat.*
- *Keadaan menentukan kesadaran (Karl Marx)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✓ Tuhan Yang Maha Kasih yang telah memberikan karunia dan cinta-Nya,
- ✓ Mama tercinta, terimakasih untuk doa, kasih sayang, bimbingan, dan dukungannya,
- ✓ Segenap keluarga, kakakku Adi dan Wulan yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materi,
- ✓ Tak lupa saya persembahkan untuk tanteku yang selama ini banyak membantu dalam masa studi saya. Terimakasih tuk tante Etha dan juga tante Reni. Semoga amal baikmu selalu diterima Tuhan. Amin,
- ✓ Spesial buat Nana (Agustina Indrastuti). Terimakasih untuk semua dukungannya selama ini,
- ✓ Bapak dan Ibu Karsono terimakasih atas dukungan, doa, dan bantuannya,
- ✓ Teman-teman PB. Jerman Kurniawan, Juan, Gunawan, Herjuno terimakasih atas support kalian selama ini,
- ✓ Sahabat-sahabatku Peace Pot Band, terimakasih untuk pengertian dan dukungannya.

# **KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA *DIE DREIGROSCHENOPER* KARYA BERTOLT BRECHT**

oleh Irzan Ibrahim  
NIM. 06203244016

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konflik yang terjadi pada tokoh utama, (2) penyebab terjadinya konflik pada tokoh utama dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht yang diterbitkan oleh *Suhrkamp Verlag* pada tahun 1928. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan validitas semantik dan diperkuat dengan validitas *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam naskah drama ini terdiri atas konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri dari kekhawatiran, pengharapan, kebimbangan, rasa takut, rasa benci, keinginan untuk mendapatkan sesuatu, putus asa, serta kekecewaan. Konflik eksternal terdiri dari pertentangan kekuasaan, konflik dengan lingkungan sekitar, pertentangan atas kebaikan seseorang, konflik dalam percintaan, kepentingan pribadi, perbedaan pendapat, pertengkaran kepemilikan, pengkhianatan seorang teman, kemarahan terhadap semua orang. (2) penyebab konflik dipengaruhi beberapa aspek, yaitu: (a) adanya ketegangan yang diekspresikan, (b) adanya tujuan pemenuhan kebutuhan, (c) kecilnya pemenuhan kebutuhan, (d) adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya, (e) adanya saling ketergantungan.

# **DER KONFLIKT DER HAUPTFIGUR IM DRAMENTEXT DIE DREIGROSCHENOPER VON BERTOLT BRECHT**

**von Irzan Ibrahim  
Studentennummer 06203244016**

## **KURZFASSUNG**

Diese Untersuchung beabsichtigt (1) den Konflikt der Hauptfigur und (2) die Ursache des Konflikts bei der Hauptfigur im Dramentext Die Dreigroschenoper zu beschreiben.

Die Quelle der Untersuchung ist der Dramentext Die Dreigroschenoper von Bertolt Brecht, der vom Suhrkamp Verlag im Jahre 1928 publiziert wurde. Die Daten wurden durch Lese- und Notizentechnik gesammelt. Die Methode ist deskriptiv-qualitativ. In dieser Untersuchung wurde die semantische Gültigkeit überprüft und eine Beratung durch ein Expertenurteil hinzugezogen. Die Zuverlässigkeit dieser Untersuchung wurde durch *Intra-rater* und *Inter-rater* festgestellt.

Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind folgende: (1) der Konflikt der Hauptfigur zeigen sich durch die inneren und äußeren Konflikte. Die inneren Konflikte basieren auf folgenden Aspekten: die Besorgnis, die Erwartung, der Zweifel, die Angst, der Hass, der Wille zu etwas bekommen, die Hoffnungslosigkeit, und die Enttäuschung. Die äußeren Konflikte sind der Machtstreit, Konflikte mit der Umgebung, der Streit um das Wohlergehen einer Person, der Streit in der Liebe, das Privatinteresse, der Widerspruch, der Eigentumsstreit, der Verrat eines Freundes und die Wut auf alle Leute. (2) Die Ursache des Konflikts wurde durch einige Aspekte beeinflusst: (a) die Spannung, die im Dramentext *Die Dreigroschenoper* beschrieben wurde, (b) das Ziel, Bedürfnisse zu erfüllen, (c) jedes kleinste Bedürfnis zu erfüllen, (d) die Möglichkeit einer Person, eine andere Person vom Erreichen seiner Ziele abzuhalten, (e) die Abhängigkeit.



## KATA PENGANTAR

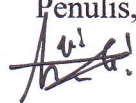
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah melimpahkan kasih dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper* Karya Bertolt Brecht ” dengan baik. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada,

1. Bapak Dekan beserta jajaran pimpinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan ijin penelitian kepada saya,
2. Ibu Lia Malia, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian dan memberikan berbagai kemudahan kepada saya,
3. Ibu Sri Megawati, M.A. Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan berbagai arahan,
4. Ibu Yati Sugiarti, M.Hum. Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran, dan kearifan memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya,
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas ilmu yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Penulis,  
  
Irzan Ibrahim

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KURZFASSUNG</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Drama sebagai Karya Sastra.....	8
B. Tokoh dan Penokohan dalam Drama .....	12
C. Konflik dalam Drama .....	17
D. Teater Epik ( <i>Episches Theater</i> ) .....	20
E. Efek Pengasingan ( <i>Verfremdungseffekt</i> ) .....	26
F. Penelitian yang Relevan .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisis Data .....	32

E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV. KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA <i>DIE DREIGROSCHENOPER</i> KARYA BERTOLT BRECHT .....</b>	
<b><i>DREIGROSCHENOPER</i> KARYA BERTOLT BRECHT .....</b>	
A. Deskripsi Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> .....	35
B. Konflik yang Terjadi Pada Tokoh Utama Mackie Messer dalam Naskah Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> .....	40
1. Konflik internal ( <i>innere Konflikte</i> ) tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama <i>Die Dreigroschenoper</i> .....	40
a. kekhawatiran .....	40
b. pengharapan terhadap Brown .....	42
c. kebimbangan .....	44
d. rasa takut .....	46
e. rasa benci terhadap pejabat kerajaan dan semua orang .....	48
f. keinginan untuk keluar dari penjara dan keinginan mendapatkan uang tebusan .....	50
g. putus asa.....	53
h. kekecewaan terhadap Jenny .....	54
2. Konflik eksternal ( <i>äußere Konflikte</i> ) tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama <i>Die Dreigroschenoper</i> .....	55
a. Pertentangan kekuasaan .....	55
b. Konflik dengan lingkungan sekitar .....	57
c. Pertentangan atas kebaikan seseorang .....	58
d. Konflik percintaan .....	59
e. Kepentingan pribadi .....	62
f. Perbedaan pendapat .....	63
g. Pertengkaran kepemilikan.....	66
h. Pengkhianatan seorang teman.....	68
i. Kemarahan terhadap semua orang .....	69
C. Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama Mackie Messer dalam Naskah Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> .....	73

1. Adanya Ketegangan yang Diekspresikan .....	73
a. Ketegangan atas daftar kejahatan.....	73
b. Ketegangan saat penangkapan di tempat pelacuran.....	74
c. Ketegangan atas pengkhianatan Brown .....	75
d. Ketegangan mengenai uang tebusan .....	75
e. Ketegangan mengenai perhitungan keuangan.....	76
2. Adanya Tujuan Pemenuhan Kebutuhan yang Dilihat Berbeda .....	77
Mackie lebih memilih Lucy daripada Polly .....	77
3. Kecilnya Kemungkinan Pemenuhan Kebutuhan .....	78
a. Mackie mencoba menyuap Smith.....	78
b. Mackie dengan anak buahnya mengenai uang tebusan .....	79
4. Adanya Kemungkinan Pihak yang Menghalangi	
Pihak Lain untuk Mencapai Tujuannya .....	80
a. Konflik antara Brown, Peachum dan Mackie Messer.....	80
b. Konflik antara Matthias, Polly dan Mackie Messer.....	86
5. Adanya Saling Ketergantungan .....	86
a. Antara Mackie dengan Brown .....	87
b. Antara Mackie dengan anak buahnya .....	87
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
A. Biografi Bertolt Brecht.....	97
B. Sinopsis Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> Karya Bertolt Brecht.....	101

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1:** Konflik yang Terjadi Pada Tokoh Utama Mackie Messer dalam Drama *Die Dreigroschenoper*.

**Tabel 2:** Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama Mackie Messer dalam Drama *Die Dreigroschenoper*.

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Biografi Bertolt Brecht.

**Lampiran 2** : Sinopsis Drama *Die Dreigroschenoper*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan salah satu fenomena atau gejala sejarah yakni sebagai hasil karya seseorang tertentu, melalui aliran tertentu, zaman tertentu dan kebudayaan tertentu pula yang merupakan rangkaian sejarah. Keragaman sastra juga mengimplikasikan keragaman yang mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah yang diceritakan adalah masalah-masalah masyarakat pada umumnya. Biasanya karya sastra menceritakan seorang tokoh, suatu tempat kejadian tertentu dan dengan sendirinya melalui bahasa pengarang, tetapi yang diacu adalah manusia, kejadian, dan bahasa sebagaimana dipahami oleh manusia pada umumnya (Ratna, 2004:329). Karya sastra mempunyai tiga *genre* utama, yaitu puisi, prosa dan drama. Dari ketiga unsur tersebut, dramalah yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi pada masyarakat (Ratna, 2004:335)

Drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti tindakan/perbuatan. Kata drama dapat diinterpretasikan sebagai pertunjukan yang bersifat peniruan atau menirukan sesuatu. Di dalam drama terdapat unsur pementasan drama dan unsur lakon drama (Zulfahnur, dkk 1996 : 93). Ada tiga elemen penting dalam drama, yaitu adegan (*action*), perwatakan (*character*), dan latar (*setting*) dan kesemuanya harus hadir dalam sebuah naskah drama. Unsur-unsur yang membangun setiap naskah drama adalah dialog, tokoh, alur, latar dan tema.

Ketika para peneliti atau pemerhati membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi, atau ceritera pendek, dan sebagainya, pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Tokoh adalah figur yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Tokoh juga merupakan “eksekutor” dalam sastra. Secara psikologis, tokoh menjadi wakil sastrawan. Sastrawan kadang-kadang memasukkan atau menyelinapkan pesan lewat tokoh, atau dengan kata lain kemarahan sastrawan seringkali juga dimunculkan dalam tokoh (Endraswara, 2008 : 179 & 184).

Berbicara masalah drama tentu tidak terlepas dari konflik yang terjadi pada setiap cerita. Konflik adalah bagian yang penting dan merupakan hal dasar yang harus ada dalam naskah drama. Konflik berfungsi sebagai penyebab munculnya situasi dramatik yang menggerakkan sebuah cerita. Menurut Waluyo (2001 : 7), unsur kreativitas penulis terlihat dari kemahiran penulis menjalin konflik demi konflik yang membangun cerita. Konflik tersebut biasanya muncul karena pertentangan tokoh-tokohnya ataupun pertentangan sang tokoh dengan dirinya sendiri. Dengan pertentangan tersebut, maka munculah *dramatic action*. Daya pikat suatu drama ditentukan oleh kuatnya *dramatic action* ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa konflik merupakan unsur dasar cerita yang berfungsi sebagai pemeran utama dalam menghidupkan peristiwa-peristiwa yang membentuk alur, serta secara umum berfungsi sebagai penyampai tema.



Karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini berjudul *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht. Ia lahir pada tanggal 10 Februari 1898 di kota Augsburg dan meninggal pada tanggal 14 Agustus 1956 pada usia 58 tahun (Susanto, 2006 : <http://vigneteoridrama.multiply.com>). Brecht yang tumbuh besar pasca perang dunia pertama (*1. Weltkrieg*) 1914-1918 sampai pada berakhirnya perang dunia kedua (*2. Weltkrieg*) 1945 itu mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap dunia teater atau drama Jerman. Dalam khasanah sastra Jerman, Brecht merupakan sastrawan yang terkenal dengan teori *Episches Theater*nya. Zaman kesusastraan Brecht ialah zaman ketika para sastrawan banyak menentang rezim pemerintahan Nazi (antinazi). Zaman ini termasuk dalam “*Neue Sachlichkeit*” atau keobyektifan baru. Karya mereka itu jelas berbeda dengan aliran *Impressionismus*, *Symbolismus* dan *Ekspressionismus*. Mereka lebih cenderung obyektif, konservatif, berbahasa sederhana dan politis. Sastrawan pada masa ini di antaranya Hans Grimm (1875-1959) dengan karya besar romannya “*Volk ohne Raum*” (1925), Ina Seidel (1885) “*das Wunschkind*” (1930), Hans Carossa (1878-1957) “*Der Arzt Gion*” (1931). Di samping itu dramawan lain selain Brecht pada masa itu, misalnya Karl Zuckmayer (1886) dengan karyanya “*Hauptmann von Köpenick*”, “*Das kalte Licht*” (1956) (Krell & Fiedler, 1960 : 383-405)

Dramawan Jerman yang bernama lengkap Eugen Bertolt Friedrich Brecht ini bukan hanya seorang dramawan yang pandai, tapi juga sangat produktif dalam membuat suatu naskah drama. Ia juga sangat jeli dalam mengamati setiap mimik, gerak tubuh, kata, serta sosok. Kelebihan Brecht dibandingkan dramawan lain

ialah karya-karyanya banyak dipengaruhi oleh latar negara yang berbeda tidak hanya dari negara asalnya. Karya Brecht yang banyak dipengaruhi latar negara lain ialah *Mann ist Mann* (Lelaki adalah Lelaki) terpengaruh latar India, drama berlatar Rusia berjudul *Mutter* (Ibu), drama berlatar Chicago berjudul *Heiligen Johanna der Schlachthöfe* (Penjagalan Yohanna yang Suci) 1931, sedangkan drama berlatar London berjudul *Die Dreigroschenoper* (Opera Tiga Picisan) 1928. Bertolt Brecht banyak menulis naskah drama. Pada masa sekolah, ia menulis naskah drama yang berjudul *Die Bibel* (Alkitab) pada majalah sekolah *Die Ernte*. Beberapa naskah dramanya yang cukup dikenal masyarakat yaitu *Baal*, *Trommel in der Nacht* (Genderang Malam) 1922, *Leben des Galilei* (Kehidupan Galilei) 1942, *Mutter Courage und ihre Kinder* (Ibu yang berani dan anak-anaknya) 1941, serta *Die Dreigroschenoper* 1928 (Opera Tiga Picisan) (Susanto, 2006 : <http://vigneteoridrama.multiply.com>).

Drama *Die Dreigroschenoper* menceritakan seorang tokoh utama yang bernama Mackie Messer. Ia adalah seorang raja perampok di kota Old Bailey London, Inggris. Ia sangat dicari oleh pemerintah dan pihak kepolisian karena banyaknya perampokan yang ia lakukan. Namun penangkapan tersebut tidaklah mudah karena ia beserta anak buahnya sangat licin, serta hal yang sangat penting yaitu karena ia mempunyai seorang sahabat yang menjabat sebagai kepala *Sheriff* di Old Bailey. Konflik dalam cerita ini kian berkembang ketika ia ingin menikahi putri dari raja pengemis yang bernama Polly. Jonathan Jeremiah Peachum atau yang biasa di panggil tuan Peachum, ayah Polly menentang keras pernikahan tersebut. Meskipun pada akhirnya pernikahan tersebut terjadi, namun hal tersebut

tidak serta merta mengurungkan niat tuan Peachum untuk membunuh raja perampok tersebut. Akhirnya raja perampok tertangkap karena pengkhianatan sang pelacur yang bernama Jenny.

Pemilihan naskah drama *Die Dreigroschenoper* untuk penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal. *Pertama*, pengarang drama *Die Dreigroschenoper* adalah Bertolt Brecht, merupakan sastrawan ternama yang membuat suatu perubahan dalam teori drama yang selama ini dikenal dengan sebutan *V-Effekt*, serta pengaruh ideologi Karl Mark dalam kehidupan Brecht. *Kedua*, penulis ingin mengetahui jauh lebih dalam konflik-konflik yang terjadi pada naskah drama *Die Dreigroschenoper*.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dikaji difokuskan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer dalam drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht?
2. Apa penyebab terjadinya konflik tokoh utama Mackie Messer dalam drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dibahas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik tokoh utama Mackie Messer drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi khasanah kepustakaan penelitian di bidang sastra dan menambah wacana tentang analisis sastra khususnya analisis konflik dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi drama *Die Dreigroschenoper* dan memberikan informasi pemahaman sastra kepada masyarakat, terutama mengenai konflik-konflik yang terjadi dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Drama

Drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* dihadapan penonton (*audience*).

## 2. Tokoh

Tokoh, khususnya tokoh utama adalah pelaku cerita yang berada pada pusat perhatian pembaca/ penonton.

## 3. Konflik

Konflik merupakan suatu pertentangan-pertentangan baik fisik maupun psikis. Konflik dapat berupa perselisihan antara seorang, kelompok orang atau dalam jiwa individu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Drama sebagai Karya Sastra

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Sejalan dengan istilah tersebut, Sumardjo dan Saini (1994 : 31) mengartikan drama sebagai karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh Krell dan Fiedler (1960 : 433) yang mengemukakan tentang pengertian drama sebagai berikut:

*Das Drama stellt eine auf bestimmtes Ziel gerichtete, aber durch Widerstand gehemmte Handlung dar; diese wird von den Trägern der Zielstrebigkeit oder der Hemmung mit dem Mittel des lebhaften Gebärdenspiels und der Wechselrede (des Dialogs) vorgeführt.*

Artinya adalah:

Drama melukiskan suatu perbuatan yang dilakukan oleh pelaku cerita untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan itu ia menghadapi hambatan dan rintangan; dipertunjukkan lewat gerak dan dialog.

Waluyo ( 2001: 3) memaparkan hakikat drama sebagai karya sastra sebagai berikut:

Sebagai karya sastra, bahasa drama adalah bahasa sastra karena inti sifat konotatif juga dimiliki. Pemakaian lambang, kiasan, irama, pemilihan kata yang khas, dan sebagainya berprinsip sama dengan karya sastra yang lain. Akan tetapi karena yang ditampilkan dalam drama adalah dialog, maka bahasa drama tidak sebauk bahasa puisi, dan lebih cair daripada bahasa prosa. Sebagai potret atau tiruan kehidupan, dialog drama banyak berorientasi pada dialog yang hidup dalam masyarakat.

Di dalam drama, terdapat lima buah kajian drama populer, yaitu drama tragedi, komedi, tragikomedi (drama duka ria), melodrama, dan *farce* (dagelan) (Budianta, dkk, 2002:114) :

1. Tragedi adalah sebuah drama yang ujung kisahnya berakhir dengan kedukaan atau duka cita. Dalam drama tragedi, tokohnya adalah *tragic hero* artinya pahlawan yang mengalami nasib tragis. Tokoh-tokohnya terlibat dalam bencana besar. Drama tragedi ditandai dengan adanya kematian pada tokoh utama di akhir cerita. Drama tragedi ini sudah ada sejak zaman Yunani Kuno. Salah satu drama tragedi zaman Yunani adalah drama trilogi karya Sophocles, yaitu : Oedipus Sang Raja, Oedipus di Kolonus, dan Antigone.
2. Drama komedi merupakan drama yang bersifat suka cita. Pada tiap adegannya, drama komedi disisipkan gelak tawa yang mengundang rasa humor pada penikmat karya. Drama komedi menampilkan tokoh yang konyol, *bloon*, atau tokoh bijaksana tetapi lucu. Untuk memahami sebuah drama komedi, diperlukan latar belakang kebudayaan dari mana komedi itu berasal. Latar belakang tersebut akan mempermudah penonton memahami jalannya cerita.
3. Tragikomedi adalah sebuah drama yang mengangkat tema tragedi namun berakhir dengan kegembiraan. Tragikomedi merupakan perpaduan dua kecenderungan emosional yang mendasar pada diri manusia. Tema yang disajikan serius secara keseluruhan tetapi dengan pendekatan bermacam-macam mulai dari serius sampai humor. Pada akhirnya, penonton dibawa untuk menduga-duga akhir dari drama tersebut dengan penyimpulan tanpa katarsis.
4. Melodrama adalah lakon yang sentimental. Tokoh dan cerita yang disajikan sangat mengharukan dan mendebarkan hati. Melodrama berasal dari alur

opera dengan iringan musik. Dalam melodrama, tokohnya dilukiskan menerima nasibnya seperti apa yang terjadi. Kualitas watak tokoh dalam melodrama bersifat unik dan individual.

5. Dagelan (*farce*) disebut juga banyol. Dagelan dapat dikatakan sebagai drama yang bersifat karikatural, bercorak komedi, tetapi humor yang muncul ditampilkan melalui ucapan dan perbuatan. Ciri khas dagelan adalah hanya mementingkan hasil tawa yang diakibatkan oleh lakon yang dibuat selucu mungkin. Dagelan lebih menonjolkan segi “*entertainment*”.

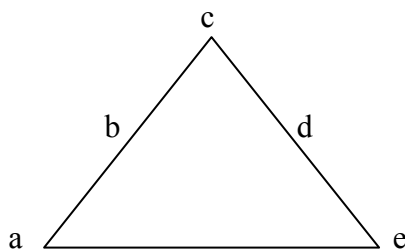
Jika dilihat dari pembagian drama di atas, drama *Die Dreigroschenoper* dapat dikatakan sebagai drama tragikomedi. Hal tersebut dapat dilihat dari akhir cerita yang membahagiakan, yaitu tidak dihukum matinya Mackie Messer, serta teori *episches Theater* yang merupakan antitesis dari teori drama Aristoteles. Di dalam *episches Theater*, penonton dituntut untuk berpikir kritis dan menyikapi isi cerita dengan bijak dan bukan mencapai katarsis (perbaikan, penyucian jiwa).

Unsur-unsur pokok dalam drama adalah lakon, pemain, tempat dan penonton. Jika salah satu dari unsur pokok ini tidak ada, maka tidak ada drama yang sesungguhnya (Brahim, 1986: 60), baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Kemudian, unsur-unsur plot atau alur cerita dalam drama menurut Gustav Freytag (dalam Krell & Fiedler, 1960 : 435) drama terdiri dari (1) *Exposition*, merupakan pengenalan tokoh yang biasanya pada babak pertama, (2) *steigende Handlung*, merupakan babak tujuan jalan dari tema tersebut terlihat, biasanya pada babak ke dua, (3) *Höhepunkt*, merupakan titik konflik puncak tertinggi yang menimbulkan sesuatu yang dramatis dan menegangkan yang



biasanya pada babak ketiga (4) *fallende Handlung*, merupakan titik turun dari ketegangan yang terjadi, pada babak keempat (5) *Kathastrophe*, merupakan bagian terakhir yang menentukan penyelesaian drama tersebut biasanya pada babak kelima.

Berikut adalah skema drama Gustav Freytag (Krell & Fiedler, 1960 : 435):



Keterangan:

a = *Exposition*

b = *Steigende Handlung*

c = *Höhepunkt*

d = *Fallende Handlung*

e = *Kathastrophe*

Apabila kita menyebut istilah drama, maka kita berhadapan dengan dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas. Keduanya bersumber pada drama naskah. Oleh sebab itu, pembicaraan tentang drama naskah merupakan dasar dari telaah drama. Menurut Waluyo (2001:2), dalam kehidupan sekarang drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, atautkah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri. Lebih jelasnya, drama naskah merupakan salah satu genre sastra, sedangkan drama pentas adalah jenis kesenian mandiri yang merupakan integrasi dari berbagai jenis kesenian lain. Dalam drama pentas, naskah drama dipadukan dengan berbagai unsur untuk membentuk kelengkapan sebuah pertunjukan.

Dasar cerita dalam sebuah drama adalah konflik manusia. Konflik tersebut biasanya lebih bersifat batin daripada fisik. Konflik yang dimunculkan dalam sebuah drama harus mempunyai motif. Konflik dan motif tersebut akan memunculkan kejadian-kejadian yang membangun suatu alur cerita dalam drama.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu cabang seni sastra, yang dapat berbentuk prosa atau puisi. Drama juga mempunyai dua pengertian, yaitu drama naskah dan drama pentas. Drama pentas mementingkan dialog, gerak, dan perbuatan. Drama memerlukan ruang, waktu, dan penonton (*audience*). Drama adalah hidup yang disajikan dalam gerak yang menggambarkan sejumlah kejadian yang memikat dan menarik hati. Di dalam sebuah alur terdapat beberapa babak yaitu: (a) *Exposition*, (b) *Steigende Handlung*, (c) *Höhepunkt*, (d) *Fallende Handlung*, (e) *Kathastrophe*.

## **B. Tokoh dan Penokohan dalam Drama**

Dalam pembicaraan sebuah fiksi sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak sama persis atau sering dipergunakan dalam pengertian yang berbeda, walaupun memang terdapat persamaan di antaranya. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 1995:164-165).

Marquaß (1997 : 36) menambahkan pengertian mengenai tokoh, yaitu sebagai berikut.

*Die Figuren, besonders die Hauptfigur, stehen im Zentrum des Leserinteresses. Ihr Verhalten und ihr Schicksal finden (zumindest beim ersten Lesen) die größte Aufmerksamkeit.- Mit dem Begriff "Figur" bezeichnet man in erzählenden Texten neben den Menschen alle Wesen, die ein menschenähnliches Bewusstsein zeigen (Fabeltiere, sprechende Dinge im Märchen).*

Artinya adalah sebagai berikut.

Tokoh, khususnya tokoh utama, berada pada pusat perhatian pembaca. Perilaku dan nasib mereka (terutama ketika dibaca pertama kali) mendapatkan perhatian terbesar. Istilah "tokoh" dalam teks naratif adalah manusia atau semua makhluk di samping manusia yang memiliki kesadaran seperti manusia (cerita binatang, benda-benda yang dapat berbicara dalam dongeng).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penokohan berasal dari kata "tokoh" yang berarti perilaku. Karena yang dilukiskan adalah watak-watak tokoh atau pelaku cerita, maka disebut perwatakan atau penokohan. Dengan demikian, perwatakan atau penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam sebuah cerita (Zulfahur, dkk 1996 : 29). Begitu banyak argumentasi tentang penokohan, namun pada prinsipnya semua argumentasi bermuara pada satu hal, yaitu penokohan sebagai ruh sebuah cerita (Sugiharto, 2008 : 24).

Penokohan menurut Nurgiyantoro (1995 : 165-166) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan mempunyai pengertian yang lebih luas daripada tokoh dan perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam

sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Jadi, cukup jelas dikatakan bahwa penokohan menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan juga mencakup aspek isi dan bentuk sebenarnya, sedangkan apa dan siapa tokoh cerita itu tidak terlalu penting, selama pembaca dapat memahami dan menafsirkan tokoh-tokoh itu sesuai dengan logika cerita dan persepsinya.

Marquaß (1998 : 43) menjelaskan, bahwa *“Die Figuren in einem Drama sollen glaubwürdig sein wie echte Menschen”*. Tokoh dalam sebuah drama hendaknya dipercaya sebagai manusia nyata. Karakter di sini adalah tokoh yang hidup, bukan mati. Pengarang telah memberi masing-masing tokoh dengan sejumlah ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut dapat dianalisa melalui pembentukan tokoh.

Marquaß (1997 : 36) menjelaskan cara menganalisis tokoh dalam suatu cerita. Berikut adalah penjelasannya.

*Analysiert man eine Figur in einem erzählenden Text, wird man vor allem danach fragen müssen, welche Merkmale bzw. Eigenschaften sie aufweist (Charakterisierung) und in welcher Beziehung sie zu anderen Figuren steht (Konstellation). Zu überlegen ist auch, in welcher Weise sie der Autor bzw. die Autorin entworfen hat (Konzeption).*

Artinya adalah sebagai berikut.

Jika kita menganalisis tokoh dalam suatu teks naratif atau cerita, kita harus menanyakan semua hal yang berkaitan tentangnya, yaitu ciri-ciri apa yang berhubungan dengan sifat yang dia atau tokoh tersebut perlihatkan (karakterisasi) dan dalam hubungan yang bagaimana dia ada untuk tokoh yang lain (hubungan). Selain itu juga harus dipertimbangkan, dengan cara apa pengarang atau penulis merancang karakter tokoh tersebut (konsepsi atau rancangan).

Dari penjelasan tersebut, Marquaß (1997 : 36-39) mengungkapkan dan menjelaskan pembentukan tokoh sebagai berikut.

1) *Die Charakterisierung der Figuren* (karakterisasi tokoh)

Pengarang mempunyai dua teknik untuk memberitahukan kepada pembaca tentang ciri-ciri seorang tokoh, yaitu *die direkte Charakterisierung* dan *die indirekte Charakterisierung*. *Die direkte Charakterisierung* atau karakterisasi langsung, dapat dilihat dari pengarang yang memperkenalkan dan menilai tokoh tersebut, dari tokoh lain yang berbicara tentang dia (tokoh tersebut) dan dari tokoh itu sendiri yang berbicara tentang dirinya sendiri. Selanjutnya *die indirekte Charakterisierung* atau karakterisasi tidak langsung, dapat dilihat dari gambaran perilaku mereka, deskripsi, bentuk atau bagian lahiriah mereka dan lukisan hubungan mereka dan sebagainya.

2) *Die Konstellation der Figuren* (hubungan antar tokoh)

Tokoh dalam cerita diciptakan seperti manusia pada kehidupan nyata yang satu sama lain berada dalam hubungan yang bermacam-macam. Seperti halnya dalam kehidupan nyata, keadaan tokoh juga digambarkan seperti manusia pada umumnya yang memiliki kehidupan yang bermacam-macam, yaitu mempunyai keluarga, teman, pekerjaan, masalah, dan sebagainya serta memiliki suasana hati yang stabil, dapat berubah-ubah, kuat, lemah, ramah, jahat, dan sebagainya.

3) *Die Konzeption der Figuren* (rancangan tokoh)

Tokoh dibuat atau dirancang oleh pengarang dengan pola dasar yang teratur. Rancangan ini menggerakkan apakah tokoh tersebut *statisch* (sosok yang tetap sama) atau *dynamisch* (sosok yang dapat berubah), *typisiert* (sosok dengan sedikit karakteristik) atau *complex* (sosok dengan banyak

karakteristik), *offen* (sosok dengan perilaku yang jelas) atau *geschlossen* (sosok dengan perilaku yang digambarkan tidak jelas dan diciptakan agar ditentukan sendiri oleh pembaca).

Hasanuddin (1996 : 76) mengungkapkan bahwa unsur penokohan merupakan aspek penting di dalam drama. Melalui aspek inilah aspek-aspek lain di dalam drama dimungkinkan berkembang. Unsur penokohan di dalam drama terkesan lebih tegas dan jelas pengungkapannya dibandingkan dengan fiksi. Hal-hal yang melekat pada seorang tokoh dapat dijadikan sumber data atau sinyal informasi guna membuka selubung makna drama secara keseluruhan.

Hasanuddin (1996 : 80) juga menambahkan bahwa tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang, untuk dapat membangun persoalan dan menciptakan konflik-konflik, biasanya melalui peran-peran tertentu yang harus mereka lakukan. Jarang tokoh mempunyai peran tunggal, biasanya multi peran. Jumlah peran yang harus diemban tokoh biasanya tergantung dengan interaksi sosial yang dilakukannya. Perubahan lawan interaksi sosial akan menyebabkan berubahnya peran seorang tokoh.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan tokoh dapat dianalisa melalui berbagai sudut pandang. Pertama, dari segi karakterisasi tokoh. Dapat dilihat apakah pengarang yang memperkenalkan tokoh tersebut, atau dari tokoh lain yang berbicara tentang dirinya, atau tokoh itu sendiri yang berbicara tentang dirinya sendiri. Kemudian pembentukan tokoh dapat juga dilihat dari gambaran perilaku mereka, deskripsi, bentuk atau bagian lahiriah dan lukisan hubungan mereka. Kedua, dari segi keadaan tokoh. Yaitu tokoh diciptakan seperti

keadaan manusia nyata yang satu sama lain berada dalam hubungan yang bermacam-macam, serta memiliki kehidupan, masalah, suasana hati yang dapat berubah-ubah. Ketiga, segi rancangan tokoh. Rancangan pengarang terhadap tokoh tersebut. Apakah tokoh tersebut mempunyai sosok yang tetap sama, sosok yang dapat berubah, sosok dengan sedikit karakteristik, sosok dengan perilaku yang jelas, atau sosok dengan perilaku yang digambarkan tidak jelas dan diciptakan agar ditentukan sendiri oleh pembaca.

### C. Konflik dalam Drama

Manusia tidak terlepas dari konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pula dengan drama yang pada umumnya bersumber dari cerminan kehidupan masyarakat. Di dalam drama, konflik merupakan esensi dari drama. Ghazali (2001 : 13) mengemukakan pengertian konflik dalam drama, yaitu.

Drama pada dasarnya merupakan pencerminan kehidupan di masyarakat yang berisi pertentangan-pertentangan baik fisik maupun psikis. Pertentangan tersebut saling membentur sehingga membentuk rangkaian peristiwa yang menjadi padu dalam lakon tersebut. Pengarang menciptakan bermacam-macam konflik bagi tokoh ceritanya, sebab dengan konflik itu pulalah cerita digerakkan. Konflik dapat menggerakkan cerita menuju komplikasi, dan semakin banyak dan rumit disediakan oleh pengarang, tentu semakin tinggi pula ketegangan yang dihasilkan.

Di sisi lain Marquaß (1998 : 78) juga mengemukakan pengertian mengenai konflik.

*Im Drama wird di Handlung gewöhnlich durch einen Konflikt ausgelöst und vorangetrieben. Konflikte können als Auseinandersetzungen zwischen Menschen bzw. Menschengruppen oder in der Seele eine Individiums ablaufen. Dementsprechend lassen sich im Drama zwei Arten von Konflikten feststellen: Äußere Konflikte, bei denen zwei oder mehr Parteien um Macht,*

*Besitz, die Gunst eines Menschen oder Ähnliches streiten. Innere Konflikte, bei denen sich eine Figur zwischen entgegengesetzten Wünschen, Forderungen oder Erwartungen entscheiden muss.*

Pengertian di atas menunjukkan bahwa dalam drama biasanya suatu tindakan didorong dan dilepaskan melalui sebuah konflik. Konflik dapat berupa perselisihan antara seorang, kelompok orang atau dalam jiwa individu. Konflik dalam sebuah drama dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) konflik eksternal, yaitu konflik yang terjadi pada dua orang atau lebih yang mempertentangkan kekuasaan, kepemilikan, kebaikan seseorang atau sesuatu yang mirip dengan hal itu (2) konflik internal, yaitu konflik yang terjadi pada seorang figur yang harus memutuskan antara tuntutan, harapan dan keinginannya.

Sementara itu Nurgiyantoro (1995 : 119) membagi konflik dalam dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik batin, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal pada umumnya dialami oleh tokoh utama cerita yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Konflik internal yang dialami seorang tokoh juga dapat mendorong orang tersebut mencari jalan keluar atau solusi. Untuk mendapatkan solusi seorang tokoh mungkin mengambil jalan yang dapat menyebabkan dirinya terlibat konflik dengan sesuatu dalam dirinya. Dengan demikian, konflik adalah pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang yang saling berlawanan. Sebagai unsur pentas dalam plot, konflik menentukan kadar suspensi atau ketegangan suatu karya, karena tanpa konflik suatu karya tidak akan menarik (Nurgiyantoro, 1995 : 95).

Harymawan (1988 : 11) menyatakan bahwa konflik diwujudkan dengan *action*. Drama memerlukan *action* yang terbuka karena penonton hanya dapat



menerima maksud berdasarkan *action* yang dilihat dan didengar. Apabila terjadi pertentangan dan perjuangan batin, maka hal ini harus diperlihatkan sesuai dengan *action* sebagai suatu peristiwa atau rentetan peristiwa nyata atau khayalan dalam novel, cerita sandiwara atau puisi yang dinaskahkan. Sebagai bentangan peristiwa dalam drama atau karya fiksi ia memberikan jawaban atas pertanyaan apa yang terjadi, apa yang dikatakan, dilakukan oleh tokoh, dan apa hasil dari perkataan, perlakuan dan pikirannya merupakan *action* dari semua karya literatur yang dinarasikan.

Menurut Chandra (1992:30) indikator adanya kehadiran konflik adalah terdapatnya unsur-unsur seperti (1) adanya ketegangan yang diekspresikan, (2) adanya sasaran/tujuan atau pemenuhan kebutuhan yang dilihat berbeda, yang dirasa berbeda, atau yang sesungguhnya bertentangan, (3) kecilnya kemungkinan untuk pemenuhan kebutuhan yang dirasakan, (4) adanya kemungkinan bahwa masing-masing pihak dapat menghalangi pihak lain dalam mencapai tujuannya, dan yang terakhir (5) adanya saling ketergantungan. Konflik dalam diri seseorang akan menimbulkan frustrasi, bila individu mendapat kekecewaan yang terus menerus dan kekecewaan ini bersifat emosional yang disebut juga frustrasi emosional.

Ada tiga hal yang dapat ditarik menjadi kesimpulan dari beberapa teori konflik di atas. *Pertama*, konflik eksternal, yaitu pertentangan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, konflik internal atau yang disebut juga konflik psikis, yaitu konflik yang terjadi pada diri tokoh itu sendiri. Biasanya suatu hal yang bertentangan dengan ide, pikiran, batin dan atau

dengan lingkungannya. *Ketiga*, indikator kehadiran konflik. Dalam sebuah drama konflik menimbulkan sebuah ketegangan, dan semakin rumit konflik tersebut maka ketegangan yang terjadi akan semakin tinggi atau yang sering disebut klimaks. Jadi kedudukan konflik dalam drama adalah penyebab munculnya situasi yang dramatik yang menggerakkan cerita.

#### **D. Teater Epik (*Episches Theater*)**

Teater epik (*Episches Theater*) adalah teater yang bercerita yang dipopulerkan oleh Bertolt Brecht. Berabad-abad lamanya teater Barat dipengaruhi oleh teori Aristoteles. Tak ada yang mampu mengimbangi teori tersebut. Dimiyati (tanpa tahun: <http://aksarabhumi.blogspot.com/p/teater.html>) menjelaskan bahwa teater dramatik, begitu orang menyebut teori teater yang diciptakan Aristoteles adalah teater yang bertujuan untuk mencapai katarsis (penyucian jiwa). Penciptaan rasa kasihan dan takut dalam tragedi tidak melalui cara-cara yang diceritakan, tapi melalui serangkaian aksi yang menyambung antara satu dengan lainnya yang dilakukan oleh tokoh utama. Karena itulah kemudian protagonis dalam tragedi melakukan tindakan-tindakan secara konsisten sehingga timbul kesan dalam diri penonton bahwa tokoh tersebut sombong, namun sama sekali ia tak mengetahuinya. Tokoh tragedi memiliki cacat dalam aksi-aksinya, memiliki *hamartia*, dalam bahasa Yunani (*Hamartanein*) dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *tragic flaw* atau *tragic error*, atau disebut juga "kecacatan sebuah karakter".

Namun agar katarsis tercapai, pada saat permulaan pertunjukan para penonton dalam tragedi digiring untuk masuk ke dalam diri protagonis sehingga terciptalah empati, yakni perasaan seolah-olah kita sendiri mengalami apa yang sebenarnya terjadi pada orang lain. Empati merupakan suatu hubungan emosional antara tokoh dan penontonnya. Untuk mencapai ke arah tersebut, biasanya aksi-aksi tokoh utama tragedi bergerak menuju kebahagiaan. Setelah itu kemudian ia melaju ke arah kemalangan yang sama sekali tidak disadarinya. Timbullah dalam diri penonton rasa kasihan yang mendalam terhadap tokoh yang telah diberi empati tersebut, hingga tokoh itu terjatuh. Pada saat kondisi demikian, menurut Aristoteles, penonton sendiri mengakui hamartia yang dimilikinya. Namun ia bersyukur bahwa itu tidak menimpa dirinya, tapi hanya menimpa tokoh yang ada di atas pentas.

Suatu kemalangan akibat kesombongan, ketidaktahuan dan kekerasan kepala yang diperlihatkan tokoh tragedi akhirnya menimbulkan akibat-akibat yang sangat keras, seperti kematian dirinya sendiri atau kematian orang-orang yang dicintainya. Pada saat peristiwa itulah kemudian dalam diri penonton timbul suatu kesadaran bahwa ia tak mungkin bisa melawan hukum-hukum yang telah ditetapkan, hukum-hukum dewa atau alam yang memang sudah demikian. Di sinilah penyucian jiwa terjadi. Penonton seperti membersihkan diri dan hamartianya melalui peristiwa-peristiwa menakutkan yang terjadi di atas pentas. Pemahaman baru telah didapatkan dari pertunjukan tragedi yang baru saja disaksikannya.

Teori tragedi Aristoteles seolah-olah menjadi hal yang paling benar dan tepat, baik melalui penyajian teori maupun karya-karya drama. Namun, Brecht secara tegas menolaknya. Teori teater yang digagas Brecht merupakan antitesis dari teori tragedi Aristoteles yang disebutnya sebagai teater dramatik, sedangkan teater yang berdasarkan gagasannya itu dinamai teater epik. Bila teater dramatik memiliki tujuan untuk mencapai katarsis, maka teater epik bertujuan agar penonton sadar tentang kondisi kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dalam teater epik, empati atau keterlibatan emosional penonton terhadap pertunjukan dihindarkan, tapi justru ia disadarkan bahwa yang ditontonnya itu bukan peristiwa sungguhan, namun hanya pura-pura. Menurutnya tujuan utama pertunjukan teater bukanlah menumbuhkan katarsis, tapi menyadarkan orang-orang yang terlibat di dalamnya (para pemeran dan penonton) tentang kondisi sosial masyarakat tempat mereka hidup yang dapat dan senantiasa berubah. Nasib manusia, situasi dan kondisi sosial yang melingkupinya, bukanlah sesuatu yang sudah terberi, atau sudah dari “sana”nya demikian, tapi merupakan suatu konstruksi, buatan manusia, dan karena itu kalau manusia mau, ia dapat mengubahnya. Brecht sangat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran Karl Marx. Dalam pandangan Marx yang menentukan perkembangan masyarakat bukanlah kesadaran, dengan demikian bukan yang dipikirkan masyarakat tentang dirinya, tapi keadaan masyarakat yang nyata (Magnis-Suseno, 1999: 138). Bagi Marx manusia itu ditentukan oleh produksi mereka, baik yang diproduksinya maupun cara berproduksinya. Cara masyarakat menghasilkan apa yang dibutuhkan untuk hidup itulah yang disebut sebagai keadaan masyarakat, dan cara itulah yang menentukan kesadaran

manusia. Kata Marx seperti yang dikutip Magnis-Suseno (1999: 140): “Kesadaran tidak mungkin lain dari keadaan yang disadari, dan keadaan manusia adalah proses manusia yang sungguh-sungguh.” Oleh sebab itu manusia cenderung berfikir sesuai dengan kepentingannya. Ia hanya menganggap baik apa yang dianggap baik bila dapat menunjang kepentingan eksistensinya, dan buruk bila mengancam eksistensinya.

Menurut Marx masyarakat terdiri dari dua kelas, yaitu kelas yang berkuasa dan kelas yang dikuasai, atau kelas pemilik peralatan produksi dan kelas buruh, atau pula kelas yang menindas dan kelas yang tertindas. Kelas yang pertama diisi oleh orang-orang yang telah diuntungkan oleh situasi dan kondisi yang ada, oleh karena itu mereka cenderung untuk mempertahankannya. Berbagai cara dilakukan untuk maksud itu, salah satunya adalah melakukan semacam mistifikasi terhadap norma-norma yang berlaku melalui berbagai institusi kemasyarakatan, sehingga seolah-olah kondisi yang ada itu merupakan suatu keadaan yang tak lagi bisa diubah; bila ada orang yang berusaha untuk melakukan perubahan-perubahan maka ia akan dikenai sanksi dari yang paling ringan seperti dikucilkan dari pergaulan, hingga yang terberat, yakni penghilangan eksistensinya di dunia. Logika yang dikembangkan dalam kehidupan masyarakat biasanya adalah: Situasi dan kondisi yang telah tercipta itu merupakan pemberian Tuhan, hukum Tuhan, dan oleh karena itu bila ada yang berusaha untuk mengubahnya berarti ia telah menentang Tuhan.

Brecht tampaknya begitu terkesan dengan pemikiran Karl Marx tersebut, sehingga teori-teori teaternya begitu terpaut dengan wacana marxisme. Justru di

situlah kejeniusan Brecht yang telah banyak diakui oleh para kritikus teater, bahwa ia sanggup memadukan konsep-konsep epik tentang teater yang sebetulnya telah dilakukan oleh Erwin Piscator dan Max Reinhardt dengan wacana-wacana marxisme dalam suatu sistematika, sehingga teori yang dihasilkannya menjadi miliknya yang khas. (Dimiyati, tanpa tahun: <http://aksarabhumi.blogspot.com/p/teater.html>).

Berikut adalah perbedaan antara teater epik yang dibuat Brecht dengan teater dramatik Aristoteles (Sugiarti, dkk, 2009 : 54).

<b>Teater Dramatik</b>	<b>Teater Epik</b>
<i>handeln</i> (lakukan/bertindak)	<i>erzählend</i> (naratif)
<i>verwickelt den Zuschauer in eine Bühnenaktion</i> (melibatkan penonton dalam situasi panggung)	<i>Macht den Zuschauer zum Betrachter</i> (menjadikan penonton sebagai pengamat)
<i>verbraucht seine Aktivität</i> (menghabiskan aktivitas penonton)	<i>weckt seine Aktivität</i> (membangkitkan aktivitas penonton)
<i>ermöglicht ihm Gefühle</i> (memungkinkan penonton ikut merasakan)	<i>erzwingt von ihm Entscheidungen</i> (memaksa penonton untuk mengambil keputusan)
<i>Erlebnis</i> (pengalaman)	<i>Weltbild</i> (pandangan hidup)
<i>der Zuschauer wird in etwas hineinversetzt</i> (penonton larut dalam cerita)	<i>er wird gegenübergesetzt</i> (penonton berjarak, mempelajari)
<i>Suggestion</i> (anjuran/saran)	<i>Argument</i> argumentasi
<i>die Empfindungen werden konserviert</i> (perasaan dilanggengkan)	<i>bis zu Erkenntnissen getrieben</i> (penonton digiring sampai pada tingkat pemahaman)
<i>der Zuschauer steht mittendrin</i> (penonton berada di dalam cerita/ seolah-olah berada dalam situasi tersebut)	<i>Der Zuschauer steht gegenüber</i> (penonton mengambil jarak/mengamati situasi tersebut)
<i>miterlebt</i> (penonton ikut merasakan)	<i>studiert</i> (penonton mempelajari/menelaah)
<i>der Mensch als bekannt vorausgesetzt</i> (manusia dianggap sudah diketahui)	<i>der Mensch ist Gegenstand der Untersuchung</i> (manusia adalah obyek pengamatan)
<i>der unveränderliche Mensch</i> (manusia tidak dapat berubah)	<i>der veränderliche und verändernde Mensch</i> (manusia senantiasa berubah)
<i>Spannung auf den Ausgang</i>	<i>Spannung auf den Gang</i> (ketegangan)

(ketegangan pada penyelesaian)	sepanjang babak)
<i>eine Szene für die andere</i> (satu babak berkaitan dengan yang lainnya)	<i>jede Szene für sich</i> (tiap babak berdiri sendiri)
<i>Wachstum</i> (pertumbuhan) (sebab-akibat yang jelas)	<i>Montage</i> (montase) (seperti tidak berhubungan, tetapi sebenarnya berhubungan)
<i>Geschehnisse linear</i> (peristiwa yang linear/ lurus)	<i>in Kurven</i> (peristiwa yang berliku-liku)
<i>Evolutionäre Zwangsläufigkeit</i> (perubahan dengan sendirinya)	<i>Sprünge</i> (lompatan-lompatan)
<i>der Mensch als Fixum</i> (manusia tetap) Contoh: seseorang yang jahat, pasti akan mati/ kehilangan orang yang dicintai	<i>der Mensch als Prozeß</i> (manusia dinamis) Contoh: seseorang yang jahat belum tentu jahat selamanya. Ia dapat berubah tergantung keadaan.
<i>das Denken bestimmt das Sein</i> (kesadaran menentukan keadaan)	<i>das gesellschaftliche Sein bestimmt das Denken</i> (keadaan masyarakat menentukan kesadaran)
<i>Gefühl</i> (perasaan)	<i>Ratio</i> (rasio/pikiran)
Idealisme	Materialisme

Dari daftar di atas terlihat bahwa teater epik begitu kontras perbedaannya dengan teater dramatik. Hal ini menandakan bahwa Brecht dengan tegas menolak teori yang dirumuskan Aristoteles. Drama Aristoteles, pada umumnya penonton dibuat terhanyut oleh jalan cerita dan mulai mengimplikasikan diri mereka pada suatu tokoh. Namun pada drama epik atau *episches Theater* (khususnya Brechtian), penonton dibuat untuk berfikir serta menganalisis cerita pada drama tersebut. Dengan kata lain drama epik membuat penonton menjadi pengamat drama, mereka dikondisikan untuk dapat memberikan argumentasi kepada drama itu. Dalam sela-sela drama disisipkan monolog tokoh, atau tokoh berbicara pada penonton, dan juga musik serta lagu yang masih berkaitan dengan drama itu. Tokoh-tokohnya pun tidak statis (tidak memiliki perubahan sikap yg drastis) melainkan dinamis (mengalami perubahan). Tokoh yang awalnya menjadi penjahat bisa saja berubah menjadi pahlawan karena dipengaruhi lingkungan, dan

sebaliknya. Jadi lingkungan sangat menentukan watak dan kelakuan seorang tokoh dalam teater epik.

#### **E. Efek Pengasingan (*Verfremdungseffekt*)**

*Verfremdungseffekt* (sering disingkat menjadi *V-Effekt*), atau efek alienasi/pengasingan. Kata itu sebetulnya bukan hasil penemuan Brecht. Ia hanya memberi arti baru dan menerjemahkannya dari bahasa Rusia, yaitu *Остранение* (*Ostrannenie*) yang artinya: membuat asing. Awalnya kata itu digunakan oleh seorang formalis Rusia, Viktor Shklovsky. Shklovsky menjelaskan teknik tersebut dalam teori Prosa yang menyatakan bahwa dalam seni harus ada seni atau harus ada kebaruan sehingga pembaca karya sastra menghadapi karya sebagai persoalan nyata bukan alat manipulatif (Utomo, 2011: <http://indoprogress.com/2011/08/22/epik-atau-romantik/>). Teknik ini dimaksudkan untuk menghindarkan penonton menjadi agen pasif yang terbuai dan terbawa tontonan. Teknik ini memungkinkan penonton menjadi pengamat aktif sekaligus kritikus. Melalui teknik itulah penonton seolah-olah diganggu kenikmatannya dalam menyaksikan tuturan-tuturan peristiwa di atas pentas. Diharapkan dengan terjadi seperti itu, penonton dapat menjaga jarak dengan yang ditontonnya, dan kemudian bisa menilai secara kritis masalah-masalah yang tersaji dalam pertunjukan yang sedang dinikmatinya tersebut. Emosi-emosi yang bisa menciptakan empati diusahakan untuk tidak dilibatkan, sedangkan pikirannya secara terus menerus diajak untuk selalu bertanya tentang kondisi-kondisi yang tercipta di hadapannya.



Dalam pengertian Brecht *V-Effekt* merupakan penyajian yang tetap memungkinkan dikenalnya apa yang ditiru, tetapi juga sekaligus menjadi sesuatu yang asing. Suatu kondisi masyarakat, misalnya, yang kita saksikan sehari-hari secara berulang-ulang sehingga ia menjadi lazim, dan kita sudah tidak menyadari lagi bahwa kondisi itu sebetulnya adalah suatu konstruksi, bangunan yang sengaja diciptakan oleh orang-orang yang sudah diuntungkan oleh kondisi tersebut. Agar tumbuh daya kritis kita terhadap kondisi masyarakat bersangkutan, maka kelaziman itu harus diasingkan, atau dijadikan tampak aneh, sehingga kita yang biasanya tidak peduli dengan kondisi yang selalu berulang itu menjadi bertanya-tanya. Membuatnya menjadi aneh atau tak lazim, itulah yang dihasilkan oleh *V-Effekt* (Dimiyati, tanpa tahun: <http://aksarabhumi.blogspot.com/p/teater.html>).

*V-Effekt* dalam teater Brecht ibarat interupsi bagi keterhanyutan emosional. Karena itu, kemudian penonton disodori persoalan-persoalan untuk dipikirkan secara bersama-sama. Itulah sebabnya mengapa dalam drama-dramanya Brecht tidak selalu menyertakan kesimpulan-kesimpulan akhir. Ia hanya menyajikan persoalan, dan melalui daya kritisnya yang dibangkitkan, penonton kemudian diajak untuk mencari jalan keluarnya secara bersama-sama. Dalam upayanya untuk menghadirkan *V-Effekt*, Brecht telah menciptakan beberapa metode atau cara seperti struktur cerita yang ditampilkan dalam bentuk syair dan nyanyian, komentar-komentar yang diarahkan pada penonton pada saat mereka menyaksikan pertunjukan baik dari orang yang bertindak sebagai dalang maupun pemain sendiri, kata-kata yang digunakan menggunakan kata-kata yang biasa dipergunakan dalam percakapan sehari-hari, menghadirkan karakter-

karakter yang memiliki sifat yang kurang wajar, tata panggung tidak dibuat ilusif, kehadiran cahaya atau proyektor dan film yang mencolok di dalam pertunjukan, dan sebagainya.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Guna menghindari duplikasi dan membuktikan bahwa topik yang diteliti belum pernah dilakukan peneliti lain meski dalam konteks yang sama, berikut dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan sekaligus perbandingan.

1. Penelitian skripsi yang berjudul “*Wujud Konflik Tokoh Utama dalam Kinderroman das Doppelte Lottchen karya Erich Kästner (Sebuah Tinjauan Psikoanalisis Freud)*” oleh Rias Sita Atmaja, NIM: 06203241015, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY. Penelitian tersebut mengkaji wujud konflik, penyebab konflik dan penyelesaian konflik dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian tersebut meliputi: (1) Konflik dalam roman tersebut terdiri atas konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri dari kecemasan dan kebimbangan. Konflik eksternal terdiri dari kemarahan, perbedaan pendapat, percekocokan, dan kecemburuan. (2) Penyebab konflik terdiri dari adanya pertentangan antara dua masalah, pertentangan antara dua keyakinan, kesalahpahaman, perbedaan kebutuhan yang bersamaan, serta perbedaan kemampuan. (3) Penyelesaian konflik terdiri atas pembentukan reaksi serta represi. Penelitian tersebut

mempunyai kesamaan dalam penelitian penulis dalam hal kajian konflik, namun penelitian penulis tidak menggunakan tinjauan psikologi sastra.

2. Penelitian skripsi yang berjudul “*Analisis Konflik Tokoh dalam Drama La Reine Morte karya Henry de Montherlant*” oleh Dian Setyorini, NIM: 972424036, Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FBS UNY. Penelitian tersebut mengkaji unsur-unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) serta konflik yang dialami para tokoh dalam drama *La Reine Morte*. Hasil penelitian tersebut meliputi: alur drama *La Reine Morte* ini adalah alur *Progresif*. Penokohan terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Raja Ferrante adalah tokoh utama, sedangkan Inès de Castro, Pedro, Egas Coelho, dan l’Infante adalah tokoh tambahan. Latar tempatnya adalah istana kerajaan Portugal di *Montemor-O-Velho*. Latar sosial dalam drama ini adalah tentang kondisi sosial di Portugis pada abad ke XII yang menunjukkan adanya kekejaman para bangsawan dalam penerapan hukum serta adanya perbedaan kelas sosial. Tema mayornya adalah tentang kelemahan suatu kekuasaan yang dipegang oleh orang-orang yang tidak berkemampuan, sedangkan tema minornya adalah cinta, kebohongan, feminisme, dan kematian. Indikator penyebab terjadinya konflik eksternal adalah adanya pemenuhan kebutuhan yang sesungguhnya bertentangan, adanya pihak yang dapat menghalangi pihak lain dalam mencapai tujuannya, dan adanya saling ketergantungan. Konflik internal dalam diri masing-masing tokoh yaitu kecemasan, kekecewaan, ketidakberdayaan, ketakutan, keputusan, dan keraguan. Skripsi tersebut mempunyai perbedaan dengan skripsi penulis, yaitu

perbedaan karya sastra yang diteliti serta penelitian tersebut mengkaji unsur intrinsik drama, sedangkan skripsi penulis hanya menitikberatkan pada tokoh utamanya saja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka karena yang menjadi sumber data adalah naskah tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan konflik tokoh utama Mackie Messer dan mendeskripsikan penyebab konflik tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

#### **B. Sumber Data**

Menurut Lofland, data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lainnya (Lofland dalam Moleong, 2008: 157). Sumber data yang digunakan adalah naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht, yang terdapat pada buku *Die Stücke von Bertolt Brecht in einem Band* dan diterbitkan oleh Suhrkamp Verlag di Frankfurt am Main pada tahun 1989. Tebal drama ini adalah 36 halaman.

Fokus penelitian ini adalah konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik baca catat dan riset kepustakaan, yaitu membaca keseluruhan teks drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht secara teliti,

cermat dan berulang kali, khususnya yang berkaitan dengan ucapan, perilaku, dan pikiran tokoh yang diteliti. Pembacaan berulang-ulang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari data yang diteliti. Selanjutnya, mencatat data-data deskripsi pada lembar catatan (kartu data) yang telah disediakan. Pencatatan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Teknik riset kepustakaan dengan mencari, menemukan dan menelaah berbagai buku sebagai sumber tertulis yang terkait dengan fokus penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Secara umum pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2008: 281). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

##### **a. Pengadaan data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berupa ucapan, perilaku dan pikiran tokoh mengenai konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*. Langkah kerjanya adalah dengan membaca, mengamati, mencatat dan mengkategorikan kata, frasa atau kalimat yang terangkum dalam ucapan, perilaku dan pikiran tokoh utama Mackie Messer.

#### b. Reduksi Data

Tahap berikutnya yaitu reduksi data atau pengurangan data. Reduksi data bertujuan untuk membuang data yang tidak diperlukan sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan dapat diperoleh data yang tepat.

#### c. Inferensi

Setelah melalui proses di atas, data-data yang diperoleh kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus masalah, yaitu konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*.

#### d. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008: 211) pada bagian deskriptif ini berisi gambaran diri subjek, rekonstruksi dialog dan catatan tentang peristiwa khusus. Dalam penelitian ini yang dicatat adalah ucapan, perilaku dan pikiran tokoh utama yang menunjukkan konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Peneliti melakukan perencanaan sampai melaporkan hasil penelitian dengan kemampuan dan hasil pemahaman sendiri untuk menganalisis drama *Die Dreigroschenoper*. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil

penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat (Moleong, 2008: 121).

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjaga kesahihan dan keabsahan data agar hasil penelitian dapat diterima dan dipertanggungjawabkan diperlukan validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan validitas semantik. Validitas semantik mengukur keabsahan data berdasarkan tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks yang dianalisa. Penafsiran data tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan konteks data itu berada. Selain itu, data yang telah diperoleh dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgement*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan reliabilitas *interrater*. Reliabilitas *intrarater* dilakukan dengan cara membaca dan meneliti secara berulang-ulang terhadap drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht agar diperoleh data dengan hasil yang tetap. Reliabilitas *interrater* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan pengamat, baik dosen pembimbing ataupun pakar dalam bidang sastra yang mengetahui bidang yang diteliti untuk memperoleh persetujuan atau kesepakatan tentang data yang diperoleh.



## BAB IV

### KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA *DIE DREIGROSCHENOPER* KARYA BERTOLT BRECHT

#### A. Deskripsi Drama *Die Dreigroschenoper*

Drama *Die Dreigroschenoper* ditulis Brecht pada tahun 1928. Sebelumnya drama ini telah diciptakan oleh John Gay dengan judul *The Beggar's Opera* yang ditulis pada tahun 1728 dan dipentaskan perdana di *Lincoln Inn Fields Theatre* pada tanggal 29 Januari 1728. Drama ini kemudian diadaptasi oleh Brecht dengan judul *Die Dreigroschenoper*. Pada masa John Gay, drama ini mendapat apresiasi yang begitu besar dari penonton, terbukti dengan berlangsungnya pementasan selama 62 kali berturut-turut. Jangka terpanjang dalam sejarah teater pada saat itu. ([http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Beggar%27s\\_Opera](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Beggar%27s_Opera)). Drama tersebut tidak hanya gambaran masyarakat Inggris pada umumnya, melainkan potret satire politis dan kritik terhadap golongan elit yang di dalamnya menggambarkan korupsi dan amoral (<https://www.muenchner-volkstheater.de>).

Sama halnya dengan Brecht. Drama *Die Dreigroschenoper* yang diadaptasi dari *The Beggar's Opera* itu merupakan salah satu karya Bertolt Brecht yang cukup terkenal pada masanya. Namun bedanya, drama *Die Dreigroschenoper* yang ditulis Brecht pada masa pemerintahan Republik Weimar (*Weimarer Republik*) menceritakan kritik sosial, situasi politik dan kondisi perekonomian serta kondisi sosial masyarakat yang berkembang pada saat itu. Republik Weimar adalah bentuk pemerintahan di Jerman setelah Perang Dunia 1 (PD I) berakhir pada tahun (1919) sampai dengan naiknya Adolf Hitler menjadi diktator Jerman (1933). Disebut Republik Weimar karena konstitusi Jerman pada

masa pasca Perang Dunia 1 ditulis di kota Weimar. Setelah kekalahan Jerman pada Perang Dunia 1 yang menyebabkan hancurnya perekonomian dan pembangunan di Jerman membuat rakyat Jerman sangat menderita, terlebih lagi karena Jerman terpaksa menandatangani perjanjian *Versailles* yang makin membuat perekonomian jatuh. Drama *Die Dreigroschenoper* banyak dilakukan pementasan sampai tahun-tahun berikutnya. Drama tersebut juga memberikan nuansa berbeda. Brecht cenderung mengkritik kaum kapitalis. Ia juga menghadirkan teknik dalam teater epik ciptaannya yaitu *V-Effekt* (efek pengasingan). Meskipun kedua-duanya hidup di zaman yang berbeda dan negara yang berbeda, namun drama tersebut tetap mendapatkan pujian dari para penonton, karena drama tersebut menceritakan kisah yang saat itu sedang terjadi di negaranya masing-masing (<https://www.muenchner-volkstheater.de>).

Sesuai dengan judulnya *Die Dreigroschenoper* atau dalam bahasa Indonesia “*Roman Tiga Picisan*” menceritakan kisah antara raja perampok, raja pengemis dan seorang kepala polisi kota Old Bailey, serta kisah percintaan antara raja perampok, anak perempuan dari raja pengemis dan anak perempuan dari seorang kepala polisi kota Old Bailey. Nama-nama tokoh yang diceritakan dalam drama ini, yaitu Mackie Messer sebagai raja perampok, tuan Peachum sebagai raja pengemis dan anaknya Polly Peachum, serta Tiger Brown sebagai kepala polisi kota Old Bailey dan anaknya yang bernama Lucy. Tokoh utama dalam drama ini sendiri adalah Mackie Messer. Dikategorikan tokoh utama karena figur Mackie Messer paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan paling banyak memerlukan waktu cerita. Tokoh tambahan yaitu tuan dan nyonya Peachum

beserta anaknya Polly, Tiger Brown dan anaknya Lucy, Smith (anggota polisi), Suky Tawdry, Jenny dan para pelacur, serta anak buah Mackie Messer, yaitu Matthias, Jakob, Walter, Ede dan Robert. Mackie Messer dan anak buahnya beserta tuan Peachum dan para pelacur merupakan figur-figur yang mewakili golongan rakyat kecil yang miskin dan mencari kekayaan dengan cara yang berbeda antara keduanya. Sementara Tiger Brown dan Smith yang merupakan anggota kepolisian adalah orang-orang yang memiliki kekuasaan dan mencari kekayaan dengan cara menindas bisnis rakyat kecil.

Cerita bermula ketika Mackie Messer menikahi anak tuan Peachum, yaitu Polly Peachum. Polly yang saat itu diam-diam pergi meninggalkan rumah untuk menikah dengan Mackie sontak membuat orang tuanya menjadi geram. Tuan Peachum tidak bisa menerima apabila anaknya menikah dengan seorang raja perampok. Ia akhirnya menugaskan anak buahnya untuk mencari Polly. Kandang kuda milik Mackie Messer ialah awal mula terjadinya pernikahan Mackie dan Polly. Mereka berdua akhirnya melangsungkan pernikahan itu dengan dibantu anak buah Mackie, pernikahan tersebut dapat berjalan lancar. Tiba-tiba datanglah seorang *Sheriff* Old Bailey, yaitu Tiger Brown. Anak buah Mackie terkejut dan takut akan kedatangan Tiger Brown. Mereka akhirnya bersembunyi. Namun tak disangka bahwa ternyata Tiger Brown yang biasa dipanggil Jackie oleh Mackie Messer adalah sahabat Mackie semasa perang di *Indian* (nama lain Amerika pada abad ke-17) dulu. Brown adalah seseorang yang selama ini membantu Mackie dalam aksi perampokan dan pembunuhannya. Ia juga yang selalu memberitahu Mackie apabila ada razia di berbagai tempat. Perbuatan Brown itu juga di

apresiasi oleh Mackie, yaitu dengan memberikan sebagian hasil rampasannya kepada Brown. Brown datang untuk mengucapkan selamat atas pernikahannya dengan Polly. Dari pernikahan tersebut itulah konflik dalam cerita dimulai. Tuan Peachum sangat marah dengan kejadian itu. Ia akhirnya bekerjasama dengan Tiger Brown dan Smith untuk membantunya menangkap Mackie. Dengan diadakannya penobatan sang ratu Victoria dalam waktu dekat, Peachum mencoba untuk mengancam Brown. Jika ia tidak mau maka Peachum mengancam akan membawa seluruh anak buahnya untuk turun ke jalan di hadapan penobatan sang ratu. Sebenarnya Brown tidak menginginkan untuk menangkap teman sejawatnya itu, namun karena tuntutan pekerjaan dan tidak ada cara lain, akhirnya Brown terpaksa menyetujui kesepakatan tuan Peachum.

Polly yang mendengar kabar tersebut akhirnya pergi memberitahukan Mackie. Namun Mackie tidak percaya dengan kabar tersebut. Polly terus mendesak Mackie untuk segera pergi bersembunyi untuk sementara waktu. Akhirnya, Mackie percaya dan pergi bersembunyi di rumah Suky Tawdry. Tapi bukannya pergi ke rumah Suky, ia malah pergi ke tempat pelacuran. Di sana ia ingin bersenang-senang dengan pelacur langganannya, yaitu Jenny. Tiba-tiba datanglah Smith dan nyonya Peachum menangkapnya. Mackie akhirnya masuk dalam penjara. Ia tidak mengetahui bahwa nyonya Peachum telah bekerjasama dengan Jenny untuk memberitahukan apabila Mackie datang menemuinya. Tak lama akhirnya Mackie dapat bebas dari penjara berkat bantuan Lucy. Lucy adalah pacar Mackie yang dijanjikan akan dinikahi oleh Mackie. Mereka berhubungan tanpa sepengetahuan ayahnya, Brown. Ia akhirnya pergi ke rumah Suky Tawdry.

Namun ia tertangkap juga di rumah Suky berkat bocoran informasi dari Jenny kepada tuan Peachum. Mackie yang saat itu berada dalam penjara mencoba menyuap Smith dengan uang sebesar 1.000 Pound. Tapi sayang, uang tersebut susah untuk didapatkan meskipun ia sudah berusaha membujuk anak buahnya dan Polly yang datang menjenguknya di dalam penjara. Bersamaan dengan penobatan sang ratu, maka bersamaan pula dengan eksekusi mati Mackie. Masyarakat yang mengetahui bahwa Mackie akan dihukum mati akhirnya lebih antusias melihat hukuman mati Mackie daripada melihat penobatan sang ratu. Ironisnya, Mackie Messer akhirnya tidak jadi dihukum mati berkat perintah dari sang ratu untuk membebaskannya dan memberikan dia uang sebesar 1.000 Pound dan mengangkat dia sebagai keturunan bangsawan.

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian tentang konflik tokoh utama dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht. Konflik adalah pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang yang saling berlawanan (Nurgiyantoro, 1995 : 95). Wujud konflik dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal maupun konflik eksternal dapat terjadi karena beberapa hal antara lain adanya ketegangan yang diekspresikan, adanya tujuan yang berbeda, kecilnya kemungkinan untuk pemenuhan kebutuhan, adanya kemungkinan pihak lain yang menghalangi, dan yang terakhir adanya saling ketergantungan (Chandra, 1992:30).

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diketahui sejauh mana konflik yang terjadi, apa yang menyebabkan konflik pada tokoh utama Mackie Messer dalam

naskah drama *Die Dreigroschenoper*. Dari kedua permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **B. Konflik yang Terjadi Pada Tokoh Utama Mackie Messer dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper***

Konflik dalam naskah drama dibagi menjadi dua bagian yaitu konflik internal (*innere Konflikte*) dan konflik eksternal (*äußere Konflikte*). Konflik internal adalah konflik yang terjadi pada seorang tokoh yang menyangkut keinginan, tuntutan dan harapan, sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada dua tokoh atau lebih yang mempertentangkan kekuasaan, kepemilikan, kebaikan seseorang atau sesuatu yang mirip dengan hal itu (Marquäß, 1998:78). Kedua konflik tersebut muncul dalam dialog dan monolog yang dipaparkan oleh tokoh dalam naskah drama ini. Dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* ini akan dianalisis terjadinya konflik tersebut.

#### 1. Konflik internal (*innere Konflikte*) tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*.

##### a. Kekhawatiran (Data 1)

Konflik internal tokoh utama Mackie Messer diawali ketika ia dan anak buahnya mengadakan pesta pernikahan di sebuah kandang kuda. Ketika itu Polly (putri sulung tuan Peachum) yaitu anak seorang raja pengemis di kota Soho pergi secara diam-diam untuk menikah dengan Mackie. Polly lantas pergi ke kandang kuda tersebut untuk melangsungkan pernikahan, namun Polly terkejut karena pesta pernikahan ternyata di sebuah kandang kuda dengan disahkan oleh seorang Pastor yang bernama Kimball. Tapi, karena pesta pernikahannya sudah berjalan serta bujuk rayu Mackie akhirnya Polly menyetujuinya. Mereka asyik berpesta.

Anak buah Mackie juga sudah menyediakan semua perlengkapan, walaupun itu semua hasil curian. Di sela perbincangan makan mereka, Ede, salah satu anak buah Mackie tanpa sengaja berkata mengenai Lucy. Lucy adalah putri *Sheriff* Old Bailey, London, Inggris yang bernama Tiger Brown. Brown adalah teman Mackie semasa perang di *Indian* dulu (nama lain Amerika pada abad ke-17). Mackie memiliki hubungan dekat dengan Lucy tanpa sepengetahuan Brown. Berikut adalah dialog yang menjadi penyebab konflik itu terjadi.

**(Data 1)**

**Polly** : *Der Lachs ist wunderbar, Mac.*

**Ede** : *Ja, einen solchen haben Sie noch nicht gefuttert. Das gibt's bei Mackie Messer alle Tage. Da haben Sie sich in den Honigtopf gesetzt. Ich habe immer gesagt: Mac ist mal eine Partie für ein Mädchen, das Sinn für Höheres hat. Das habe ich noch gestern zu Lucy gesagt.*

**Polly** : *Lucy? Wer ist Lucy, Mac?*

**Jakob** (*verlegen*): *Lucy? Ach, wissen Sie, das dürfen Sie nicht so ernst nehmen. (Mathias ist aufgestanden und macht hinter Polly große Armbewegungen, um Jakob zum Schweigen zu bringen.)*

**Polly** (*sieht ihn*): *Fehlt Ihnen etwas? Vielleicht Salz...? Was wollten Sie eben sagen, Herr Jakob?*

**Jakob** : *Oh, nichts, gar nichts. Ich wollte wirklich hauptsächlich gar nichts sagen. Ich werde mir hier mein Maul verbrennen.*

**Mac** : *Was hast du da in der Hand, Jakob?*

**Jakob** : *Ein Messer, Captn.*

**Mac** : *Und was hast du denn auf dem Teller?*

**Jakob** : *eine Forelle, Captn.*

**Mac** : *So, und mit dem Messer, nicht wahr, ißt du die Forelle. Jakob, das ist unerhört, hast du so was schon gesehen, Polly? Ißt den Fisch mit dem Messer! Das ist doch einfach eine Sau, der so was macht, verstehst du mich, Jakob? Da kannst du was lernen. Du wirst allerhand zu tun haben, Polly, bis du aus solchen Dreckhaufen Menschen gemacht hat. Wißt ihr denn überhaupt, was das ist: ein Mensch? (Brecht, S. 174).*

**Polly** : *Ikan Salemnya enak sekali, Mac.*

**Ede** : *Ya, ikan salem semacam itu belum pernah anda makan. Di tempat Mackie ikan ini setiap hari selalu tersedia. Di sini anda duduk di dalam sangkar madu. Saya selalu katakan: Mac menyelenggarakan pesta untuk gadis yang mempunyai selera tinggi. Kemarin saya katakan hal itu pada Lucy.*

**Polly** : Lucy? Siapa Lucy, Mac?

**Jakob** *canggung*: Lucy? Ahh, tahukah anda, anda tidak usah menganggap terlalu serius.

*Matthias bangkit dan melakukan gerakan tangan di belakang Polly, supaya Jakob diam.*

**Polly** *memandangnya*: Ada yang kurang? mungkin garam...? apa yang barusan ingin anda katakan?

**Jakob** : Oh, tidak, tidak apa-apa, saya benar-benar tidak ingin mengatakan apapun. Saya harus menjaga ucapan saya.

**Mac** : Apa yang ada di tanganmu itu, Jakob?

**Jakob** : Pisau, Kapten.

**Mac** : Dan apa yang ada di atas piringmu?

**Jakob** : Ikan Forel (*salmo trutta*), Kapten.

**Mac** : Jadi kalau begitu kamu makan ikan Forel ini dengan menggunakan pisau kan?. Jakob, ini sungguh keterlaluan. Apakah kamu pernah melihat hal seperti ini, Polly? Orang makan ikan dengan menggunakan pisau! Hanya babi betina yang berbuat seperti itu, paham, Jakob? Di sini kamu dapat belajar sesuatu. Kamu akan sibuk Polly, sampai kamu dapat melihat gerombolan manusia kotor seperti itu. Tahukah kalian maksudnya, apa itu: Manusia?

Kalimat ini menunjukkan konflik internal, karena Mackie tidak ingin Polly sampai tahu tentang Lucy, sehingga ia mengalihkan pembicaraan Jakob yang hampir saja membongkar hubungan dia dengan Lucy. Keinginan Mackie untuk menyembunyikan hubungannya dengan Lucy ternyata sempat terganggu dengan perbincangan Ede dan Jakob. Akhirnya ia mengalihkan rasa marah tersebut kepada Jakob, karena Jakob melakukan hal bodoh memakan ikan dengan menggunakan pisau. Saat itu Mackie mengalami ketidaknyamanan dengan adanya obrolan tentang Lucy. Oleh karena itu ia marah, khawatir hubungan dia dengan Lucy akan terbongkar. Agar Polly tidak mengetahui lebih jauh tentang Lucy, Mackie mengalihkan pembicaraan serta memarahi Jakob.

#### b. Pengharapan terhadap Brown (Data 2)

Konflik berikutnya terjadi ketika Brown datang dalam pesta pernikahan Mackie. Anak buah Mackie tidak mengetahui bahwa seorang *Sheriff* bernama



Tiger Brown adalah teman lama Mackie semasa kemiliteran di *Indian* dulu. Meskipun kehidupan mereka kini telah berbeda, namun persahabatan mereka masih terjalin erat sampai saat ini.

**(Data 2)**

**Mac** : *Obwohl das Leben uns, die Jugendfreunde, mit seinen reißenden Fluten weit auseinandergerissen hat, obwohl unsere Berufsinteressen ganz verschieden, ja, einige würden sogar sagen, geradezu entgegengesetzt sind, hat unsere Freundschaft alles überdauert. Da könntet ihr was lernen! Kastor und Pollux, Hektor und Andromache und so weiter. Selten habe ich, der einfache Straßenräuber, na, ihr wißt ja, wie ich es meine, einen kleinen Fischzug getan, ohne ihm, meinem Freund, einen Teil davon, einen beträchtlichen Teil, Brown, als Angebinde und Beweis meiner unwandelbaren Treue zu überweisen, und selten hat, nimm das Messer aus dem Maul, Jakob, er, der allmächtige Polizeichef, eine Razzia veranstaltet, ohne vorher mir, seinem Jugendfreund, einen kleinen Fingerzeig zukommen zu lassen. Na, und so weiter, das beruht ja schließlich auf Gegenseitigkeit. Könnt ihr was lernen (Brecht, S. 177).*

**Mac** : Sahabatku, meskipun kehidupan dengan air pasangnyanya telah memporakporandakan kita, meskipun pekerjaan kita telah berlainan, ya, bahkan bisa dikatakan sangat berlainan. Akan tetapi persahabatan kita tetap bertahan lama. Mungkin kalian Kastor dan Pollux, Hektor dan Andromache dan sebagainya bisa belajar sesuatu dari kehidupan itu. Sebagai perampok jalanan, nah, kalian tahu apa yang saya maksud, jarang saya memakan ikan kecil tanpa memberitahunya kepada Brown, sebagai bukti kesetiaan saya kepadanya. Jakob, jauhkan pisau itu dari mulutmu. Dan sangat jarang dia, kepala polisi yang berkuasa mengadakan razia tanpa memberitahukan kepada saya sebelumnya. Nah begitulah seterusnya, ada timbal balik di sini. Mungkin kalian bisa belajar.

Dialog di atas menunjukkan bahwa terjadi pengharapan serta ketergantungan Mackie terhadap Brown. Tanpa Brown, Mackie tidak dapat melancarkan aksinya dalam perampokannya selama ini. Karena Brown sebagai kepala polisi di Old Bailey dan juga ia sebagai teman lama Mackie, maka hal itu dimanfaatkan Mackie. Brown menyelamatkannya dengan cara memberikan informasi terlebih dahulu apabila ada razia dari kepolisian di daerah-daerah tertentu yang memang

tidak memungkinkan untuk dirampok. Oleh karena itu ia selalu menjaga komunikasi pada Brown dan menjaga ikatan pertemanan dengan baik. Mackie berharap pertemanan ini bisa terus berjalan demi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal tersebut ia tunjukkan dengan memberikan sebagian hasil rampokkannya kepada Brown.

c. Kebimbangan (Data 3)

Konflik berikutnya pada babak kedua, terjadi pada Kamis petang di sebuah kandang kuda. Polly mendengar kabar dari ayahnya dan juga Tiger Brown bahwa mereka bekerjasama untuk menangkap Mackie. Peachum yang tidak menginginkan anaknya menikah dengan raja perampok tersebut mengancam Tiger Brown untuk memaksa ia bekerjasama menangkap Mackie. Apabila ia tidak mau bekerjasama, Peachum akan membawa anak buahnya yaitu para pengemis dalam acara penobatan sang ratu. Akhirnya Brown bekerjasama untuk menangkap Mackie Messer. Mendengar kabar tersebut, Polly bergegas menemui Mackie. Ia memberitahukan Mackie supaya dia harus segera pergi dari sana. Awalnya Mackie tidak menghiraukan hal tersebut. Tetapi ketika Polly mengatakan bahwa ia mendengar daftar kejahatan Mackie yang begitu banyak selama satu setengah tahun, akhirnya Mackie percaya. Mackie merasa bimbang, apakah Brown benar-benar telah mengkhianatinya. Mackie merasa bahwa hal itu telah dilebih-lebihkan oleh Brown, karena Mackie tahu betul bahwa itu tidak benar. Ia mempunyai daftar tindak kejahatannya dalam satu setengah tahun tersebut. Ia sangat kecewa dengan Brown, teman yang telah ia percayai. Ia merasa telah dikhianati oleh sahabatnya

sendiri. Kebimbangan Mackie dapat dilihat dari percakapan Mackie sebagai berikut.

**(Data 3)**

**Polly** : *Ja, gestern vielleicht nicht, aber heute liegt plötzlich ungeheuer viel vor. Du hast – ich habe die Anklageakten mitgebracht, ich weiß gar nicht, ob ich es noch zusammenkriege, es ist eine Liste, die überhaupt nicht aufhört -, du hast zwei Kaufleute umgebracht, über dreißig Einbrüche, dreiundzwanzig Straßenüberfälle, Brandlegungen, Meineide, alles in eineinhalb Jahren. Du bist ein schrecklicher Mensch. Und in Winchester hast du zwei minderjährige Schwestern verführt.*

**Mac** : *Mir haben sie gesagt, sie seien über Zwanzig. Was sagte Brown? (Er steht langsam auf und geht pfeifend nach rechts, an der Rampe entlang) (Brecht, S. 182).*

**Polly** : Kemarin memang tidak, tapi tiba-tiba sekarang terdapat bukti yang luar biasa banyak. Kamu – saya membawakan berkas tuduhan itu, saya bahkan tidak tahu, apakah saya masih memperoleh semuanya itu, ini daftarnya, yang sama sekali tidak berakhir -, kamu melakukan pembunuhan terhadap dua pengusaha, melakukan tiga kali pencurian rumah, dua puluh tiga kali perampokan di jalanan, membuat kebakaran, sumpah palsu, semuanya dilakukan dalam satu setengah tahun. Kamu adalah tukang pembuat onar. Dan di Winchester kamu menggodai seorang gadis perempuan di bawah umur.

**Mac** : Mereka berkata padaku, kejahatan ini lebih dari dua puluh kali. Apa yang dikatakan Brown? *Ia bangkit perlahan dan berjalan kearah kanan sambil bersiul., di sepanjang bagian muka panggung.*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Mackie mengalami kebimbangan, antara percaya atau tidak dengan pernyataan Polly tersebut. Kebimbangan Mackie terlihat dari cara dia berjalan sambil bersiul. Menurutnya Brown tidak akan berbuat seperti itu. Sebenarnya Mackie tidak ingin pergi meninggalkan semua yang telah ia peroleh, tapi di satu sisi ia juga merasa takut akan pengkhianatan Brown tersebut, karena hal itu akan berdampak pada penangkapan dirinya.

d. Rasa takut (Data 4, 5, 7)

Ketakutan Mackie atas pengkhianatan Brown berdampak pada dirinya. Ia akhirnya berniat untuk pergi bersembunyi ke rumah Suky Tawdry. Berikut kutipan yang menyatakan kepergian Mackie.

**(Data 4)**

**Mac** : *Also gut, wenn ich weg muß, dann mußt du die Leitung des Geschäfts übernehmen (Brecht, S. 182).*

**Mac** : Baiklah, jika saya harus pergi, maka kamu harus mengambilalih pimpinan perusahaan.

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Mackie akan pergi. Ia meminta agar Polly menggantikan posisi dia sebagai pemimpin raja perampok untuk sementara selama ia masih dalam pengejaran. Mackie yang saat itu berada dalam ketakutan lantas berpamitan dengan istrinya Polly untuk pergi. Namun, karena hari itu adalah hari Kamis (*Donnerstag*), yaitu hari ketika ia selalu mengunjungi tempat pelacuran untuk berkencan dengan pelacur kesayangannya yaitu Jenny. Akhirnya ia menyempatkan diri sebelum pergi bersembunyi untuk bersenang-senang bersama Jenny sang pelacur.

Ketakutan Mackie selanjutnya yaitu ketika Mackie sedang berada di rumah Bordil bersama Jenny, pelacur kesayangannya. Saat itu Mackie sedang bersenang-senang dengannya, namun tiba-tiba tanpa sepengetahuan Mackie, Smith dan nyonya Peachum datang menangkapnya. Mackie tidak mengira bahwa hal itu akan terjadi. Berikut adalah dialog Mackie yang menandakan ketakutannya.

**(Data 5)**

**Smith** : *Na, wir können ja losgehen!*

**Mac** : *Hat diese Dreckbude immer noch nur einen Ausgang? (Brecht, S. 186).*

**Smith** : Nah, kita bisa sedikit lega!

**Mac** : Apakah gubuk kotor ini hanya mempunyai satu pintu keluar?

Penggalan di atas menunjukkan bahwa Mackie sangat ketakutan dan ingin segera melarikan diri dari kejaran Smith. Ia mencoba pergi melewati pintu keluar, namun nyonya Peachum telah menunggunya di depan pintu. Ia tidak bisa lari dari kejaran nyonya Peachum dan Smith sehingga ia berkata seperti itu kepada semua pelacur di sana. Mackie juga tidak mengetahui bahwa Jenny telah bersekongkol dengan nyonya Peachum untuk menangkap Mackie demi kepentingan uang. Inilah awal tertangkapnya Mackie Messer.

Konflik batin berikutnya terjadi pada babak ketiga. Mackie yang saat itu berhasil keluar dari penjara akhirnya dapat ditangkap kembali berkat bocoran informasi dari Jenny sang pelacur yang bekerjasama dengan tuan Peachum demi kepentingan uang. Mackie berhasil ditangkap dari tempat persembunyiannya di rumah Suky Tawdry. Ia berhasil dibawa ke penjara pada hari Jumat pukul lima pagi, yaitu satu jam sebelum penobatan sang ratu. Mackie merasa ketakutan, karena bersamaan dengan dimulainya penobatan sang ratu Victoria, hukuman mati terhadap Mackie diselenggarakan. Konflik batin yang terjadi yaitu ketika Mackie menanyakan waktu kepada Smith.

### **(Data 7)**

**Mac** : *Hallo, Smith. Wie viel Uhr ist es?*

**Smith** : *Haben Sie keine Augen? Fünf Uhr vier.*

**Mac** : *Fünf Uhr vier (Brecht, S. 198).*

**Mac** : Hallo Smith, jam berapa sekarang?

**Smith** : Apakah anda tidak punya mata? Jam lima lebih empat menit.

**Mac** : Jam lima lebih empat menit.

Mackie merasakan ketakutan yang sangat mendalam. Ia merasa gelisah karena ia mengucapkan kalimat berulang yaitu *jam lima lebih empat menit*. Ketakutannya akan hukuman mati berdampak pada ketidaknyamanan dalam dirinya, sehingga ia mencoba melakukan penyuaapan lagi kepada Smith.

- e. Rasa benci terhadap pejabat kerajaan dan semua orang (Data 6, 11)

Konflik batin selanjutnya dirasakan Mackie pada nyanyian *ZWEITES DREIGROSCHEN-FINALE*. Nyanyian berikut ini ditujukan kepada para penguasa, seperti Brown serta para pejabat kerajaan.

**(Data 6)**

**Mac** : *Ihr Herrn, die ihr uns lehrt, wie man brav leben  
Und Sund und Missetat vermeiden kann  
Zuerst müßt ihr uns was zu fressen geben  
Dann könnt ihr reden: Damit fängt es an.  
Ihr, die ihr euren Wanst und unsere Bravheit liebt  
Das eine wisset ein für allemal:  
Wie ihr es immer dreht und wie ihr's immer schiebt  
Erst kommt das Fressen, dann kommt die Moral.  
Erst muß es möglich sein auch armen Leuten  
Vom großen Brotlaib sich ihr Teil zu schneiden*

**Stimme:** *(hinter der Szene)  
Denn wovon lebt der Mensch ?*

**Mac** : *Denn wovon lebt der Mensch? Indem er stündlich  
Den Menschen peinigt, auszieht, anfällt, abwürgt und frißt.  
Nur dadurch lebt der Mensch, daß er so gründlich  
Vergessen kann, daß er ein Mensch doch ist.*

**Chor**  
*Ihr Herren, bildet euch nur da nichts ein:  
Der Mensch lebt nur von Missetat allein! (Brecht, S. 191).*

**Mac** : *Tuanku, yang mengajarkan kami bagaimana hidup baik hati  
Dan bisa menghindari dosa dan kelakuan buruk  
Pertama-tama kalian harus memberi kami sesuatu untuk dimakan  
Kemudian kalian bisa bilang: mulailah dengan ini  
Kalian yang mencintai perut gendut kalian dan tingkah laku baik kami  
Kalian tahu hal ini untuk selamanya:  
Bagaimana kalian selalu memutar dan bagaimana kalian selalu mendorong  
Pertama datang makanan, kemudian datang moral.*

Pertama hal itu diperbolehkan untuk orang-orang miskin  
 Memotong dari sebagian besar roti mereka

Suara *di belakang adegan*:

Karena untuk siapa manusia hidup?

**Mac** : Karena dari apa manusia hidup? Sementara itu

Menyiksa, menelanjangi, menyerang, mencekik dan makan dari orang lain

Hanya dari hal itu manusia hidup, sehingga pada dasarnya dia.

Dia dapat lupa, bahwa dia adalah seorang manusia.

**Chor**

Tuan ku, apakah kalian tidak membayangkan sesuatu:

Manusia hanya hidup dari kelakuan buruk sendiri!

Kebencian dirasakan Mackie. Ia merasa kesal sekaligus marah kepada para penguasa, seperti Brown dan para pejabat kerajaan yang dengan sewenang-wenang memperlakukan masyarakat. Nyanyian tersebut juga mencerminkan adanya suap-menyuap, kekuatan absolut para penguasa, serta adanya keserakahan. Kebencian Mackie terhadap para penguasa dan semua orang juga terlihat pada dialognya di bawah ini.

### **(Data 11)**

**Mac** : *Wir wollen die Leute nicht warten lassen. Meine Damen und Herren. Sie sehen den untergehenden Vertreter eines untergehenden Standes. Wir kleinen bürgerlichen Handwerker, die wir mit dem biederen Brecheisen an den Nickelkassen der kleinen Ladenbesitzer arbeiten, werden von den Großunternehmern verschlungen, hinter denen die Banken stehen. Was ist ein Dietrich gegen eine Aktie? Was ist ein Einbruch in eine Bank gegen die Gründung einer Bank? Was ist die Ermordung eines Mannes gegen die Anstellung eines Mannes? Mitbürger, hiermit verabschiede ich mich von euch. Ich danke Ihnen, daß Sie gekommen sind. Einige von Ihnen sind mir sehr nahegestanden. Daß Jenny mich angegeben haben soll, erstaunt mich sehr. Es ist ein deutlicher Beweis dafür, daß die Welt sich gleichbleibt. Das Zusammentreffen einiger unglücklicher Umstände hat mich zu Fall gebracht. Gut - ich falle (Brecht, S. 201).*

**Mac** : Kita tidak ingin membiarkan orang-orang ini menunggu. Nyonya dan tuan-tuan ku, anda melihat jatuhnya wakil masyarakat yang terpuruk. Kita adalah pekerja kecil yang bekerja pada pemilik toko kecil dengan tuas polos pada peti nikel. Kita akan ditarik oleh perusahaan-perusahaan besar, yang dibelakangnya berdiri bangunan-bangunan Bank. Apa arti seorang maling dibanding sebuah saham? Apa arti perampokan di sebuah Bank

dibanding pembangunan sebuah Bank? Apa beda membunuh seseorang dibanding pengangkatan pekerjaan seseorang? Saudara-saudara, waktunya berpisah dengan kalian. Saya berterima kasih, anda sudah datang. Beberapa dari kalian berhubungan dekat dengan saya. Jenny yang telah melaporkan saya, saya sangat terkejut. Ini sebuah bukti jelas, bahwa dunia ini tetap sama. Sebuah kesialan membawa saya jatuh. Bagus- saya jatuh.

Dialog di atas menunjukkan pesan terakhir kepada seluruh masyarakat, baik itu Peachum, Polly, anak buah Mackie, para pelacur, Jenny. Mackie merasa bahwa membunuh, merampok, serta mencuri tidak seberapa jika dibandingkan dengan para penguasa yang melakukan tindak korupsi serta hanya mementingkan diri sendiri. Menurutnya, semua manusia sama saja. Mereka hanya mementingkan diri sendiri. Penindasan terhadap rakyat kecil membuat Mackie menjadi seperti itu. Para penguasa dan pengusaha hanya mementingkan perut mereka sendiri, tanpa peduli dengan hak-hak rakyat kecil. Mereka lebih kejam daripada seorang perampok. Oleh karena itu banyak masyarakat tidak segan-segan untuk mencuri. Kemiskinan, kelaparan sudah menjadi bagian hidup mereka. Semua bermuara pada satu hal, yaitu kepentingan pribadi.

- f. Keinginan untuk keluar dari penjara dan keinginan untuk mendapatkan uang tebusan (Data 8, 9)

Di dalam penjara, Mackie mencoba melakukan penyuapan uang kepada Smith. Keinginannya untuk bisa keluar dari penjara sangatlah kecil. Ia mencoba menyuap Smith dengan uang sebesar 1.000 Pound, meskipun ia tidak membawa uang sebanyak itu.

### **(Data 8)**

**Mac** : *(plötzlich in unaufhaltsam leisem Redestrom): Also, Smith, ich will gar nichts sagen, nichts von Bestechung, fürchten Sie nichts. Ich weiß alles. Wenn Sie sich bestechen ließen, müßten Sie zumindest außer Landes. Ja, das müßten Sie. Dazu müßten Sie so viel haben, daß Sie zeit Ihres Lebens*



*ausgesorgt hätten. Tausend Pfund, was? Sagen Sie nichts? In zwanzig Minuten werde ich Ihnen sagen, ob Sie diese tausend Pfund heute Mittag noch haben können. Ich rede nicht von Gefühlen. Gehen Sie raus und denken Sie scharf nach. Das Leben ist kurz und das Geld ist knapp. Und ich weiß überhaupt noch nicht, ob ich welches auftreibe. Aber lassen Sie herein zu mir, wer herein will.*

**Smith** (langsam): *Das ist ja Unsinn, Herr Macheath. (Ab) (Brecht, S. 198).*

**Mac** : *Tiba-tiba dengan nada suara lambat: Jadi, saya tidak ingin mengatakan apa-apa, tidak tentang penyipuan. Anda tidak usah takut. Saya tahu semuanya. Jika anda mengizinkan saling menyuap, paling tidak anda seharusnya berada di luar negeri. Ya, seharusnya anda punya banyak waktu untuk mengurus hidup anda. 1.000 Pound, gimana? Jangan katakan apa-apa! Saya akan mengatakan kepada anda dalam dua puluh menit, supaya anda masih mempunyai 1.000 Pound siang ini. Saya tidak membual. Pergilah ke luar dan pikirkan hal itu. Hidup ini singkat dan uang langka. Dan saya memang belum tahu, apakah saya dapat mengumpulkan uang itu. Tapi tolong izinkan siapa saja yang ingin masuk kemari.*

**Smith** perlahan: *itu tidak masuk akal, tuan Macheath. Pergi.*

Dari penggalan dialog di atas terlihat Mackie mencoba untuk menyuap Smith, namun Smith tidak menghiraukan Mackie, karena menurut dia itu tidak masuk akal apalagi dengan waktu yang sangat tidak memungkinkan dan mengumpulkan uang tersebut dalam dua puluh menit.

Konflik berikutnya terjadi ketika anak buah Mackie yaitu Matthias dan Jakob mengunjunginya. Mackie yang saat itu sedang gelisah akhirnya bisa sedikit tenang dengan kedatangan anak buahnya, karena ia ingin meminta uang kepada mereka untuk menyuap Smith. Tetapi anak buahnya tidak membawa uang sebanyak itu. Berikut adalah dialognya.

### **(Data 9)**

*(Beide gehen auf Mac zu)*

**Mac** : *Fünf Uhr fünfundzwanzig. Ihr habt euch Zeit gelassen.*

**Jakob** : *Na, schließlich mußten wir...*

**Mac** : *Schließlich, schließlich, ich werde aufgehängt, Mensch! Aber ich habe ja gar keine Zeit, mich mit euch herumzugiften. Fünf Uhr achtundzwanzig. Also: wieviel könnt ihr sofort aus eurem Privatdepot ziehen?*

**Matthias:** *Aus unserem, früh um fünf?*

**Jakob :** *Ist es wirklich soweit?*

**Mac :** *Vierhundert Pfund, ginge das?*

**Jakob :** *Ja, und wir? Das ist doch alles, was da ist?*

**Mac :** *Werdet ihr gehängt oder ich?*

**Matthias:** *(erregt): Liegen wir bei Suky Tawdry , anstatt uns dünnezumachen? Liegen wir bei Suky Tawdry oder du?*

**Mac :** *Halt die Schnauze. Ich liege bald woanders als bei dieser Schlampe. Fünf Uhr dreißig.*

**Jakob :** *Na, da müssen wir es eben machen, Matthias.*

**Smith :** *Herr Brown läßt fragen, was Sie als – Mahlzeit haben wollen.*

**Mac :** *Lassen Sie mich in Ruhe. (Zu Matthias): Na, willst du oder willst du nicht? (Zu Smith): Spargel.*

**Matthias:** *Anbrüllen lasse ich mich überhaupt nicht.*

**Mac :** *Aber ich brülle dich doch gar nicht an. Das ist doch nur, weil... Also, Matthias, wirst du nicht hängen lassen?*

**Matthias:** *Natürlich werde ich dich nicht hängen lassen. Wer sagt denn das? Aber es ist eben alles. Vierhundert Pfund ist eben alles, was da ist. Das wird man doch noch sagen dürfen (Brecht, S. 198-199).*

*Keduanya menuju Mac.*

**Mac :** Jam lima lebih dua puluh lima menit. Kalian membuang-buang waktu kalian.

**Jakob :** Nah, akhirnya kami harus...

**Mac :** Akhirnya, akhirnya, saya akan digantung! Saya tidak punya waktu dengan kalian. Jam lima lebih dua puluh delapan menit. Jadi: berapa banyak uang yang kalian tarik dari deposito pribadi kalian?

**Matthias:** Dari kami, paling-paling pukul lima?

**Jakob :** Sudah sejauh inikah?

**Mac :** 400 Pound?

**Jakob :** Ya, dan kami? Itu semuanya, apa yang terjadi disini?

**Mac :** Kalian yang digantung atau saya?

**Matthias marah:** Apa kami diam ditempat Suky Tawdry saja daripada kami menjauhkan diri diam-diam? Kita di Suky Tawdry atau kamu?

**Mac :** Jangan banyak bacot. Saya hampir berada di tempat lain ketika di tempat perempuan jalang itu. Jam lima lebih tiga puluh menit.

**Jakob :** Nah, kita seharusnya melakukan itu, Matthias.

**Smith :** Pertanyaan terakhir tuan Brown, santapan terakhir apa yang anda inginkan.

**Mac :** Berikan saya ketenangan. *Kepada Matthias:* Nah, kamu mau atau tidak mau? *kepada Smith:* Asparagus.

**Matthias:** Jangan berteriak kepada saya.

**Mac :** Tetapi saya sama sekali tidak berteriak kepada anda. Itu hanya, karena...jadi, Matthias, kamu ingin membiarkan saya digantung?

**Matthias:** Tentu saja tidak. Siapa yang berkata seperti itu? Tetapi itulah masalahnya. 400 Pound itulah masalahnya, apa yang terjadi disini. Itu yang sesekali masih boleh dikatakan.

Dialog di atas menunjukkan bagaimana Mackie merasa ketakutan akan hukuman mati yang menunggunya sebentar lagi. Ketakutan, kegelisahan dan amarah telah menjadi satu dalam diri Mackie. Ia akan melakukan segala sesuatu agar ia bisa segera bebas dan menghindari hukuman mati. Keinginan Mackie untuk bisa keluar dari penjara ditunjukkan dengan terus memaksa anak buahnya untuk mengambil uang yang ada di tabungan mereka, meskipun uang tersebut hanya berjumlah 400 Pound.

g. Putus asa (Data 9, 11)

Mackie sempat mengalami keputusasaan. Ketakutannya akan hukuman mati serta susahny mendapatkan uang sebesar 1.000 Pound membuat ia merasa putus asa. Hal tersebut terlihat ketika Mackie menjawab pertanyaan Smith.

**(Data 9)**

**Smith :** *Herr Brown läßt fragen, was Sie als – Mahlzeit haben wollen.*

**Mac :** *Lassen Sie mich in Ruhe. (Zu Matthias): Na, willst du oder willst du nicht? (Zu Smith): Spargel (Brecht, S. 198-199).*

**Smith :** Pertanyaan terakhir tuan Brown, santapan terakhir apa yang anda inginkan.

**Mac :** Berikan saya ketenangan. *Kepada Matthias:* Nah, kamu mau atau tidak mau? *kepada Smith:* Asparagus.

Mackie memberikan jawaban atas pertanyaan Smith mengenai santapan terakhir yang Mackie inginkan. Hal itu menandakan bahwa Mackie selain mengalami ketakutan, ia juga mengalami keputusasaan terhadap keinginannya untuk keluar dari penjara.

Keputusan Mackie terjadi setelah bertengkar mulut dengan anak buahnya di dalam penjara. Saat itu anak buah Mackie akan segera pergi untuk mengambil uang tabungan mereka. Mackie sangat bergantung pada anak buahnya. Ia juga merasa putus asa apabila anak buahnya tidak datang kembali pada jam enam kurang lima, karena pada jam enam penobatan ratu akan segera dimulai. Keputusan Mackie akan hukuman mati terlihat pada dialog di bawah ini.

**(Data 10)**

**Mac** : *Wenn ihr fünf Minuten vor sechs nicht da seid, dann seht ihr mich nicht mehr. (Schreit): Dann seht ich mich nicht mehr... (Brecht, S. 199).*

**Mac** : Jika jam enam kurang lima menit kalian tidak ada di sini, maka kalian tidak akan melihat saya lagi. *Berteriak*: maka kalian tidak akan melihat diri saya lagi...

Penggalan dialog di atas menandakan keputusan Mackie untuk mendapatkan uang tebusan dan segera keluar dari penjara. Ia mengalami keputusan karena waktu yang tidak memungkinkan, terlebih lagi dengan banyaknya rombongan masyarakat yang ingin melihat penghukuman mati dirinya yang akan menghambat waktu pengambilan uang anak buahnya. Ia tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain menggantungkan harapannya kepada anak buahnya.

h. Kekecewaan terhadap Jenny (Data 11)

Tertangkapnya Mackie di rumah bordil pada saat bersama dengan Jenny membuat Mackie marah. Ia sangat kecewa bahwa ternyata Jenny yang telah memberikan informasi keberadaannya di sana kepada tuan Peachum. Hal tersebut terlihat pada (data 11) dalam dialog Mackie sebagai berikut: *”Einige von Ihnen sind mir sehr nahegestanden. Daß Jenny mich angegeben haben soll, erstaunt mich sehr. Es ist ein deutlicher Beweis dafür, daß die Welt sich gleichbleibt. Das*

*Zusammentreffen einiger unglücklicher Umstände hat mich zu Fall gebracht. Gut - ich falle* (Brecht, S. 201) (Beberapa dari kalian berhubungan dekat dengan saya. Jenny yang telah melaporkan saya, saya sangat terkejut. Ini sebuah bukti jelas, bahwa dunia ini tetap sama. Sebuah kesialan membawa saya jatuh. Bagus- saya jatuh). Penggalan dialog tersebut menandakan akan kekecewaan Mackie terhadap Jenny. Ia tidak mengira bahwa Jenny yang selama ini dia kenal begitu tega melakukan hal itu.

2. Konflik eksternal (*äußere Konflikte*) tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *die Dreigroschenoper*.
  - a. Pertentangan kekuasaan

Konflik eksternal diawali pada babak kedua ketika Mackie ingin pergi ke suatu tempat untuk bersembunyi dari kejaran para polisi. Mackie menyuruh Polly untuk mengambil alih kepemimpinan, akan tetapi anak buahnya, Matthias, tidak dapat menerimanya. Ia merasa bahwa Polly tidak pantas sebagai pemimpin. Ia merasa dikecewakan sebagai anak buahnya yang selama ini telah setia bekerjasama dengan Mackie. Mackie merasa bahwa Matthias ingin mengambil alih posisinya sebagai pemimpin. Akhirnya pertengkaran itu terjadi antara Matthias dengan Polly. Berikut adalah dialognya.

**(Data 12)**

**Mac** : *Halt die Fresse! Zu diesem Zweck übergebe ich für kurze Zeit meiner Frau die Leitung des Geschäfts. Polly! (Er schiebt sie vor und geht selber nach hinten, sie von dort beobachtend)*

**Matthias**: *Ich habe ja nichts zu sagen. Aber ich weiß nicht, ob da eine Frau in einer solchen Zeit... Das ist nicht gegen Sie gerichtet, gnädige Frau.*

**Mac von hinten**: *Was sagst du dazu, Polly?*

**Polly** : *Du Sauhund, du fängst ja gut an. (Schreit): Natürlich ist das nicht gegen mich gerichtet! Sonst würden diese Herren dir schon längst deine Hosen*

*ausgezogen und deinen Hintern versohlt haben, nicht wahr, meine Herren?*

*(Kleine Pause, dann klatschen alle wie besessen)*

**Jakob** : *Ja, da ist schon was dran, das kannst du ihr glauben.*

**Walter**: *Bravo, die Frau Capt'n weiß das rechte Wort zu finden! Hoch Polly!*  
*(Brecht, S. 183).*

**Mac** : Tutup mulutmu! Tujuanku di sini yaitu untuk menyerahkan pimpinan perusahaan sementara kepada istriku. Polly! *Ia menyorongkan Polly dan dirinya pergi ke belakang, mengamati Polly dari sana.*

**Matthias**: Saya tidak setuju. Saya tidak mengerti, apakah seorang istri dalam waktu seperti ini... yang dimaksud bukan anda, nyonya yang terhormat.

**Mac dari belakang**: Apa yang ingin kau katakan lagi, Polly?

**Polly** : Anjing babi kamu. Ya, kamu memulai dengan baik. *Melangkah*: Tentu saja hal itu bukan ditujukan kepadaku! Kalau tidak tuanmu ini sudah lama menanggalkan celanamu dan memukuli bokongmu, betul tidak, tuan-tuan?  
*Diam sejenak, kemudian semua bertepuk tangan seperti kerasukan.*

**Jakob** : Ya, itu sudah gilirannya, kamu dapat mempercayainya.

**Walter**: Hebat! Istri Kapten tahu bagaimana menemukan kata yang tepat! Hidup Polly!

Konflik eksternal di atas menunjukkan adanya pertentangan kekuasaan. Mackie tidak menginginkan Matthias sebagai penggantinya untuk sementara waktu. Ia lebih memilih Polly sebagai pengganti. Tentu saja ia merasa kesal dengan Matthias yang melawan keputusannya. Dalam penggalan konflik di atas terlihat bahwa Mackie menginginkan untuk tetap mempertahankan Polly sebagai pemimpin. Mackie pun melampiaskan kemarahannya melalui Polly dengan cara mengadudombakan Polly dengan Matthias. Polly lantas menjelek-jelekan Matthias di depan anak buah Mackie yang lain, agar mereka semua tahu bahwa ia pun juga sanggup menjadi seorang pemimpin. Akhirnya anak buah Mackie pun bersorak dan menyetujui Polly sebagai pemimpin sementara.

Konflik berikutnya terjadi ketika Mackie tertangkap di rumah bordil oleh nyonya Peachum dan Smith hingga masuk ke dalam penjara. Brown yang sedang berada di penjara merasa bersalah terhadap Mackie. Ia merasa telah mengkhianati

teman seجاتinya. Namun ia berharap agar Mackie tidak tertangkap meskipun ia telah berkhianat terhadap Mackie.

*(Gefängnis in Old Bailey, ein Käfig)*

*(Auftritt Brown)*

**Brown:** *Wenn ihn nur meine Leute nicht erwischen! Lieber Gott, ich wollte, er ritte jenseits des Moors von Highgate und dächte an seinen Jackie. Aber er ist ja so leichtsinnig, wie alle großen Männer. Wenn sie ihn jetzt da hereinführen und er mich anblickt mit seinen treuen Freundesaugen, ich halte das nicht aus. Gott sei Dank, der Mond scheint wenigstens; wenn er jetzt über das Moor reitet, dann irrt er wenigstens nicht vom Pfad ab. (Geräusch hinten). Was ist das? O mein Gott, da bringen sie ihn (Brecht, S. 187).*

*(Disebuah penjara di kota Old Bailey, sebuah kurungan)*

*(Brown masuk)*

**Brown:** Jika orang-orangku tidak menangkap dia! Oh Tuhan, saya mau, ia berkuda melintasi tegalan dari Highgate dan memikirkan Jackienya. Tapi begitu sembrono, seperti semua pria lainnya. Jika mereka menuntun masuk ia ke dalam dan dia menatapku dengan mata teman yang setia, saya tidak bisa tahan. Terima kasih Tuhan, setidaknya rembulan bersinar; Jika sekarang ia berkuda melintasi rawa, setidaknya ia tahu jalan setapak. *Suara di belakang.* Apa itu? Oh Tuhanku, mereka membawanya ke sini.

Dari penggalan monolog di atas terlihat jelas bahwa Brown tidak menginginkan Mackie sampai tertangkap. Meskipun ia telah berkhianat, namun sebenarnya ia sangat menyesal apabila temannya sampai tertangkap. Penggalan di atas juga menunjukkan ketidaktahuan Brown bahwa Mackie telah tertangkap. Ia benar-benar kaget akan kedatangan Mackie di dalam penjara tersebut.

#### b. Konflik dengan lingkungan sekitar

Mackie akhirnya masuk ke dalam penjara. Di dalam penjara ia mengalami konflik eksternal dengan lingkungannya. Ia mengalami frustrasi yang sangat mendalam ketika ia berada di dalam penjara. Kala itu Brown yang berada di sana beserta para polisi melihat kedatangan Mackie, yang akhirnya tertangkap juga setelah sekian lama sulit untuk ditangkap.

**(Data 13)**

**Mac** : *(mit dicken Tauen gefesselt, von sechs Konstablern begleitet, tritt in stolzer Haltung ein): Na, ihr Armleuchter, jetzt sind wir ja Gott sei Dank wieder in unserer alten Villa. (Er bemerkt Brown, der in die hinterste Ecke der Zelle flieht) (Brecht, S. 187).*

**Mac** : *dengan tali besar yang membelenggu, dengan enam polisi yang mendampinginya, masuk dengan sikap angkuh : Nah, tempat lilin, terimakasih Tuhan, sekarang kami kembali ke Villa tua kami. Ia menyadari ada Brown yang menghindar ke pojok belakang sel.*

Dari penggalan kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Mackie mengalami konflik eksternal dengan lingkungannya, yaitu penjara. Ia yang sudah pernah masuk penjara jelas tidak menginginkan kembali. Ia berkata seperti itu hanya untuk menghibur dirinya, dan juga merupakan sebuah sindiran terhadap Brown. Brown yang saat itu merasa bersalah terhadap Mackie akhirnya tidak bisa berbuat apa-apa karena ancaman tuan Peachum. Dia menjaga reputasinya terhadap ratu, demi terciptanya keamanan dalam penobatan sang ratu.

c. Pertentangan atas kebaikan seseorang

Pengkhianatan Brown menimbulkan kemarahan dalam diri Mackie. ia begitu marah kepada Brown karena telah bersekongkol dengan tuan Peachum untuk menangkapnya.

**(Data 14)**

**Brown**: *(nach einer langen Pause, unter dem schrecklichen Blick seines einstigen Freundes): Ach, Mac, ich bin es nicht gewesen... ich habe alles gemacht, was... sieh mich nicht so an, Mac... ich kann es nicht aushalten... Dein Schweigen ist auch fürchterlich. (Brüllt einen Konstabler an): Zieh ihn nicht noch am Strick, du schwein... Sage etwas, Mac. Sage etwas zu deinem armen Jackie... Gib ihm ein Wort mit auf seinen dunklen... Legt sein Haupt an die Mauer und weint. Nicht eines Wortes hat er mich für würdig erachtet. Ab.*

**Mac** : *Dieser elende Brown. Das leibhaftige schlechte Gewissen. Und so was will oberster Polizeichef sein. Es war gut, daß ich ihn nicht angeschrien*



*habe. Zuerst dachte ich an so was. Aber dann überlegte ich mir gerade noch rechtzeitig, daß ein tiefer, strafender Blick ihm ganz anders den Rücken hinunterlaufen würde. Das hat gesessen. Ich blickte ihn an, und er weinte bitterlich. Den Trick habe ich aus der Bibel (Brecht, S. 187).*

**Brown:** *Setelah beberapa lama berhenti, di bawah tatapan mengerikan mantan teman: ah Mac, saya tidak tahu tentang hal ini...saya sudah melakukan semuanya...apa...jangan menatap saya dengan tatapan seperti ini, Mac...saya tidak dapat menahan ini...diammu itu sangat mengerikan. Dia berteriak pada seorang polisi: Jangan tarik bajunya, babi kamu...katakan sesuatu Mac. Katakan sesuatu kepada Jackie temanmu yang malang...bicaralah ...merebahkan kepalanya ke dinding dan menangis. Dia tidak mengucapkan satu kata pun kepadaku. Pergi.*

**Mac :** Brown yang malang. Keburukan hati nurani. Bagaimana ia menjadi kepala polisi. Untung, aku tidak berteriak padanya. Awalnya saya berpikir akan berbuat begitu, Namun kemudian saya berpikir pada waktu yang tepat. Bahwa tatapan yang dalam dan menyudutkan dapat membuatnya takut. Saya memandang dia dan dia menangis tersedu-sedu. Trik itu saya ambil dari alkitab.

Dialog di atas memperlihatkan dengan jelas penyesalan Brown kepada Mackie. Mackie merasa dikecewakan oleh teman dekatnya sendiri. Ia sangat marah. Usaha dia selama ini yang telah dibantu oleh Brown, akhirnya sia-sia. Ia masuk ke dalam penjara. Harapan terhadap teman sejatinya kini telah sirna. Ia sudah tidak mempercayai Brown lagi. Penggalan dialog di atas memperlihatkan bahwa Mackie begitu tertekan sekaligus marah. Ia merasa selama ini sudah berbuat baik kepada Brown, namun kebbaikannya itu malah berbuah pengkhianatan demi kepentingan karir Brown.

#### d. Konflik dalam Percintaan

Konflik eksternal berikutnya terjadi ketika Lucy tiba-tiba datang menjenguk Mackie. Ia datang dengan memarahi dan memaki-maki Mackie. Ia mengetahui bahwa Mackie telah menikah dengan putri tuan Peachum, yaitu Polly. Lucy begitu kesal karena ia sebagai pacarnya yang telah melakukan sebuah

hubungan tanpa sepengetahuan ayahnya Brown telah dikhianati oleh Mackie. Dalam konflik ini terjadi pertengkaran yang begitu hebat. Mackie yang kala itu sedang dalam penjara dengan perasaan takut akan dihukum mati mencoba merayu Lucy agar ia tidak terpancing kabar pernikahan Mackie yang dianggapnya merupakan kabar burung. Meskipun hal tersebut benar, namun Mackie tetap merayu Lucy supaya ia tidak mempercayai kabar pernikahan itu demi kepentingan Mackie untuk tetap bersamanya.

**(Data 15)**

**Lucy** : *Du gemeiner Schuft, du- wie kannst du mir ins Gesicht sehen, nach allem, was zwischen uns gewesen ist?*

**Mac** : *Lucy, hast du denn gar kein Herz? Wo du deinen Mann so vor dir siehst!*

**Lucy** : *Meinen Mann! Du Untier! Du glaubst also, ich wisse nichts von der Geschichte mit Fräulein Peachum! Ich könnte dir die Augen auskratzen!*

**Mac** : *Lucy, im Ernst, du bist doch nicht so töricht und bist eifersüchtig auf Polly?*

**Lucy** : *Bist du denn nicht mit ihr verheiratet, du Bestie?*

**Mac** : *Verheiratet! Das ist gut. Ich verkehre in diesem Haus. Ich rede mit ihr. Ich gebe ihr mal hin und wieder eine Art Kuß, und jetzt läuft das alberne Frauzimmer herum und posaunt überall aus, sie sei mit mir verheiratet. Liebe Lucy, ich bin ja bereit, alles zu deiner Beruhigung zu tun; wenn du glaubst, du findest sie in einer Heirat mit mir – gut. Was kann ein Gentleman mehr sagen? Er kann nicht mehr sagen.*

**Lucy** : *Oh, Mac, ich will doch nur eine anständige Frau werden.*

**Mac** : *wenn du glaubst, das wirst du durch eine Heirat mit mir – gut. Was kann ein Gentleman mehr sagen? Er kann nicht mehr sagen! (Brecht, S. 188).*

**Lucy** : Dasar laki-laki bajingan kau, kau- bagaimana bisa kau memandanguku, setelah semua yang terjadi diantara kita?

**Mac** : Lucy, apakah kamu tidak punya hati? Bagaimana bisa kamu melihat suamimu seperti ini!

**Lucy** : Suamiku! Kau makhluk jahat! Kamu pikir, saya sama sekali tidak tahu cerita tentang nona Peachum! Saya ingin mengorek matamu!

**Mac** : Lucy, dalam keadaan darurat, kamu tidak begitu bodoh dan apakah kamu cemburu terhadap Polly?

**Lucy** : Biadab kamu, apakah kamu menikah dengan dia?

**Mac** : Menikah! Itu bagus. Saya kembali ke rumah ini. Saya bercakap-cakap dengan dia. Saya memberinya ciuman padanya dan sekarang perempuan rendah itu berjalan kesana kemari dan berteriak lantang kepadamu,

katanya aku telah menikah dengannya. Lucy sayang, saya siap melakukan semuanya untuk menenangkanmu; jika kamu yakin, seharusnya kamu bertemu dia dan aku di sebuah pernikahan - bagus. Apa yang dapat dikatakan oleh seorang laki-laki pemberani? Dia tidak dapat berkata lagi.

**Lucy** : Oh Mac, saya hanya ingin menjadi seorang wanita satu-satunya.

**Mac** : Jika kamu yakin, apa yang kamu lewat dengan saya melalui sebuah pernikahan - bagus. Apa yang dapat dikatakan oleh seorang laki-laki pemberani? Dia tidak dapat berkata lagi.

Penggalan dialog di atas menunjukkan konflik eksternal. Terjadi pertengkaran antara Mackie dan Lucy. Mackie mencoba merayu Lucy supaya ia tidak memarahinya. Hal tersebut terlihat bagaimana Mackie berbohong demi kepentingannya, yaitu tetap berhubungan baik dengan Lucy. Akhirnya Lucy yang begitu polos mempercayai perkataan Mackie.

Selanjutnya masih di dalam penjara. Mackie yang saat itu telah berhasil merayu Lucy akhirnya bisa sedikit tenang. Namun tiba-tiba datanglah Polly. Polly merasa sedih karena ia menemukan Mackie sedang berada di dalam penjara. Ia tidak mengira bahwa Mackie akan tertangkap. Tapi ia merasa kaget ketika ada Lucy di sana. Dari sinilah dimulai pertengkaran antara Polly dan Lucy. Lucy yang saat itu mendengar perkataan Polly menyebutkan Mackie sebagai suaminya, akhirnya marah besar. Ia tidak terima dengan pernikahan Mackie dan Polly. Ia begitu kesal karena ia merasa telah dibohongi oleh Mackie. Lucy telah dijanjikan menikah oleh Mackie, namun tanpa sepengetahuan ayahnya, Brown. Tapi ternyata Mackie telah menikah dengan Polly. Mereka berdua saling bertengkar. Mereka memaksa Mackie untuk memilih salah satu di antara mereka. Dalam keadaan seperti ini, Mackie bimbang dan kesal terhadap mereka berdua. Ia juga bingung harus memilih siapa.

**(Data 16)**

**Polly** : *Sag, Mac, bin ich nicht deine Frau? Hab ich nicht für dich alles getan? Ich bin unschuldig in den Stand der Ehe getreten, das weißt du. Du hast mir doch auch die Platte übergeben, und ich habe doch alles so gemacht, wie wir's besprochen haben, und ich soll das auch von Jakob bestellen, daß er...*

**Mac** : *Wenn ihr nur zwei Minuten eure Klappe halten könntet, wäre alles aufgeklärt.*

**Lucy** : *Nein, ich will nicht meine Klappe halten, ich kann es nicht ertragen. Jemand aus Fleisch und Blut kann so was nicht ertragen.*

**Polly** : *Ja, meine Liebe, natürlich hat da die Frau...*

**Lucy** : *Die Frau!! (Brecht, S. 188).*

**Polly** : Katakan, Mac, apakah saya bukan istrimu? Apa saya tidak pernah melakukan semuanya untuk kamu? Saya tidak bersalah dalam status pernikahan, kamu tahu itu, Mac. Kamu telah mempercayakan semuanya itu kepada saya dan saya telah melakukan semuanya seperti yang telah kita bicarakan dan saya juga seharusnya menyerahkan pada Jakob, bahwa kamu...

**Mac** : Jika kalian dapat menutup mulut kalian hanya dalam dua menit, semuanya akan dijelaskan.

**Lucy** : Tidak. Saya tidak akan menutup mulut saya. Saya tidak dapat tahan dengan hal ini. Orang yang tercipta dari darah dan daging tidak dapat tahan dengan hal ini.

**Polly** : Ya, sayangku. Tentu saja perempuan ini...

**Lucy** : Perempuan ini!!

Dari penggalan dialog di atas terlihat bahwa Mackie bimbang dan bingung harus memilih siapa. Ia juga ingin menjelaskan kepada keduanya, namun mereka tetap tidak bisa dikendalikan oleh Mackie. Mackie yang merasa tidak bisa berbuat apa-apa akhirnya hanya terdiam.

e. Kepentingan pribadi

Mackie pada akhirnya memilih Lucy. Ia lebih memilih Lucy daripada Polly, karena hal itu demi kepentingan semata. Saat itu Polly kecewa atas keputusan Mackie. Ia merasa telah terinjak martabatnya sebagai seorang istri. Berikut dialog pertengkaran antara Mackie dan Polly.

**(Data 17)**

**Mac** : *Also, liebe Lucy, beruhige dich, ja? Es ist doch ganz einfach ein Trick von Polly. Sie will mich gern mit dir auseinanderbringen. Mich hängt man, und sie möchte gern als meine Witwe herumlaufen. Wirklich, Polly, dies ist doch nicht der richtige Augenblick.*

**Polly** : *Du hast das Herz, mich zu verleugnen?*

**Mac** : *Und du hast das Herz, mich weiter zu beschwatzen, daß ich verheiratet bin? Warum, Polly, mußt du mein Elend vergrößern?(Schüttelt tadelnd den Kopf). Polly, Polly! (Brecht, S. 189).*

**Mac** : Baiklah, Lucy, tenanglah dirimu, ok? Itu hanyalah sebuah trik dari Polly. Dia ingin memisahkan saya dan kamu. Orang-orang menggantungku, dan dia dengan senang hati menyanggah gelar jandaku. Sebenarnya, Polly, dialah yang saat ini tidak benar.

**Polly** : Kamu punya hati untuk menyanggahku?

**Mac** : Dan kamu punya hati untuk berbicara padaku lagi, bahwa saya sudah menikah? Mengapa Polly, haruskah kamu memperparah penderitaanku? *Menggelengkan kepala. Polly, Polly!*

Penggalan dialog di atas memperlihatkan bagaimana Mackie membuat sakit hati Polly. Ia memilih Lucy semata-mata hanya karena kepentingan pribadinya sendiri, yaitu untuk membebaskan ia dari penjara dengan cara mengambil kunci penjara ayahnya, karena Lucy dengan mudahnya dapat dirayu oleh Mackie. Dalam kata-kata Mackie juga terlihat bagaimana ia bergantung kepada Lucy. “haruskah kamu memperparah penderitaanku? *Menggelengkan kepala. Polly, Polly!*”. Kalimat tersebut menandakan bahwa ada kepentingan lain pada Mackie sehingga ia lebih memilih Lucy.

f. Perbedaan pendapat

Konflik ini dimulai ketika Mackie memaksa anak buahnya untuk mencarikan uang tebusan. Saat itu anak buah Mackie datang menjenguknya di penjara. Dari sinilah terjadi pertengkaran antara Mackie dengan anak buahnya.

**(Data 18)**

*(Beide gehen auf Mac zu)*

**Mac** : *Fünf Uhr fünfundzwanzig. Ihr habt euch Zeit gelassen.*

**Jakob** : *Na, schließlich mußten wir...*

**Mac** : *Schließlich, schließlich, ich werde aufgehängt, Mensch! Aber ich habe ja gar keine Zeit, mich mit euch herumzugiften. Fünf Uhr achtundzwanzig. Also: wieviel könnt ihr sofort aus eurem Privatdepot ziehen?*

**Matthias**: *Aus unserem, früh um fünf?*

**Jakob** : *Ist es wirklich soweit?*

**Mac** : *Vierhundert Pfund, ginge das?*

**Jakob** : *Ja, und wir? Das ist doch alles, was da ist?*

**Mac** : *Werdet ihr gehängt oder ich?*

**Matthias**: *(erregt): Liegen wir bei Suky Tawdry , anstatt uns dünnezumachen? Liegen wir bei Suky Tawdry oder du?*

**Mac** : *Halt die Schnauze. Ich liege bald woanders als bei dieser Schlampe. Fünf Uhr dreißig.*

**Jakob** : *Na, da müssen wir es eben machen, Matthias.*

**Smith** : *Herr Brown läßt fragen, was Sie als – Mahlzeit haben wollen.*

**Mac** : *Lassen Sie mich in Ruhe. (Zu Matthias): Na, willst du oder willst du nicht? (Zu Smith): Spargel.*

**Matthias**: *Anbrüllen lasse ich mich überhaupt nicht.*

**Mac** : *aber ich brülle dich doch gar nicht an. Das ist doch nur, weil... Also, Matthias, wirst du nicht hängen lassen?*

**Matthias**: *Natürlich werde ich dich nicht hängen lassen. Wer sagt denn das? Aber es ist eben alles. Vierhundert Pfund ist eben alles, was da ist. Das wird man doch noch sagen dürfen (Brecht, S. 198-199).*

*Keduanya menuju Mac.*

**Mac** : *Jam lima lebih dua puluh lima menit. Kalian membuang-buang waktu kalian.*

**Jakob** : *Nah, akhirnya kami harus...*

**Mac** : *Akhirnya, akhirnya, saya akan digantung! Saya tidak punya waktu dengan kalian. Jam lima lebih dua puluh delapan menit. Jadi: berapa banyak uang yang kalian tarik dari deposito pribadi kalian?*

**Matthias**: *Dari kami, paling-paling pukul lima?*

**Jakob** : *Sudah sejauh inikah?*

**Mac** : *400 Pound? Bawa tidak?*

**Jakob** : *Ya, dan kami? Itu semuanya, apa yang terjadi di sini?*

**Mac** : *Kalian yang digantung atau saya?*

**Matthias** *marah*: *Apa kami diam ditempat Suky Tawdry saja daripada kami menjauhkan diri diam-diam? Kita di Suky Tawdry atau kamu?*

**Mac** : *Jangan banyak bacot. Saya lebih baik berada di tempat lain daripada di tempat perempuan jalang itu. Jam lima lebih tiga puluh menit.*

**Jakob** : *Nah, kita seharusnya melakukan itu, Matthias.*

**Smith** : Pertanyaan terakhir tuan Brown, santapan terakhir apa yang anda inginkan.

**Mac** : Berikan saya ketenangan. *Kepada Matthias*: Nah, kamu mau atau tidak mau? *kepada Smith*: Asparagus.

**Matthias**: Jangan berteriak kepada saya.

**Mac** : Tetapi saya sama sekali tidak berteriak kepada anda. Itu hanya, karena...jadi, Matthias, kamu ingin membiarkan saya digantung?

**Matthias**: Tentu saja tidak. Siapa yang berkata seperti itu? Tetapi itulah masalahnya. 400 Pound itulah masalahnya, apa yang terjadi disini. Itu yang sesekali masih boleh dikatakan.

Konflik di atas menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara Mackie dengan anak buahnya. Ia begitu kesal terhadap anak buahnya, karena anak buahnya memojokkan ia pada saat denting seperti itu. Tentu saja anak buahnya marah dengan tindakan Mackie yang secara diam-diam pergi bersembunyi ke rumah Suky Tawdry, sedangkan anak buahnya ditinggalkan begitu saja. Mackie yang memaksa anak buahnya untuk mencarikan uang sebesar 400 Pound, akan tetapi begitu sulit untuk mendapatkan uang sebanyak itu. Anak buahnya tidak membawa uang sebesar itu, sehingga mereka pergi untuk mengambil uang tabungan mereka untuk menyuap Smith. Penghukuman mati Mackie berdampak dengan banyaknya masyarakat yang ingin menyaksikan hal itu. Banyaknya rombongan masyarakat di luar sana yang ingin melihat Mackie dihukum mati, waktu pengambilan uang tidaklah cukup hanya dalam waktu lima menit.

Akhirnya Mackie mempunyai sedikit harapan, namun Smith lagi-lagi menolak uang suap sebesar 400 Pound tersebut. Ia begitu kesal dan marah. Ia meminta kepada Smith untuk berbicara kepada Brown.

**Smith** : *Sind ja schon weg. Na, wie steht's? (Macht Gebärde des Geldzählens).*

**Mac** : *Vierhundert. (Smith geht achselzuckend ab. Mac, nachrufend: Ich muß Brown sprechen).*

**Smith** (*kommt mit Konstablern*): *Die Seife habt ihr? (Brecht, S. 199)*

**Smith** : Mereka sudah pergi. Nah, bagaimana? *Melakukan gerak-gerik menghitung uang.*

**Mac** : 400. *Smith pergi ke luar.* Mac, *meneriaki*: Saya harus berbicara dengan Brown.

**Smith** *datang dengan para polisi*: sabun ini punya kalian?

Tiba-tiba datang Polly yang ingin menjenguk Mackie, suaminya. Mackie menceritakan kepada Polly bahwa ia membutuhkan uang tambahan agar bisa bebas dari penjara. Tapi Polly tidak membawa uang, uang perusahaan berada di Manchester. Smith kemudian datang lagi kepada Mackie. Ia menanyakan kepada Mackie apakah ia sudah mempunyai uang sebesar 1.000 Pound. Berikut adalah dialognya.

**Smith** *(Polly wegziehend)*: *Na, haben Sie jetzt Ihre tausend Pfund zusammen?* *(Brecht, S. 199).*

**Smith** *Polly beringsut*: Nah, apakah sekarang anda punya 1.000 Pound?

Dari penggalan konflik-konflik di atas terlihat adanya pertentangan antara Mackie dan anak buahnya. Ia merasakan ketakutan dan kegelisahan yang sangat dalam. Ia berusaha melakukan berbagai cara, baik itu memaksa anak buahnya maupun membujuk Polly untuk mendapatkan uang tebusan. Namun uang tersebut belum juga didapatkan.

g. Pertengkar kepemilikan

Konflik eksternal selanjutnya terjadi antara Mackie dan Brown. Mereka bertengkar tentang semua yang telah mereka lakukan. Mackie yang begitu marah atas pengkhianatan Brown tidak terima dengan perlakuan Brown, karena ia telah memberikan sejumlah uang kepada Brown selama ini. Ia merasa sudah sangat baik kepada Brown dengan memberikan uang di setiap aksi perampokan dan pembunuhannya. Ia menginginkan adanya perhitungan uang kepada temannya itu.



**(Data 19)**

**Mac** : *Die Abrechnung, Herr, bitte, die Abrechnung. Keine Sentimentalitäten.*

**Brown**: *(zieht seufzend ein kleines Büchlein aus der Tasche): Ich habe sie mitgebracht, Mac. Hier ist die Abrechnung vom letzten Halbjahr.*

**Mac** : *(schneidend): Ach, Sie sind nur gekommen, um Ihr Geld hier noch herauszuholen.*

**Brown** : *Aber du weiß doch, daß das nicht so ist...*

**Mac** : *Bitte, Sie sollen nicht zu kurz kommen. Was schulde ich Ihnen? Aber bitte, legen Sie spezifizierte Rechnung ab. Das Leben hat mich mißtrauisch gemacht... Gerade Sie werden das am besten verstehen können.*

**Brown** : *Mac, wenn du so sprichst, kann ich gar nichts denken.*

*(Man hört hinten schweres Klopfen).*

**Smith** *(Stimme):* *So, das hält.*

**Mac** : *Die Abrechnung, Brown.*

**Brown**: *Also bitte – wenn du durchaus willst, da sind also erstens die Summen für die Ergreifung von Mördern, die du oder deine Leute ermöglicht haben. Du hast von der Regierung ausbezahlt bekommen im ganzen... (Brecht, S. 200).*

**Mac** : Perhitungan, tuan. Perhitungan keuangan. Bukan luapan perasaan.

**Brown** *menarik sebuah buku kecil dari dalam tas:* Saya membawa serta ini, Mac. Ini adalah perhitungan keuangan setengah tahun yang lalu.

**Mac** *memotong:* Anda hanya datang, untuk mengambil uang anda.

**Brown**: Tetapi anda tahu, itu tidak ...

**Mac** : Ayolah, anda seharusnya tidak datang. Apa saya berhutang budi pada anda? Anda bertanggungjawab atas biaya ini. Hidup ini sudah membuat saya curiga. Anda paling bisa mengerti tentang itu.

**Brown**: Mac, jika kamu berbicara seperti itu, saya sama sekali tidak bisa berpikir. *Orang mendengar ketukan keras.*

**Smith** *(suara)* : Tahan.

**Mac** : Perhitungan keuangan, Brown.

**Brown**: Ya, silahkan. Jika kamu benar-benar menginginkan ini, ini adalah jumlah tagihan pertama untuk penangkapan pembunuhan yang kamu atau orang-orangmu lakukan. Semuanya sudah dibayar pemerintah untuk kamu...

Dialog di atas menjelaskan bagaimana Mackie merasa dirugikan oleh Brown temannya sendiri. Ia merasa kecewa, marah, sekaligus membenci Brown di saat situasi seperti itu ia tidak dapat memberikan uang dan membantunya. Dialog di atas memperlihatkan bagaimana Mackie merasakan tekanan yang begitu dalam. Kenyataannya bahwa temannya sendiri tidak dapat membantunya.

#### h. Pengkhianatan seorang teman

Konflik eksternal selanjutnya masih pada pertengkaran antara Mackie dan Brown. Mackie mengungkit masa lalu antara ia dan Brown. Ia merasa bahwa pertemanan sejatinya dengan Brown kini sudah tidak mempunyai arti lagi. Brown telah mengkhianati Mackie. Brown tidak dapat membantu Mackie pada saat-saat ia akan menghadapi hukuman mati. Hal tersebut membuat Mackie marah. Mackie merasa bahwa hal ini tidak sesuai dengan yang telah mereka lalui bersama. Berikut adalah pertengkaran antara Mackie dan Brown.

#### **(Data 20)**

**Beide** : *Alles von den Augen ablesen.*

**Mac** : *Drei Jahre in Indien – John war darunter und Jim war dabei -, fünf Jahre in London, und das ist der Dank. (Indem er andeutet, wie er als Gehängter aussehen wird):*

*Hier hängt Macheath, der keine Laust gekränkt.  
Ein falscher Freund hat ihn am Bein gekriegt.  
An einen klafterlangen Strick gehängt  
Spürt er am Hals, wie schwer sein Hintern wiegt.*

**Brown**: *Mac, wenn du mir so kommst... wer meine Ehre angreift, greift mich an.  
(Läuft wütend aus dem Käfig).*

**Mac** : *Deine Ehre...*

**Brown**: *Ja, meine Ehre. Smith, anfangen! Leute hereinlassen! Zu Mac:  
Entschuldige mich, bitte (Brecht, S. 200).*

**Keduanya** : *Terbaca semuanya dari mata.*

**Mac** : *Tiga tahun di Indian, John dengan Jim, Lima tahun di London dan inilah imbalannya. Sambil dia menunjukkan bagaimana dia seperti orang yang digantung:*

*Di sini Macheath tergantung, yang tidak menyakiti kutu  
Seorang teman pengkhianat mengangkapnya dibagian kaki  
Pada sebuah tali pendek dia tergantung  
Dia merasakannya di bagian leher, betapa berat pantatnya.*

**Brown**: *Mac, jika kamu datang padaku... siapa yang menyerang rasa hormatku, dia menyerangku. Berlari ketakutan dari dalam penjara.*

**Mac** : Harga dirimu...

**Brown**: Ya, harga diriku. Smith, mulai! Biarkan orang-orang masuk! *Kepada Mac*: Maafkan saya.

Penggalan dialog di atas memperlihatkan bagaimana Mackie melakukan dorongan kemarahan dari dalam dirinya, karena melihat kenyataan bahwa teman seجاتinya kini tidak dapat membantu dia pada saat-saat penting seperti ini. Perkataan Mackie tentang tiga tahun di *Indian* dan lima tahun di London begitu menyakitkan Brown. Namun lagi-lagi Brown tidak bisa berbuat apa-apa. Ini dilakukan demi menjaga reputasinya sebagai kepala Polisi untuk mengamankan penobatan ratu. Akhirnya Brown menyuruh Smith untuk membawa serta orang-orang masuk karena waktu hukuman mati Mackie akan segera dimulai.

i. Kemarahan terhadap semua orang

Konflik eksternal selanjutnya terjadi pada detik-detik ketika Mackie akan dihukum mati. Konflik ini ditujukan kepada semua masyarakat dan orang-orang yang berada di sana. Semua orang berbondong-bondong ingin menyaksikan eksekusi mati Mackie. Anak buah Mackie, Polly, tuan dan nyonya Peachum, Brown, serta para pelacur turut hadir dalam eksekusi tersebut.

**(Data 21)**

**Mac** : *Wir wollen die Leute nicht warten lassen. Meine Damen und Herren. Sie sehen den untergehenden Vertreter eines untergehenden Standes. Wir kleinen bürgerlichen Handwerker, die wir mit dem biederen Brecheisen an den Nikelkassen der kleinen Ladenbesitzer arbeiten, werden von den Großunternehmern verschlungen, hinter denen die Banken stehen. Was ist ein Dietrich gegen eine Aktie? Was ist ein Einbruch in eine Bank gegen die Gründung einer Bank? Was ist die Ermordung eines Mannes gegen die Anstellung eines Mannes? Mitbürger, hiermit verabschiede ich mich von euch. Ich danke Ihnen, daß Sie gekommen sind. Einige von Ihnen sind mir sehr nahegestanden. Daß Jenny mich angegeben haben soll, erstaunt mich sehr. Es ist ein deutlicher Beweis dafür, daß die Welt sich gleichbleibt.*

*Das Zusammentreffen einiger unglücklicher Umstände hat mich zu Fall gebracht. Gut - ich falle (Brecht, S. 201).*

**Mac** : Kita tidak ingin membiarkan orang-orang ini menunggu. Nyonya dan tuan-tuan, anda melihat jatuhnya wakil masyarakat yang terpuruk. Kita adalah pekerja kecil yang bekerja pada pemilik toko kecil dengan tuas polos pada peti nikel. Kita akan ditarik oleh perusahaan-perusahaan besar, yang dibelakangnya berdiri bangunan-bangunan Bank. Apa arti seorang maling dibanding sebuah saham? Apa arti perampokan di sebuah Bank dibanding pembangunan sebuah Bank? Apa beda membunuh seseorang dibanding pengangkatan pekerjaan seseorang? Saudara-saudara, waktunya berpisah dengan kalian. Saya berterima kasih, anda sudah datang. Beberapa dari kalian berhubungan dekat dengan saya. Jenny yang telah melaporkan saya, saya sangat terkejut. Ini sebuah bukti jelas, bahwa dunia ini tetap sama. Sebuah kesialan membawa saya jatuh. Bagus- saya jatuh.

Pada dialog Mackie di atas terlihat jelas ada pertentangan yang ditujukan kepada para penguasa, baik itu para polisi, penguasa pemerintah maupun para pengusaha yang menjalankan bisnisnya. Kalimat Mackie di atas menjelaskan bobroknnya sistem pemerintahan yang ada. Hukum bisa dibeli dengan uang, perusahaan hanya mementingkan para penguasa dan tidak mementingkan para pekerja. Kalimat Mackie yang menyatakan “*Was ist ein Diebich gegen eine Aktie? Was ist ein Einbruch in eine Bank gegen die Gründung einer Bank? Was ist die Ermordung eines Mannes gegen die Anstellung eines Mannes?*” (Apa arti seorang maling dibanding sebuah saham? Apa arti perampokan di sebuah Bank dibanding pembangunan sebuah Bank? Apa beda membunuh seseorang dibanding pengangkatan pekerjaan seseorang?) menunjukkan bahwa para penguasa dan pengusaha hanya mementingkan perut gendut mereka saja. Apalah arti sebuah pembongkaran atau sebuah perampokan di Bank dibandingkan dengan pembangunan sebuah Bank yang hanya menjadikan ladang gemuk bagi sang penguasa yang tanpa memikirkan rakyat serta pekerjanya sendiri. Apalah arti

membunuh seseorang dibanding mengangkat jabatan seseorang yang hanya bertindak demi kepentingannya sendiri dan tidak mengutamakan kesejahteraan rakyat serta para pekerja. Perkataan Mackie selanjutnya ditujukan kepada Jenny “*Einige von Ihnen sind mir sehr nahegestanden. Daß Jenny mich angegeben haben soll, erstaunt mich sehr. Es ist dein deutlicher beweis dafür, daß die Welt sich gleich bleibt*”(Beberapa dari kalian berhubungan dekat dengan saya. Jenny yang telah melaporkan saya, saya sangat terkejut. Ini sebuah bukti jelas, bahwa dunia ini tetap sama). Mackie yang mengetahui bahwa ternyata Jenny yang melaporkan ia kepada nyonya Peachum dan Brown membuat ia terkejut. Ia tidak menyadari bahwa seorang pelacur yang ia senangi bisa melaporkan dia hingga ia tertangkap. Namun dari hal itu pula ia menjadi sadar, bahwa semua manusia sama saja. Mereka sama-sama mementingkan uang di atas segala-galanya. Semuanya berpusat pada satu hal, yaitu demi kepentingan hidup mereka. Korupsi, suap menyuap, pembunuhan, pelacuran, pengemis, semua itu sudah merupakan hal yang wajar.

Berdasarkan hasil penelitian konflik internal dan eksternal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik berisi pertentangan-pertentangan baik fisik maupun psikis. Konflik dapat berupa perselisihan antara seorang, kelompok orang atau dalam jiwa individu. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Harymawan (1988 : 11) yang menyatakan bahwa konflik diwujudkan dengan *action*. Konflik juga merupakan jawaban atas pertanyaan apa yang terjadi, apa yang dikatakan, dilakukan oleh tokoh, dan apa hasil dari perkataan, perlakuan dan pikirannya.

Selanjutnya konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama Mackie Messer dalam drama *Die Dreigroschenoper* secara singkat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Konflik yang Terjadi Pada Tokoh Utama Mackie Messer dalam Drama *Die Dreigroschenoper*.**

Wujud Konflik	Internal	Eksternal	Tokoh	Data	Frekuensi kemunculan
Kekhawatiran	✓		Mac & Jakob	1	1 kali
Pengharapan terhadap Brown	✓		Mac & Brown	2	1 kali
Kebimbangan	✓		Mac & Polly	3	1 kali
Rasa takut	✓		Mac & Smith	4, 5, 7	3 kali
Rasa benci terhadap pejabat kerajaan dan semua orang	✓		Mac & para penguasa	6, 11	2 kali
Keinginan untuk keluar dari penjara dan mendapatkan uang tebusan	✓		Mac, Smith & anak buah	8, 9	2 kali
Putus asa	✓		Mac, Smith & anak buah	9, 10	2 kali
Kekecewaan terhadap Jenny	✓		Mac & Jenny	11	1 kali
Pertentangan kekuasaan		✓	Mac, Polly & Matthias	12	1 kali
Konflik dengan lingkungan sekitar		✓	Mac & Penjara	13	1 kali
Kemarahan terhadap seseorang		✓	Mac & Brown	14	1 kali
Konflik dalam percintaan		✓	Mac, Polly & Lucy	15, 16	2 kali
Kepentingan pribadi		✓	Mac & Polly	17	1 kali
Perbedaan pendapat		✓	Mac & anak buahnya	18	1 kali
Pertengkaran kepemilikan		✓	Mac & Brown	19	1 kali
Pengkhianatan seorang teman		✓	Mac & Brown	20	1 kali
Kemarahan terhadap semua orang		✓	Mac & semua orang	21	1 kali

### **C. Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama Mackie Messer dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper***

Dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* terjadi berbagai macam konflik, baik yang berupa konflik internal maupun konflik eksternal. Indikator adanya kehadiran konflik tersebut disebabkan karena adanya beberapa unsur yaitu adanya ketegangan yang diekspresikan, adanya tujuan atau pemenuhan kebutuhan, kecilnya pemenuhan kebutuhan yang dilihat berbeda, adanya kemungkinan masing-masing pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya dan adanya saling ketergantungan (Chandra, 1992:30). Sesuai dengan teori tersebut, maka dapat dilihat bahwa penyebab konflik dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* adalah sebagai berikut:

#### **1. Adanya Ketegangan yang Diekspresikan**

Konflik merupakan pertentangan-pertentangan baik fisik maupun psikis yang dirasakan seorang tokoh. Pertentangan-pertentangan tersebut akan menimbulkan suatu tegangan yang terjadi pada diri seorang tokoh. Oleh karena itu biasanya seorang tokoh akan mengekspresikan ketegangan tersebut dengan suatu tindakan *action*, baik itu dalam tingkah laku, tutur kata, maupun mimik atau raut wajah yang tercermin dalam diri tokoh. Berikut adalah ketegangan-ketegangan yang diekspresikan dalam diri Mackie.

##### **a. Ketegangan atas daftar kejahatan.**

Konflik ini dialami Mackie pada saat mendengar kabar dari Polly bahwa ia mendengar pembicaraan ayahnya dengan Brown untuk menangkap Mackie. Brown membuat laporan tentang kejahatan Mackie dan anak buahnya selama satu setengah tahun belakangan ini. Ia kaget dan tidak mengira bahwa Brown membuat

daftar kejahatan yang begitu banyak terhadap dia dan anak buahnya. Padahal Mackie sendiri mempunyai daftar kejahatan yang telah dilakukan bersama anak buahnya, bahwa kejahatannya itu tidak lebih dari dua puluh kali. Ketegangan tersebut diperlihatkan Mackie dengan bangkit dari tempat tidurnya dan berjalan sambil bersiul. Hal ini menunjukkan bahwa ia juga sudah mulai kesal terhadap Brown. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 1).

b. Ketegangan saat penangkapan di tempat pelacuran.

Mackie yang saat itu ingin pergi ke rumah Suky Tawdry untuk bersembunyi dari kejaran polisi dan tuan Peachum, tiba-tiba pergi ke rumah bordil, sebuah tempat pelacuran. Di sana ia ingin bertemu dengan Jenny pelacur langganannya, karena pada hari tersebut adalah hari Kamis. Setiap Kamis malam Mackie selalu mendatangi Jenny. Pada saat Mackie sedang bersenang-senang bersama Jenny, tiba-tiba datang Smith beserta nyonya Peachum yang ingin menangkapnya. Mackie yang saat itu sedang asik terkejut dengan kehadiran Smith dan nyonya Peachum. Ia tahu bahwa ia akan ditangkap. Akhirnya ia mempunyai inisiatif untuk melarikan diri. Namun ia tidak dapat melakukannya. Ia tidak bisa menemukan pintu keluar lainnya, karena pintu di rumah bordil itu hanya ada satu pintu keluar dan di sana nyonya Peachum sudah menunggunya.

Konflik di atas menunjukkan bagaimana Mackie sangat ketakutan dan ingin melarikan diri dari kejaran Smith dan nyonya Peachum. Mackie mengalami ketakutan dalam dirinya, karena ia mengetahui bahwa dengan datangnya Smith bersama nyonya Peachum itu menandakan ia akan dibawa ke dalam penjara. Ketegangan tersebut yang membuat Mackie berkata: *Hat diese Dreckbude immer*



*noch nur einen Ausgang?* (Apakah gubuk kotor ini hanya mempunyai satu pintu keluar?). Hal inilah yang mengekspresikan ketakutan Mackie terhadap penangkapan dirinya. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 5).

c. Ketegangan atas pengkhianatan Brown.

Konflik ini dialami Mackie pada saat ia akan dibawa masuk ke dalam penjara. Kala itu Brown yang datang terlebih dahulu di dalam penjara sempat menyesali perbuatannya terhadap Mackie. Ia merasa bersalah karena ia telah bekerjasama dengan tuan Peachum untuk membantu menangkapnya. Hal tersebut dilakukannya demi menjaga reputasinya serta untuk mengamankan penobatan sang ratu Inggris. Peachum mengancam Brown apabila ia tidak mau membantunya untuk menangkap Mackie, maka Peachum akan menyuruh anak buahnya, yaitu para pengemis untuk melakukan demonstrasi di hadapan penobatan sang ratu. Dari sinilah ketegangan timbul antara Mackie dengan Brown. Brown yang merasa bersalah karena telah mengkhianati teman seجاتinya tersebut tiba-tiba terkejut akan kedatangan Mackie di dalam penjara. Ia tidak mengira bahwa Mackie akan tertangkap. Mackie mengekspresikan kemarahannya terhadap Brown dengan masuk ke dalam penjara dengan sikap angkuh. Ia juga menatap Brown dengan tatapan mengerikan. Seperti tidak ada lagi arti sebuah persahabatan. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 12 & 13).

d. Ketegangan mengenai uang tebusan.

Ketegangan berikutnya terjadi antara Mackie dengan anak buahnya. Ketika itu Mackie begitu terdesak dengan keadaan bahwa sebentar lagi akan dihukum mati. Mackie mencoba menyuap Smith dengan uang. Ia berusaha

membujuk Smith berapapun yang ia mau. Mackie menawarkan Smith uang sebesar 1.000 Pound dengan syarat Smith mengizinkan setiap orang yang ingin menjenguknya agar ia bisa mendapatkan uang tersebut. Namun Smith menganggap bahwa itu tidak masuk akal olehnya. Tiba-tiba dalam kondisi terdesak anak buah Mackie yaitu Jakob dan Matthias datang menjenguknya. Konflik ini dimulai ketika Mackie memaksa anak buahnya untuk mencarikan uang tebusan. Anak buah Mackie datang bukan untuk memberikan ia uang, melainkan untuk memarahi Mackie karena ia secara diam-diam pergi bersembunyi di rumah Suky Tawdry tanpa sepengetahuan mereka. Namun Mackie justru memarahi mereka karena mereka terlalu lama datang menjenguknya di penjara. Ekspresi kemarahan Mackie juga terlihat ketika Matthias terus bertanya tentang Suky Tawdry. Di sisi lain, ketegangan Mackie akan hukuman mati juga terlihat dari jawaban dia atas pertanyaan Smith mengenai santapan terakhir. Hal itu menunjukkan bahwa Mackie mengalami sedikit keputusasaan untuk bebas dari penjara. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 17).

e. Ketegangan mengenai perhitungan keuangan.

Ketegangan selanjutnya dialami Mackie pada saat ia meminta perhitungan keuangan kepada Brown. Ia menganggap bahwa Brown harus bertanggungjawab terhadap semua ini. Ketegangan ini diekspresikan Mackie dengan cara mendesak Brown supaya memberikan uang yang selama ini dia berikan untuk membebaskan dia dari penjara. Hal tersebut terlihat dari percakapan Mackie yang terus menyebutkan tentang perhitungan keuangan. Mereka bertengkar tentang semua

yang telah mereka lakukan kepada satu sama lain. Mackie yang begitu marah atas pengkhianatan Brown tidak terima dengan semua uang yang telah ia berikan kepada Brown selama ini. Menurutnya, Brown harus bertanggung jawab terhadap dirinya yang sebentar lagi akan di hukum mati. Mackie merasa sudah sangat baik kepada Brown dengan memberikan uang di setiap aksi perampokan dan pembunuhannya. Ia menginginkan adanya perhitungan uang kepada temannya itu. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 19).

## **2. Adanya Tujuan Pemenuhan Kebutuhan yang Dilihat Berbeda**

Munculnya konflik disebabkan adanya rasa ketidaknyamanan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang dihalangi oleh seorang, kelompok orang, atau bahkan lingkungan sekitar. Untuk memenuhi rasa nyaman tersebut seseorang akan melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu, meskipun hal itu bertentangan dengan dirinya, orang lain, maupun keadaan sekitar.

Keinginan Mackie untuk segera bebas dari penjara dilakukannya dengan cara merayu Lucy dan lebih memilih Lucy daripada Polly. Unsur pemenuhan kebutuhan Mackie, yaitu segera bebas dari penjara untuk bertahan hidup. Pasalnya Lucy dengan mudah dirayu. Ia juga anak dari seorang kepala penjara tersebut yaitu Tiger Brown, sehingga ia dengan mudah mengambil kunci penjara dan membebaskan Mackie dari sana. Kala itu Mackie sedang berada di dalam penjara terkejut akan kedatangan Lucy. Lucy datang memarahinya karena Mackie secara diam-diam telah menikah dengan Polly. Namun akhirnya dengan rayuan Mackie, Lucy dapat luluh dan mempercayainya. Keduanya terkejut ketika tiba-tiba Polly

datang menjenguk Mackie, terlebih Lucy yang merasa kaget dan marah dengan perkataan Polly yang menyebutkan Mackie sebagai suami. Akhirnya, Lucy bertengkar dengan Polly karena merasa bahwa Mackie adalah miliknya begitu juga sebaliknya. Mereka berdua saling bertengkar untuk memperebutkan Mackie. Saat itu Mackie hanya mementingkan dirinya untuk segera bebas dari penjara. Ia lebih memilih Lucy karena ia merupakan putri dari Tiger Brown penguasa penjara tersebut. Mendengar keputusan Mackie yang lebih memilih Lucy, Polly merasa telah dikhianati oleh Mackie. Ia merasa telah dikecewakan karena ia sebagai istri sah Mackie. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 15,16 & 17).

### **3. Kecilnya Kemungkinan Pemenuhan Kebutuhan**

Dalam setiap konflik yang terjadi pada seseorang tentu tidak terlepas dari unsur pemenuhan kebutuhan. Unsur pemenuhan kebutuhan tersebut bermacam-macam tergantung dari keinginan dan kepentingan individu itu sendiri.

#### **a. Mackie mencoba menyuap Smith.**

Jumat jam lima pagi akhirnya Mackie masuk ke dalam penjara untuk yang kedua kalinya. Mackie yang telah melarikan diri dari penjara berhasil ditangkap di rumah Suky Tawdry berkat informasi yang diberikan Jenny kepada Brown dan tuan Peachum. Hari itu adalah detik-detik penghukuman mati Mackie. Ia harus segera dihukum mati sebelum penobatan sang ratu dimulai pada jam enam pagi. Mackie yang merasakan frustrasi karena takut akan hukuman mati mencoba untuk menyuap Smith. Ia berusaha menyuap Smith dengan uang sebesar 1.000 Pound agar ia bisa segera pergi melarikan diri lagi. Namun menurut Smith hal itu tidak mungkin dapat dilakukan. Meskipun Mackie tidak membawa uang sebesar itu, ia

meminta kepada Smith untuk mengizinkan orang-orang yang ingin menjenguknya, agar uang tersebut bisa terkumpul. Harapan Mackie sangat kecil untuk mendapatkan uang tersebut. Hal inilah yang membuat kecilnya kemungkinan Mackie untuk bebas dari penjara. Namun ia bisa sedikit lega ketika anak buahnya datang menjenguknya. Unsur pemenuhan kebutuhan Mackie yaitu ingin bertahan hidup dengan cara melarikan diri dari penjara. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 8).

b. Mackie dengan anak buahnya mengenai uang tebusan.

Harapan Mackie untuk mendapatkan uang sebesar 1.000 Pound akhirnya timbul kembali ketika anak buahnya datang menjenguknya. Ia mendesak mereka untuk mencarikan uang supaya ia bisa segera bebas dari sana. Tapi anak buahnya bernama Matthias memarahi Mackie. Ia marah karena Mackie secara diam-diam pergi bersembunyi di rumah Suky Tawdry tanpa sepengetahuan mereka. Dari sini terjadi perdebatan antara mereka. Anak buah Mackie tidak membawa uang tersebut. Uang itu ada dalam tabungan mereka dan yang mereka miliki hanya sebesar 400 Pound. Mackie akhirnya menyuruh anak buahnya untuk mengambil uang tersebut sebagai uang tebusan. Tapi hal itu tidak mungkin didapatkan, karena banyaknya rombongan masyarakat di luar sana yang ingin melihat Mackie dihukum mati, menghambat pengambilan uang dalam waktu lima menit.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa pemenuhan kebutuhan Mackie Messer untuk bertahan hidup sangat kecil. Hal itu dikarenakan uang yang mereka miliki hanya sebesar 400 Pound, sedangkan Mackie telah menjajikan Smith dengan uang sebesar 1.000 Pound. Kendala lainnya juga terjadi pada banyaknya

rombongan masyarakat yang ingin melihat penghukuman mati Mackie. hal itu akan menghambat pengambilan uang dalam waktu lima menit. Kecilnya kemungkinan Mackie untuk segera bebas dari penjara terlihat dalam ucapan Mackie sebagai berikut: *Wenn ihr fünf Minuten vor sechs nicht da seid, dann seht ihr mich nicht mehr. Schreit: Dann seht ich mich nicht mehr...*(Jika jam enam kurang lima menit kalian tidak ada di sini, maka kalian tidak akan melihat saya lagi. *Berteriak*: maka kalian tidak akan melihat diri saya lagi...). Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 9).

#### **4. Adanya Kemungkinan Pihak yang Menghalangi Pihak Lain untuk Mencapai Tujuannya**

Dalam mencapai tujuan tertentu seseorang biasanya mengalami suatu rintangan yang dapat menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Hal itu bisa terjadi karena adanya kekuatan yang seimbang yang terjadi antara seseorang dengan orang lain atau bahkan dengan sekelompok orang. Hal senada juga dirasakan pada Mackie Messer.

##### **a. Konflik antara Brown, Peachum dan Mackie Messer.**

Konflik berikutnya terjadi pada babak ketiga ketika Brown dan anak buahnya datang ke tempat tuan Peachum untuk mengamankan para pengemis agar penobatan sang ratu dapat berjalan lancar tanpa adanya demonstrasi dari para pengemis. Saat itu Mackie berhasil melarikan diri dari penjara dan membuat tuan Peachum kesal. Ia berencana mengancam Brown dengan para pengemis untuk berdemonstrasi pada penobatan sang ratu. Saat itu Jenny dan para pelacur juga sedang berada di sana untuk meminta uang imbalan kepada nyonya Peachum, namun nyonya Peachum tidak bisa memberikan uang tersebut karena Mackie

telah berhasil lolos dari penjara. Akhirnya Jenny memberikan informasi lagi mengenai keberadaan Mackie. Ia memberitahukan kepada tuan Peachum bahwa Mackie bersembunyi di rumah nyonya Suky Tawdry. Berikut adalah dialog yang menyatakan Mackie bersembunyi di rumah Suky Tawdry.

**Peachum:** *Filch, lauf schnell zum nächsten Polizeiposten. Herr Macheath weilen bei Fräulein Suky Tawdry. Filch ab. Aber, meine Damen, warum streiten wir? Das Geld wird gezahlt werden, selbstverständlich. Liebe Celia, du solltest lieber gehen und für die Damen Kaffee kochen, als daß du sie hier anpöbelst. (Brecht, S. 193).*

**Peachum:** Filch, larilah segera ke pos polisi. Tuan Macheath sekarang tinggal bersama nyonya Suky Tawdry. *Filch pergi.* Tetapi nonaku, mengapa kita bertengkar? Tentu saja uangnya akan dibayar. Celia sayang, segera pergi dan buat kopi untuk nona-nona tercinta ini, daripada kamu mengganggu mereka di sini.

Penggalan dialog di atas memperlihatkan Mackie Messer yang berada di rumah nyonya Suky Tawdry. Peachum akhirnya menyuruh anak buahnya bernama Filch untuk segera pergi melaporkan kepada polisi yang sedang bertugas. Tapi ketika Filch akan pergi, tiba-tiba datang Brown dan Smith yang akan menangkap para pengemis untuk mengamankan penobatan sang ratu.

**Brown:** *Ja, ganz recht, Herr Peachum. Abmarsch der Ärmsten der Armen in einer halben Stunde nach Old Bailey ins Gefängnis, in die Winterquartiere. Zu den Konstablern: So, Jungens, nun sammelt mal da ein, was da ist. Alles einsammeln, was ihr an Patrioten hier vorfindet. Zu den Bettlern: Habt ihr schon mal was Tiger-Brown gehört? Diese Nacht, Peachum, habe ich nämlich die Lösung gefunden und, ich darf wohl sagen, einen Freund aus Todesnot errettet. Ich räuchere einfach Ihr ganzes Nest aus. Und sperre alles ein wegen-ja, wegen was wohl? Wegen Straßenbettel. Sie schienen mir doch anzudeuten, daß Sie mir und der Königin an diesem Tage die Bettler auf den Hals schicken wollen. Und diese Bettler nehme ich mal Fest. Da kannst du was lernen. (Brecht, S. 194).*

**Brown:** Ya, memang benar tuan Peachum. Dalam waktu setengah jam para fakir miskin berangkat ke penjara Old Bailey, di sebuah penjara militer selama musim dingin. *Ke polisi:* Anak-anak, kumpulkan semua apa yang kalian

temukan pada pecinta tanah air di sini, sekarang. *Ke pengemis:* Apa kalian sudah pernah mendengar siapa itu Tiger-Brown? Malam ini, Peachum, saya sudah menemukan jawaban yang sama dan boleh saya katakan, seorang teman selamat dari mati miskin. Saya dengan mudah mengasapi sarang Anda. Dan menghalau semuanya. Ya, karena apa? Karena demonstrasi minta-minta. Anda mengisyaratkan secara halus kepada saya bahwa anda ingin menyuruh para pengemis untuk mengganggu saya dan ratu pada hari ini. Dan saya mengambil para pengemis ini. Di sini kamu dapat belajar sesuatu.

Penggalan dialog di atas terlihat bagaimana Brown ingin menahan para pengemis agar penobatan sang ratu berjalan dengan lancar. Ia juga bisa saja membakar rumah Peachum beserta isinya untuk menghilangkan mereka, namun hal itu tidak ia lakukan. Akhirnya anak buah Brown menggeledah rumah beserta isinya, yaitu para pengemis yang telah bersembunyi. Tapi tuan Peachum tidak merasa khawatir akan hal itu. Ia juga berbicara kepada Brown jika dia menangkap para pengemis yang ada di sini, maka akan datang seribu pengemis di luar sana yang akan berdemonstrasi pada penobatan sang ratu. Ini merupakan sebuah ancaman dari tuan Peachum kepada Brown.

**Peachum:** *Ihr Plan, Brown, war genial, aber undurchführbar. Was Sie hier festnehmen können, sind ein paar junge Leute, die aus Freude über die Krönung ihrer Königin einen kleinen Maskenball veranstalten. Wenn die richtigen Elenden kommen-hier ist kein einziger -, sehen Sie, da kommen doch Tausende. Das ist es: Sie haben die ungeheure Zahl der Armen vergessen. Wenn die da nun vor der Kirche stehen, das ist doch kein festlicher Anblick. Di Leute sehen doch nicht gut aus. Wissen Sie, was eine Gesichtrose ist, Brown? Aber jetzt erst hundertzwanzig Gesichtrosen? Die junge Königin sollte auf Rosen gebettet sein und nicht auf Gesichtrosen. Und dann diese Verstümmelten am Kirchenportal. Das wollen wir doch vermeiden, Brown. Sie sagen wahrscheinlich, die Polizei wird mit uns armen Leuten fertig werden. Das glauben Sie ja selbst nicht. Aber wie wird es aussehen, wenn anlässlich der Krönung sechshundert arme Krüppel mit Knütteln niedergehauen werden müssen? Schlecht würde es aussehen. Ekelhaft sieht es aus. Zum Übelwerden ist es. Mir ist ganz schwach, Brown, wenn ich daran denke. Einen kleinen Stuhl, bitte.*



**Brown** zu *Smith*: *Das ist eine Drohung. Sie, das ist eine Erpressung. Dem Mann kann man nichts anhaben, dem Mann kann man im Interesse der öffentlichen Ordnung gar nichts anhaben. Das ist noch nie vorgekommen.*

**Peachum**: *Aber jetzt kommt es vor. Ich will Ihnen etwas sagen: der Königin von England gegenüber können Sie sich benehmen, wie Sie wollen. Aber dem ärmsten Mann Londons können Sie nicht auf die Zehen treten, sonst haben Sie ausgebrochen, Herr Brown.*

**Brown**: *Ich soll also Mackie Messer verhaften? Verhaften? Sie haben gut reden. Erst muß man einen Mann haben, bevor man ihn verhaften kann.*

**Peachum**: *Wenn Sie mir das sagen, da kann ich nicht widersprechen. Dann werde also ich Ihnen den Mann besorgen; wir wollen doch sehen, ob es noch Moral gibt. Jenny, wo halten sich der Herr Macheath auf?*

**Jenny** : *Oxford Street 21, bei Suky Tawdry.*

**Brown**: *Smith, geht sofort nach Oxford Street 21 zu Suky Tawdry, nehmt Macheath fest und bringt ihn nach Old Bailey. Ich muß inzwischen meine Galauniform anziehen. An diesem Tage muß ich mir meine Galauniform anziehen.*

**Peachum**: *Brown, wenn er um sechs nicht hängt...*

**Brown**: *O Mac, es geht nicht. Ab mit Konstablern. (Brecht, S. 195).*

**Peachum**: Rencana anda, Brown, cerdas tapi tidak dapat dilaksanakan. Apa yang bisa Anda tangkap di sini, beberapa pasangan muda-mudi yang dengan riang gembira mengadakan sebuah pesta topeng kecil atas penobatan ratunya. Jika benar kemiskinan datang- di sini bukanlah satu-satunya-, lihatlah, di sana datang ribuan. Ini berarti: Anda sudah melupakan banyaknya jumlah fakir miskin. Jika mereka berada di depan gereja, itu bukanlah pemandangan yang meriah. Orang-orang memandang itu tidak baik. Anda tahu, apa itu sebuah luka mawar, Brown? Tetapi apakah saat ini 120 luka mawar pertama? Ratu muda seharusnya meletakkan bunga mawarnya dengan hati-hati dan bukan luka mawar. Bagian luka ini terpisahkan oleh pintu gereja. Kita ingin menghindari itu, Brown. Barangkali Anda mengatakan, polisi sudah selesai dengan orang miskin. Menurut diri anda sendiri tidak. Tapi sepertinya menjadi kelihatan, jika sehubungan dengan penobatan ratu, apakah 600 orang cacat miskin harus dipukul dengan pentungan? Itu terlihat buruk. Dia terlihat menjijikan. Itu menjadi suatu kejahatan. Saya menjadi lemah, Brown. Jika saya memikirkan itu. *Sebuah kursi kecil*, silahkan duduk.

**Brown** zu *Smith*: *Ini sebuah ancaman. Kau, ini pemerasan. Seseorang tidak dapat merugikan pria itu, seseorang sama sekali tidak dapat menangkap pria itu demi ketertiban umum. Hal itu belum pernah terjadi.*

**Peachum**: Tapi sekarang itu terjadi. Saya ingin mengatakan sesuatu pada anda: Ratu dari Inggris bisa bertingkah-laku yang bertentangan dengan keinginan anda. Tetapi anda tidak bisa menginjak jari kaki laki-laki paling miskin di London ini, kalau tidak anda bisa melarikan diri, tuan Brown.

**Brown:** Jadi saya harus menangkap Mackie Messer? Menangkap? Bagus sekali ucapan anda. Pertama seseorang harus mempunyai seorang lainnya, sebelum orang itu menangkapnya.

**Peachum:** Saya tidak bisa membantah jika anda mengatakan hal itu pada saya. Jadi, laki-laki itu pasti beres di tangan anda; kita tentu ingin lihat, apakah moral itu masih ada. Jenny, di mana tuan Macheath tinggal?

**Jenny :** Jalan Oxford No.21. Di kediaman Suky Tawdy.

**Brown:** Smith, segera ke jalan Oxford No.21 ditempat kediaman Suky Tawdry dan tangkap segera Macheath dan bawa dia ke Old Bailey. Aku harus memakai seragamku. Pada hari ini aku harus memakai pakaian resmiku.

**Peachum:** Jika dia tidak di tangkap pada jam 6...

**Brown:** Oh, Mac, tidak mungkin. *Pergi dengan para polisi.*

Dari dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Peachum telah mengancam Brown untuk segera menangkap Mackie. Mau tidak mau ia harus menangkapnya, karena jika tidak ia lakukan Peachum akan menyuruh semua para pengemis yang ada di kota untuk berdemonstrasi pada penobatan sang ratu. Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Brown akan segera menangkap Mackie yang bersembunyi di rumah Suky Tawdry. Namun terlihat jelas bahwa Brown sangat menyesalinya.

Akhirnya, Mackie berhasil di tangkap di tempat kediaman Suky Tawdry. Ia akhirnya masuk ke dalam penjara untuk kedua kalinya. Di dalam penjara ia bertemu dengan Brown. Ia merasa kecewa atas apa yang telah diperbuat dengan sahabatnya itu. Persahabatan mereka selama ini tidak ada artinya lagi bagi Mackie. Hal tersebut membuat Mackie marah. Ia merasa telah dikhianati oleh temannya sendiri. Berikut adalah dialog pertengkaran antara Mackie dengan Brown.

**Beide :** *Alles von den Augen ablesen.*

**Mac :** *Drei Jahre in Indien – John war darunter und Jim war dabei -, fünf Jahre in London, und das ist der Dank. (Indem er andeutet, wie er als Gehängter aussehen wird):*

*Hier hängt Macheath, der keine Laust gekränkt.  
Ein falscher Freund hat ihn am Bein gekriegt.*

*An einen klafterlangen Strick gehängt  
Spürt er am Hals, wie schwer sein Hintern wiegt.*

**Brown:** *Mac, wenn du mir so kommst... wer meine Ehre angreift, greift mich an.  
(Läuft wütend aus dem Käfig).*

**Mac** : *Deine Ehre...*

**Brown:** *Ja, meine Ehre. Smith, anfangen! Leute hereinlassen! Zu Mac:  
Entschuldige mich, bitte. (Brecht, S. 200).*

**Keduanya** : *Terbaca semuanya dari mata.*

**Mac** : Tiga tahun di Indian, John dengan Jim, Lima tahun di London dan inilah imbalannya. *Sambil dia menunjukkan bagaimana dia seperti seorang tentara:*

Di sini Macheath tergantung, yang tidak menyakiti kutu.  
Seorang teman pengkhianat mengangkapnya dibagian kaki.  
Pada sebuah tali pendek dia tergantung  
Dia merasakannya di bagian leher, betapa berat pantatnya

**Brown:** Mac, jika kamu datang padaku... siapa yang menyerang rasa hormatku, dia menyerangku. *Berlari ketakutan dari dalam penjara.*

**Mac** : Harga dirimu...

**Brown:** Ya, harga diriku. Smith, mulai! Biarkan orang-orang masuk! *Kepada Mac: Maafkan saya.*

Konflik di atas memperlihatkan kekecewaan Mackie kepada Brown. Ia merasa telah dikhianati oleh teman seperjuangannya dulu. Dialog di atas memperlihatkan bagaimana Mackie Messer mengungkit masa lalu pertemanan mereka. Dalam hal ini, Brown sudah tidak dapat membantunya lagi. Hal itu dikarenakan adanya ancaman yang diberikan oleh tuan Peachum kepadanya. Dengan sangat terpaksa Brown akhirnya menangkap Mackie. Itu semua dilakukannya demi kelancaran penobatan ratu.

Dari penjelasan dialog di atas dapat disimpulkan adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya. Keinginan Mackie untuk terus melakukan perampokan ternyata harus berakhir di dalam penjara karena ancaman tuan Peachum kepada Brown. Alasan tuan Peachum ingin

menangkap Mackie dikarenakan Mackie telah menikahi Polly tanpa sepengetahuan Peachum. Di satu sisi Brown tidak menginginkan sahabatnya Mackie tertangkap dan di hukum mati, ia berusaha untuk menyelamatkan Mackie, namun demi menjaga reputasinya terhadap ratu, ia terpaksa harus menangkap Mackie agar penobatan sang ratu bisa berjalan dengan baik.

b. Konflik antara Matthias, Polly dan Mackie Messer.

Konflik ini bermula ketika Mackie akan pergi bersembunyi untuk sementara. Ia bersembunyi untuk melarikan diri dari kejaran tuan Peachum dan Brown. Sebelum Mackie pergi, ia ingin menyerahkan kepemimpinannya kepada istrinya, Polly. Namun hal tersebut tidak disetujui oleh anak buahnya yang bernama Matthias. Ia menganggap bahwa Polly tidak pantas untuk menggantikan posisinya. Dari sinilah pertengkaran tersebut bermula. Matthias ingin menghalangi keinginan Mackie untuk menjadikan Polly sebagai pemimpin sementara. Hal tersebut lantas membuat Polly marah dan memaki-maki Matthias karena ia merasa direndahkan olehnya. Tak disangka, ternyata anak buah Mackie yang lainnya menyetujui Polly untuk menjadi pemimpin. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 11).

## **5. Adanya Saling Ketergantungan**

Prinsip dasar manusia yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya untuk bertahan hidup. Hal tersebut juga bisa berdampak pada rasa saling ketergantungan antara seseorang dengan orang lain selama hal itu menguntungkan diri masing-masing. Kejadian ini dilakukan Mackie dengan bergantung pada orang lain untuk bertahan hidup.

a. Antara Mackie dengan Brown.

Kejadian ini bermula ketika Brown datang dalam pesta pernikahan Mackie dengan Polly Peachum. Saat itu anak buah Mackie tidak mengetahui akan kedatangan Brown. Mereka terkejut dan langsung bersembunyi ketika Brown datang ke pesta pernikahan tersebut. Tapi Mackie tidak merasa takut akan kedatangannya, ia justru menantikan kedatangan Brown. Dari kejadian ini anak buah Mackie menyadari, ternyata Mackie bersahabat dengan seorang *Sheriff* Old Bailey yang mereka takuti selama ini. Mereka berdua sudah lama bersahabat sejak menjadi seorang prajurit pada masa perang di *Indian* dulu. Namun sekarang kehidupan mereka telah berbeda, Tiger Brown menjadi seorang *Sheriff*, sedangkan Mackie Messer menjadi seorang perampok. Hal inilah yang menjadikan ketergantungan Mackie terhadap Brown di dalam setiap aksi-aksinya. Mackie sangat bergantung pada Brown. Tanpa Brown, Mackie tidak dapat melancarkan aksi-aksinya dalam perampokannya selama ini. Pertemanan tersebut dimanfaatkan Mackie. Brown menyelamatkannya dengan cara memberikan informasi terlebih dahulu apabila ada razia dari kepolisian di daerah-daerah tertentu yang memang tidak memungkinkan untuk dirampok. Oleh karena itu ia selalu menjaga komunikasi pada Brown dan menjaga ikatan pertemanan dengan baik. Hal tersebut ia tunjukkan dengan memberikan sebagian hasil rampokkannya kepada Brown. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 2).

b. Antara Mackie dengan anak buahnya.

Ketergantungan Mackie Messer kepada anak buahnya terjadi ketika Mackie berada di dalam penjara. Ia menghadapi detik-detik kematiannya. Saat itu

anak buah Mackie datang untuk menjenguknya. Mackie yang merasakan ketakutan akan hukuman mati tersebut tiba-tiba memarahi anak buahnya. Menurutnya, mereka telah membuang-buang waktu karena baru datang pada saat-saat terdesak seperti ini. Tapi anak buahnya malah balik memarahi Mackie, karena Mackie telah bersembunyi di rumah Suky Tawdry tanpa sepengetahuan mereka. Dan mereka pun ditinggalkan begitu saja oleh Mackie. Ia memaksa anak buahnya untuk segera mencarikan uang sebesar 400 Pound sebagai tambahan agar ia bisa menyuap Smith dan bebas dari hukuman mati. Dari hal inilah ketergantungan Mackie dengan anak buahnya terjadi. Ketergantungan Mackie terhadap anak buahnya terlihat jelas pada dialog di bawah ini.

**Mac** : *Wenn ihr fünf Minuten vor sechs nicht da seid, dann seht ihr mich nicht mehr. Schreit: Dann seht ich mich nicht mehr... (Brecht, S. 199).*

**Mac** : Jika jam enam kurang lima menit kalian tidak ada di sini, maka kalian tidak akan melihat saya lagi. *Berteriak*: maka kalian tidak akan melihat diri saya lagi...

Penggalan dialog di atas memperlihatkan bahwa Mackie sangat bergantung kepada anak buahnya. Ia juga merasa putus asa apabila anak buahnya tidak datang kembali pada jam enam kurang lima, karena pada jam enam penobatan sang ratu akan segera dimulai. Hal itu menandakan Mackie akan di hukum mati. Ia tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain menggantungkan harapannya kepada anak buahnya. Dialog tersebut dapat dilihat pada (Data 9).

Selanjutnya penyebab konflik yang dialami oleh tokoh utama Mackie Messer dalam drama *Die Dreigroschenoper* secara singkat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama Mackie Messer dalam Drama *Die Dreigroschenoper*.**

No.	Indikator Konflik	Penyebab Konflik	Data	Halaman	Tokoh
1	Adanya ketegangan yang diekspresikan	a. Ketegangan atas daftar kejahatan b. Ketegangan saat penangkapan di tempat pelacuran c. Ketegangan atas pengkhianatan Brown d. Ketegangan mengenai uang tebusan e. Ketegangan tentang perhitungan keuangan	(Data 1) (Data 5) (Data 13&14) (Data 18) (Data 19)	( <i>Brecht, S. 182</i> ) ( <i>Brecht, S. 186</i> ) ( <i>Brecht, S. 187</i> ) ( <i>Brecht, S. 198-199</i> ) ( <i>Brecht, S. 200</i> )	Mac & Polly Mac & Smith Mac & Brown Mac & anak buahnya Mac & Brown
2	Adanya tujuan pemenuhan kebutuhan yang dilihat berbeda	a. Mackie lebih memilih Lucy daripada Polly	(Data 15,16 &17)	( <i>Brecht, S. 188-189</i> )	Mac, Lucy & Polly
3	Kecilnya kemungkinan pemenuhan kebutuhan	a. Mackie mencoba menyuap Smith b. Mackie dengan anak buahnya mengenai uang tebusan	(Data 8) (Data 9)	( <i>Brecht, S. 198</i> ) ( <i>Brecht, S. 198-199</i> )	Mac & Smith Mac & anak buahnya
4	Adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya	a. Konflik antara Brown, Peachum dan Mackie Messer b. Konflik antara Matthias, Polly dan Mackie Messer	(-) (Data 12)	( <i>Brecht, S. 193, 194, 195, 200</i> ) ( <i>Brecht, S. 183</i> )	Brown, Peachum & Mackie Matthias, Polly & Mackie
5	Adanya saling ketergantungan	a. Antara Mackie dengan Brown b. Antara Mackie dengan anak buahnya	(Data 2) (Data 9)	( <i>Brecht, S. 177</i> ) ( <i>Brecht, S. 199</i> )	Mac & Brown Mac & anak buahnya

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis Konflik Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik yang Terjadi Pada Tokoh Utama Mackie Messer dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper*.

Ada dua macam konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer, yaitu konflik internal (*innere Konflikte*) dan konflik eksternal (*äußere Konflikte*). Konflik yang paling dominan muncul adalah konflik internal, karena peneliti menemukan 13 wujud konflik internal, sedangkan konflik eksternal hanya sebanyak 10 wujud konflik yang dialami tokoh utama.

a. Konflik internal (*innere Konflikte*).

Konflik internal yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer antara lain: kekhawatiran akan terbongkarnya hubungan dia dengan Lucy, pengharapan terhadap Brown, kebimbangan dalam pertemanan, ketakutan akan penangkapan dirinya, ketakutan pada saat ditangkap Smith, ketakutan akan hukuman mati, rasa benci terhadap pejabat kerajaan, rasa benci terhadap semua orang, keinginan untuk keluar dari penjara, keinginan untuk mendapatkan uang tebusan, putus asa untuk bertahan hidup, putus asa dengan uang tebusan, kekecewaan terhadap Jenny.



b. Konflik eksternal (*äußere Konflikte*).

Konflik ini terjadi antara Mackie Messer, Polly dan Lucy, Mackie Messer dengan Brown, Mackie Messer dengan anak buahnya, serta Mackie Messer dengan semua orang. Kehadiran konflik dikarenakan adanya pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang yang saling berlawanan untuk mencapai tujuan tertentu. Konflik tersebut berupa pertentangan kekuasaan, pertentangan atas kebaikan seseorang, konflik dalam percintaan, kepentingan pribadi, perbedaan pendapat, pertengkaran kepemilikan, pengkhianatan seorang teman, serta kemarahan terhadap semua orang.

2. Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama Mackie Messer dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper* dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu:

a. Adanya ketegangan yang diekspresikan.

1. Ketegangan atas daftar kejahatan.

Kekhawatiran Mackie saat mendengar kabar tentang daftar kejahatan dari Polly membuat ia berdiri dan berjalan sambil bersiul yang menandakan bahwa ia khawatir dan tidak menyangka akan kabar tersebut.

2. Ketegangan saat penangkapan di tempat pelacuran.

Ketakutan Mackie akan penangkapan dirinya pada saat di tempat pelacuran membuat ia ingin melarikan diri dari penangkapan Smith dan nyonya Peachum. Ketakutannya ditunjukkan dengan cara mencari jalan pintu keluar untuk melarikan diri.

3. Ketegangan atas pengkhianatan Brown.

Mackie mengekspresikan kemarahannya kepada Brown dengan cara berterimakasih kepada Tuhan karena mereka berdua telah kembali ke

dalam penjara. Hal itu merupakan sebuah sindiran kepada Brown. Ia juga mengekspresikan kemarahannya dengan cara diam namun dengan tatapan mengerikan.

4. Ketegangan mengenai uang tebusan.

Mackie mengekspresikan kemarahan kepada anak buahnya yang datang terlalu lama menemuinya di penjara. Ekspresi kemarahan Mackie juga terlihat pada saat memarahi Matthias, ketika Matthias terus bertanya tentang Suky Tawdry. Mackie juga mengekspresikan ketakutannya akan hukuman mati, yaitu menjawab pertanyaan Smith mengenai santapan terakhirnya.

5. Ketegangan tentang perhitungan keuangan.

Ketegangan ini diekspresikan Mackie dengan cara mendesak Brown supaya memberikan uang yang selama ini dia berikan untuk membebaskan dia dari penjara.

b. Adanya tujuan pemenuhan kebutuhan yang dilihat berbeda.

Konflik ini menunjukkan Mackie Messer lebih memilih Lucy daripada Polly, karena adanya unsur kepentingan untuk segera bebas dari penjara.

c. Kecilnya kemungkinan pemenuhan kebutuhan.

1. Mackie Messer mencoba menyuap Smith dengan uang 1.000 Pound untuk segera bebas dari penjara. Tapi kenyataannya Smith menganggap bahwa hal itu tidaklah mungkin bisa didapatkan.

2. Harapan Mackie Messer untuk bertahan hidup dan mendapatkan uang sebesar 1.000 Pound sangatlah kecil, karena anak buahnya yang datang

menjenguknya tidak membawa uang dan yang ada di tabungan mereka hanya sebesar 400 Pound.

d. Adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya.

1. Konflik antara Brown, Peachum dan Mackie Messer.

Brown bekerjasama dengan tuan Peachum untuk menangkap Mackie. Hal ini ia lakukan dikarenakan adanya ancaman dari tuan Peachum kepada Brown apabila ia tidak menangkap Mackie, maka tuan Peachum akan mengancam untuk mengganggu penobatan ratu dengan cara demonstrasi para pengemis.

2. Konflik antara Matthias, Polly dan Mackie Messer.

Tujuan Mackie untuk menjadikan Polly sebagai penggantinya sementara sempat dihalangi oleh Matthias. Kemarahan Mackie kepada Matthias dilampiaskan melalui Polly dengan cara mengadudombakan Polly agar memarahi Matthias.

e. Adanya saling ketergantungan

1. Antara Mackie Messer dengan Brown.

Mackie Messer sangat bergantung pada Brown di setiap aksi perampokan, pencurian serta pembunuhan yang ia dan anak buahnya lakukan.

2. Antara Mackie Messer dengan anak buahnya.

Ketergantungan Mackie kepada anak buahnya mengenai uang tebusan terlihat pada dialog Mackie yang menyatakan jika anak buahnya tidak datang pada jam enam kurang lima menit, maka Mackie akan mati dan anak buahnya tidak dapat melihat dia lagi.

## **B. Implikasi**

1. Drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht sarat akan nilai-nilai negatif, namun apabila kita bisa berpikir kritis serta menelaah lebih jauh drama tersebut maka nilai positif akan didapatkan.
2. Negara korup lambat laun akan menambah jumlah kemiskinan, pelacuran, serta maraknya aksi perampokan, pencurian bahkan pembunuhan. Hal tersebut tercermin dalam drama *Die Dreigroschenoper*. Oleh karena itu drama ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca bahwa betapa bobroknya negara apabila orang-orang yang duduk dalam pemerintahan maupun masyarakatnya sendiri melakukan tindak korupsi serta kesewenang-wenangan para pejabat dibiarkan begitu saja.

## **C. Saran**

1. Penelitian drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht hanya mengkaji satu aspek saja yaitu konflik tokoh utama. Masih banyak aspek-aspek lain yang bisa dikaji dalam drama ini yang bisa dikembangkan menjadi penelitian baru, misal dengan pendekatan ekspresif.
2. Penelitian drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman yang ingin mendalami konflik dalam drama serta teknik *V-Effekt* (Efek Pengasingan) dalam pementasan drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. Rias. 2010. *Wujud Konflik Tokoh Utama dalam Kinderroman das Doppelte Lottchen karya Erich Kästner (Sebuah Tinjauan Psikoanalisis Freud)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Brecht, Bertolt. 1989. *Die Stücke von Bertolt Brecht in einem Band*. Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag.
- Brahim, dkk. 1986. *Buku Materi Pokok Kesusastaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Chandra, L.Robby. 1992. *Konflik Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimiyati, S, Ipit. Tanpa Tahun. "Teori Teater Brechr", <http://aksarabhumi.blogspot.com/p/teater.html>. Diunduh pada tanggal 10 September 2012.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ghazali, A. Syukur. 2001. *Memepersiapkan Pementasan Drama: Analisis Naskah Drama*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, Fakultas Sastra.
- Harymawan, R.M.A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda.
- Hardjana, Andre. 1991. *Kritik Sastra*. Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia.
- Hasannudin, W.S. 1996. *Drama, Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Magnis-Suseno, Fran. 1999. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia
- Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramentexte analysieren*. Mannheim: Dudenverlag.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Duden Abiturhilfen-Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim: Dudenverlag.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Dian. 2003. *Analisis Konflik Tokoh dalam Drama La Reine Morte karya Henry de Montherlant*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. FBS UNY.
- Sugiarti, Yati, dkk. 2006. *Dramen und Epochen*. Dimuat dalam Diktat Mata Kuliah Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiharto, R, Toto. 2008. *Pandai Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob & Saini, K.M. 1994. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Utomo, Rangga,L. 2011. "Epik atau Romantik", <http://indoprogress.com/2011/08/22/epik-atau-romantik/>. Diunduh pada 1 Oktober 2012.
- Waluyo, J. Herman. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusasteraan*. (Terjemahan Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Beggar%27s\\_Opera](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Beggar%27s_Opera). Diunduh pada tanggal 2 Oktober 2013.
- [https://www.muenchner-volkstheater.de/sites/default/files/schulmaterial/Schulmaterial\\_Dreigroschenoper-1.pdf](https://www.muenchner-volkstheater.de/sites/default/files/schulmaterial/Schulmaterial_Dreigroschenoper-1.pdf). Diunduh pada tanggal 10 April 2014.

## LAMPIRAN

### A. Biografi Bertolt Brecht

Eugen Bertolt Friedrich Brecht yang lebih dikenal dengan nama Bertolt Brecht atau sering disingkat Bert Brecht, lahir di Ausburg Jerman Selatan pada 10 Februari 1898. Dia lahir dari pasangan Bertolt Friedrich Brecht dan Sofie Brecht. Ayahnya bekerja di sebuah pabrik kertas. Setelah menempuh Sekolah Dasar, Brecht melanjutkan studinya ke *Realgymnasium* di Ausburg pada tahun 1908 dan tamat pada tahun 1917. Pada masa ini Brecht muda sudah aktif menulis, terutama jenis prosa dan puisi. Dia melanjutkan kuliah kedokteran di Universitas München, namun tidak dapat meneruskan kuliahnya karena pada tahun 1918 diwajibkan menjadi juru rawat militer pada rumah sakit militer di Ausburg. Pada waktu itu Jerman sedang mengalami Perang Dunia I. Pada tahun yang sama Brecht berkenalan dengan seorang wanita bernama Paula Banholzer dan setahun berikutnya mereka dikaruniai seorang anak lelaki yang diberi nama Frank.

Tahun 1918 bisa dibilang permulaan karier kesastrawanan Brecht setelah dia menerbitkan drama pertamanya berjudul *Baal*. Kemunculan drama ini menyita perhatian publik. Brecht mengangkat tema manusia yang memanfaatkan sesamanya yang dia gambarkan melalui tokoh utamanya yang bernama Baal juga. Sejak tahun 1920 Brecht sering berkunjung ke Berlin untuk membina hubungan dengan tokoh-tokoh teater serta sastrawan yang berkarier di ibu kota itu. 1922 Brecht mulai berperan sebagai aktor pada *Deutsches Theater* di Berlin dan juga *Münchener Kammerspiele*, teater terkemuka di München. Di tahun yang sama, dia menikahi pemain film dan penyanyi opera Marianne Zoff. Setahun setelah

menikah Marianne melahirkan anak perempuan Brecht yang diberi nama Hanne. Setahun berselang dari Hanne, lahir Stefan, anak laki-laki mereka. Kemudian 1924 dia memutuskan untuk pindah ke Berlin dan bekerja pada *Deutches Theater* yang dipimpin oleh sutradara terkenal Max Reinhardt.

Selama bergulat dengan kehidupan teater Jerman zaman Republik Weimar, film Chaplin *Perburuan Emas* dan film Sergei Eisenstein *Kapal Tempur Potemkin* yang muncul pada 1925, mempengaruhi Brecht. Ia lalu belajar tentang pesan-pesan yang disampaikan Chaplin untuk memikirkan visi teater Epik-nya. Sedangkan dari Eisenstein, Brecht banyak belajar tentang teori Montase. Pada 1926, beberapa seri drama diproduksi oleh Brecht yang dibantu oleh Hauptmann. Saat itu, Brecht mulai tertarik mempelajari sosialisme dan Marxisme. Seputar 1927, Brecht mengaku dipengaruhi oleh Piscator dalam menyusun desain panggung pertunjukan. Menurut Brecht, Piscator membuka jalannya untuk mengkonstruksi teater yang epik, politis, didaktis (mendidik), konfrontatif dan dokumenter. Brecht bersama Piscator digolongkan dalam dramawan yang memperkenalkan Bentuk Baru Drama, suatu drama yang penuh teknik interupsi, montase dan hasil yang tidak selesai. Selama periode 1927 – 1928, Brecht bergulat menemukan metode untuk menampilkan drama yang menunjukkan relasi produksi kapitalisme yang kompleks. Selama periode 1927 – 1928, Brecht bergulat menemukan metode untuk menampilkan drama yang menunjukkan relasi produksi kapitalisme yang kompleks. adalah awal kerjasama Brecht dengan komposer Kurt Weill dan desainer panggung, Caspar Neher. Kerjasama ketiganya membuat Brecht menyimpulkan suatu prinsip baru tentang teater yaitu,



‘Pemisahan Unsur-unsur’. Unsur-unsur teater seperti, teks, kur, panggung dan dekorasi diposisikan secara mandiri dalam wilayah yang saling berseberangan untuk menggambarkan posisi tesis dan antitesis dalam Dialektika Materialisme. Jika dikaitkan dengan khazanah ke-teater-an Jerman, maka prinsip ini berseberangan dengan prinsip ‘Kesatuan Karya Seni (Gesamtkunstwerk)’ yang dicetuskan komposer Richard Wagner.

Pada 1928 dia mengadakan pertunjukan drama *Die Dreigroschenoper*-nya di Berlin dan mencatat sukses panggung terbesar selama periode *Weimarer Republik* (1919-1933). Setelah drama tersebut, menyusul diciptakan drama *Die heilige Johanna der Schlachthöfe* (Santa Johanna dari Tempat Penjagalan) pada tahun 1929-1931 dan *Aufstieg und Fall der Stadt Mahagony* (Naik dan Jatuhnya Kota Mahagony) tahun 1929. Dua tahun setelah perceraianya dengan Marianne Zoff pada 1927, Brecht menikah lagi dengan aktris Helena Wiegel. Dari pernikahan itu mereka mendapatkan seorang putri bernama Barbara.

Kesusastraan Jerman mengalami periode buruk di bawah rezim pemerintahan Hitler yang terpilih pada pemilu 1933. Berkuasanya Hitler dengan panji NAZI-nya sangat berdampak pada Brecht yang berorientasi sosialis-marxistis. Pertunjukan dramanya *Maßnahme* yang dipentaskan awal tahun 1933 mendapat pencekalan dari polisi dan penyelenggaraannya digugat atas tuduhan makar. Periode sastra Jerman semakin suram, tanggal 10 Mei terjadi peristiwa pembakaran buku oleh NAZI, yang di dalamnya juga terdapat karya-karya Brecht. Merasa terancam kebebasan berkaryanya, Brecht bersama keluarganya meninggalkan Jerman menuju Praha, kemudian pindah ke Vienna, Zurich

kemudian Denmark. Dari Denmark mereka berpindah lagi menuju ke Swedia dan ke Helsinki (Finlandia) pada tahun 1940, setelah itu menuju ke California, Amerika. Hidup di pengasingan (exile) merupakan masa sulit bagi Brecht dan keluarganya, apalagi dalam hal ekonomi. Masalah ini dapat teratasi karena dia sangat produktif menghasilkan karya di pengasingan, dia juga berkerja sebagai redaktur majalah yang diterbitkan di Moskow, yang di majalah itu juga karya-karyanya sendiri turut ia masukkan. Karyanya dalam periode pengasingan antara lain *Mutter Courage und ihre Kinder* (1939), *Das Leben des Galilei* (1939), *Herr Puntila und sein Knecht Matti* (1940), *Der gute Mensch von Sezuan* (1941), *Der aufhaltsame Aufstieg des Arturo* (1941) dan *Der kaukasische Kreidekreis* (1945).

Di Amerika Bertolt Brecht berusaha melebarkan sayap ke dunia film. Dia sempat menulis skenario untuk film *Hangmen also die* pada tahun 1947, namun upayanya di bidang film tidak berhasil. 30 Oktober Brecht dipanggil untuk menghadap *Commiteee of Unamerican Activities*, dia diperiksa karena dicurigai sebagai bagian dari komunisme. Sehari berikutnya, di tengah-tengah pementasan drama *Das Leben des Galilei* di New York, dia mengajak keluarganya pergi menuju Zurich dan mengakhiri pengasingannya pada tahun 1948 dengan kembali ke Jerman, yaitu ke wilayah Jerman Timur, yang pada masa itu dikuasai oleh pemerintahan Uni Soviet. Kisah hidup Brecht berakhir di tahun 1956 di usia 58 tahun, karena serangan jantung. Sastrawan besar ini dimakamkan di Berlin.

## **B. Sinopsis Drama *Die Dreigroschenoper* Karya Bertolt Brecht**

### ***Erster Akt* (Babak 1)**

**Szene 1. (Adegan Pertama)** Jonathan Peachum berada di firmannya "*Bettlersfreund*", ia menyanyikan lagu tentang kritiknya terhadap sifat kemanusiaan. Tak lama kemudian, seorang pemuda bernama Charles Filch datang padanya memohon lisensi mengemis. Peachum pun menyetujui, namun ia memberikan syarat berupa setoran dengan bunga yang mencekik dan Filch hanya bisa pasrah. Istri Peachum, Celia, membantu usaha suaminya ini dengan mengurus pakaian yang disewakan sebagai seragam kepada para pengemis. Selanjutnya, Peachum bertanya pada istrinya tentang kabar yang menyebutkan bahwa putri semata wayang mereka Polly Peachum didekati seorang lelaki. Celia mengiyakan berita tersebut, namun ia tidak mengetahui dengan pasti siapa lelaki yang dijuluki Herr Capt'n itu. Peachum mendapat firasat buruk. Ia pun bertanya lebih lanjut tentang ciri-ciri lelaki tersebut kepada Celia. Ternyata, lelaki yang dimaksud adalah Mackie Messer, Si Raja Bandit Kota Soho. Suami-istri Peachum itu segera mencari Polly ke kamarnya, namun tak ada seorang pun di sana. Kemarahan dan kekhawatiran mereka ini tertuang dalam lagu *Anstatt-Dass*.

**Szene 2. (Adegan Kedua)** Di sebuah istal kuda yang kosong, para bandit anak buah Mackie Messer merayakan pernikahan bos mereka dengan putri dari Raja Pengemis. Mereka telah menata istal kuda itu dengan perabotan hasil curian. Tak hanya itu, sajian makan yang melimpah, bahkan gaun pengantin Polly berasal dari 'operasi' mereka di rumah-rumah orang. Pernikahan ini dilangsungkan di bawah restu Pastor Kimball. Selanjutnya, anak buah Mackie Messer menyanyikan lagu

*Das Hochzeitslied für ärmere Leute* (Lagu Pernikahan untuk Orang-orang Miskin). Kemeriahan pun dimulai, bahkan Polly menyanyikan sebuah lagu tentang *Die Seeräuber Jenny*. Tiba-tiba, Tiger Brown yang merupakan polisi kota Soho datang ke tempat tersebut. Semua orang terkejut, kecuali Mackie Messer. Rupanya Mackie-lah yang mengundang Brown untuk datang, karena ternyata mereka adalah kawan lama ketika bersama-sama menjadi serdadu selama perang. Mereka bernostalgia dengan menyanyikan *Der Kanonen Song*. Namun, kedatangan Brown hanya sebentar, ia harus segera kembali untuk menyiapkan pengamanan penobatan Sang Ratu Inggris. Pernikahan ini ditutup dengan persembahan hadiah dari anak buah Mackie Messer : sebuah ranjang.

**Szene 3. (Adegan Ketiga)** Polly berada di rumah, ia memberitahukan kepada orang tuanya bahwa ia telah menikah. Namun, Peachum tetap tidak dapat menerima pernikahan itu, Celia bahkan tampak lemas. Meskipun demikian, Polly terlalu bahagia untuk menyadari kegusaran orang tuanya. Di saat permasalahan keluarga ini sedang dibahas, beberapa pengemis datang dan menyampaikan protes. Setelah Peachum menanggapi protes tersebut, ia berkata pada Polly untuk menceraikan Mackie, tetapi putrinya ini menolak. Polly sangat mencintai Mackie dan tetap kukuh pada pendiriannya. Akhirnya Peachum menyuruh Polly keluar, sementara ia dan Celia berdiskusi bagaimana cara untuk menangkap Mackie Messer. Celia mengusulkan untuk menjebak Mackie ketika lelaki itu berkunjung ke rumah bordil langganannya. Peachum setuju, ia sendiri akan pergi ke kantor polisi dan melaporkan Mackie Messer. Polly yang mendengar rencana ini dari balik pintu, segera berkata pada kedua orang tuanya bahwa Brown adalah sahabat

Mackie. Namun, baik Celia maupun Peachum tetap akan menjalankan rencana ini. ***Erstes Dreigroschen-Finale (Babak Final Pertama)*** Babak pertama ini diakhiri dengan sebuah lagu tentang keadaan manusia yang tak pasti. Lagu ini dinyanyikan oleh Peachum, Polly dan Celia.

### ***Zweiter Akt (Babak 2)***

***Szene 4. (Adegan Keempat)*** Polly segera mendatangi Mackie yang ada di istal kuda. Ia memberitahukan kepada suaminya tentang rencana ayahnya dan mendesak agar Mackie segera menyelamatkan diri. Awalnya Mackie tidak terlalu mempedulikan hal ini, tetapi karena terus didesak, Mackie pun bersedia meninggalkan tempat persembunyian mereka itu. Setelah melalui perpisahan yang begitu menyayat hati, Mackie pun menyerahkan kekuasaan atas anak buahnya kepada Polly dan pergi melarikan diri.

### ***Zwischenspiel (Babak Perantara)***

Celia bertemu dengan Jenny, seorang pelacur dari Turnbridge. Ia meminta Jenny untuk bekerja sama menjebak Mackie dan menjanjikan imbalan 10 Schilling. Babak ini ditutup dengan lagu *Die Ballade von der sexuellen Hörigkeit*. Lagu ini mengisahkan tentang hubungan lelaki dan pelacur.

***Szene 5. (Adegan Kelima)*** Banyak orang mengira Mackie telah berada di perbatasan kota, ternyata tidak. Ia muncul seperti biasa, Kamis malam di rumah bordil Turnbridge. Di sana para pelacur gembira menyambut kedatangannya, termasuk Jenny. Jenny mendekati Mackie dan meraih tangan Mackie untuk diramal. Jenny memperingatkan Mackie bahwa selama penobatan berlangsung

Mackie akan menjalani masa-masa sulit, namun Mackie tetap santai dan tidak peduli. Ia bersenda gurau dengan para pelacur yang mengelilinginya. Sementara itu, Jenny berdiri di dekat jendela dan memberikan kode pada Smith, seorang polisi yang sedari tadi telah menanti kesempatan untuk menangkap Mackie. Proses penangkapan ini diiringi lagu yang dinyanyikan Jenny dan Mackie yang berjudul *Die Zuhälterballade* (Balada Mucikari). Akhirnya Mackie dapat ditangkap oleh para polisi, dan kejadian ini disaksikan Celia. Mackie dibawa ke Old Bailey untuk dipenjarakan.

**Szene 6. (Adegan Keenam)** Brown telah menanti kedatangan Mackie di Old Bailey, ia tampak gusar dan khawatir. Ketika Mackie datang, Brown semakin bingung. Ia merasa bersalah karena Mackie dapat tertangkap. Namun, ia menyuruh bawahannya agar memperlakukan Mackie dengan baik. Lalu ada pemain organ yang memainkan lagu *Die Ballade von Angenehmen Leben* (Balada Hidup yang Menyenangkan). Tak lama kemudian, Lucy, putri Brown datang mengunjungi Mackie. Mackie berusaha merayu Lucy agar mau membantunya kabur dari penjara. Lucy yang awalnya masih kesal karena Mackie menikah dengan Polly, akhirnya luluh. Tiba-tiba, Polly datang. Kedua perempuan ini kemudian bersitegang untuk memperbutkan Mackie Messer. Mereka menyanyikan lagu *Die Eifersuchtduett*. Celia datang dan menyeret Polly pulang. Lucy pun membantu Mackie meloloskan diri. Tak lama kemudian, Brown datang dan menemukan penjara dalam keadaan kosong. Ia kebingungan namun juga bersyukur atas perginya Mackie. Peachum datang dan kecewa melihat tak ada

Mackie di dalam kurungan. Ia pun mengancam Brown bahwa ia akan membuat semua pengemis turun ke jalan dan mengacaukan proses penobatan.

***Zweites Dreigroschen-Finale (Babak Final Kedua)*** Babak ini diakhiri dengan lagu yang berjudul “*Denn Wovon Lebt der Mensch?*“ (Lalu Untuk Apa Manusia Hidup?) oleh Jenny dan Mackie. Lagu yang mempertanyakan alasan manusia hidup, padahal manusia mengalami berbagai kesengsaraan di dunia.

### ***Dritter Akt (Babak Ketiga)***

***Szene 7. (Adegan Ketujuh)*** Di firmanya, Peachum telah mengumpulkan seluruh pengemis yang ada di Soho. Ia benar-benar akan menjalankan demonstrasi untuk mengganggu penobatan. Ia berorasi dibantu dengan Celia, hingga Filch mengabarkan bahwa Jenny datang. Celia menemui Jenny dan menolak membayar 10 Schilling yang ia janjikan pada Jenny, karena ia mengira Jenny yang membantu Mackie meloloskan diri. Ketika Celia hendak mengusir Jenny pergi, Peachum datang. Jenny pun langsung menjelaskan bahwa ia tak terlibat dengan lolosnya Mackie dari Penjara. Jenny bahkan memberitahukan tempat persembunyian Mackie Messer di kediaman Suky Tawdry. Peachum pun memerintahkan Filch untuk segera pergi melaporkan hal ini ke kantor polisi. Peachum dan Celia kembali berkoordinasi untuk berdemonstrasi di depan Istana Buckingham. Celia berangkat terlebih dahulu bersama para pengemis. Brown datang bersama beberapa polisi dan mengancam Peachum bahwa pengemis-pengemis itu akan dipenjara. Namun Peachum dengan tenang memberikan kode kepada para pengemis untuk memainkan musik *Das Lied von der Unzulängigkeit*

(Lagu dari Kekurangan) Jenny memberitahukan alamat Suky Tawdry di Jalan Oxford 21. Atas ancaman tuan Peachum, Brown akhirnya memerintahkan Smith untuk pergi kesana dan menangkap Mackie Messer. Ia sendiri bergegas pergi untuk memakai seragam kebesarannya. Peachum menginstruksikan pada para pengemis untuk berganti arah menuju Old Bailey. Jenny menutup adegan ini dengan lagu *Salomon*. Lagu ini mengisahkan kebesaran tokoh-tokoh terkenal yang hidupnya berakhir dengan tragis, begitu pula yang akan dialami Mackie Messer.

**Szene 8. (Adegan Ketujuh)** Polly menemui Lucy dan bertanya tentang keberadaan Mackie. Lucy tidak bisa menjawab, karena ia sendiri tidak tahu. Kedua wanita ini lalu saling berbagi dan mulai berteman. Lucy memberi tahu Polly bahwa sebenarnya ia hamil. Polly pun akhirnya berniat merelakan Mackie bersama Lucy. Ketika Lucy melihat keluar dari jendela, ia melihat Mackie tertangkap. Celia datang dan menyuruh Polly mengenakan gaun janda. Ia memberi tahu Polly bahwa Mackie akan digantung beberapa saat lagi.

**Szene 9. (Adegan Kesembilan)** Pukul 5 pagi, Mackie digiring oleh Smith dan para Polisi menuju tempat eksekusi. Orang-orang telah ramai berkumpul disana. Brown datang dan bertanya kesiapan pelaksanaan eksekusi pada Smith lalu pergi. Mackie mencoba menyuap Smith. Ia meminta Jakob dan Matthias untuk mengambil uang untuknya. Tak lama kemudian, Polly datang dan Mackie juga meminta uang pada Polly, namun ternyata uang yang mereka miliki telah dialihkan ke Manchester. Usahnya mengumpulkan seribu poundsterling pun gagal. Brown datang lalu mereka membicarakan soal pembagian uang dan Brown kecewa dengan sikap Mackie. Brown menyuruh Smith untuk segera memulai



proses eksekusi. Peachum, Celia, Polly, Lucy, Jenny, dan anak buah Mackie mengucapkan salam perpisahan. Mackie pun pasrah dan ia siap untuk digantung. Lalu pemain organ memainkan lagu *Ballade, in der Macheath Jedermann Abbitte Leistet* (Balada yang di dalamnya memuat permintaan maaf Mackie pada semua orang).

***Drittes Dreigroschen-Finale (Babak Final Ketiga)*** Babak ini diakhiri dengan Peachum yang menyambut kedatangan seorang utusan Ratu, yakni Tiger Brown. Ia menyampaikan titah bahwa Mackie Messer dibebaskan, diberikan jabatan serta mengucapkan selamat untuk pernikahan Mackie.